

PT Tigaraksa Satria Tbk
dan entitas anaknya/*and its subsidiaries*

Laporan keuangan konsolidasian
tanggal 31 Desember 2020
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen/
Consolidated financial statements
as of December 31, 2020
and for the year then ended
with independent auditors' report



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**

**DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENT
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
PT TIGARAKSA SATRIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**

Kami yang bertandatangan di bawah ini:

We, the undersigned:

Nama/ Name	:	Lianne Widjaja
Alamat Kantor/ Office Address	:	Graha Sucofindo Lt. 13, Jl. Raya Pasar Minggu Kav. 34 Jakarta 12780
Alamat Domisili/ Domiciled at	:	Jl. Pulau Sebaru IX Blok L-8/22, RT. 011/ RW. D09, Kembangan Utara, Jakarta Barat
No. Telp./ Phone Number	:	021 - 79180050
Jabatan/ Title	:	Presiden Direktur/ President Director
Nama/ Name	:	Eddy Sutisna
Alamat Kantor/ Office Address	:	Graha Sucofindo Lt. 13, Jl. Raya Pasar Minggu Kav. 34 Jakarta 12780
Alamat Domisili/ Domiciled at	:	Jl. Meditrانيا Regency Cikunir RT. 001/ RW. 002, Jaka Mulya, Bekasi Selatan, Kota Bekasi.
No. Telp./ Phone Number	:	021 - 79180050
Jabatan/ Title	:	Direktur/ Director

Menyatakan bahwa:

State that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian PT Tigaraksa Satria Tbk ("Perusahaan") dan Entitas Anaknya.
1. *We are responsible for the preparation and presentation of the Consolidated Financial Statements of PT Tigaraksa Satria Tbk (the "Company") and Its Subsidiaries.*
2. Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anaknya telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
2. *The Consolidated Financial Statements of the Company and Its Subsidiaries have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards.*
3. a. Semua informasi dalam Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anaknya telah dimuat secara lengkap dan benar.
b. Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anaknya tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material yang benar.
3. a. *All information in the Consolidated Financial Statement of the Company and Its Subsidiaries has been fully disclosed in a complete and truthful manner.*
b. *The Consolidated Financial Statements of the Company and Its Subsidiaries do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit correct information or material facts*
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Perusahaan dan Entitas Anaknya.
4. *We are responsible for the internal control system of the Company and Its Subsidiaries.*

Demikian Pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We certify the accuracy of this Statement.

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
Jakarta, 14 April 2021/ April 14, 2021

Lianne Widjaja **Eddy Sutisna**
Direktur Utama / President Director Direktur / Director

The original consolidated financial statements included herein is in the Indonesian language.

**PT TIGARAKSA Satria Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT TIGARAKSA Satria Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman/ Page	
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian.....	1-2	<i>Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian.....	3	<i>Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4-5	<i>Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	6	<i>Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian.....	7-113	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>
Informasi Tambahan: Informasi Keuangan Entitas Induk	i-ix	<i>Supplementary Information: The Financial Information of the Parent Entity</i>

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 00474/2.1032/AU.1/05/1294-1/1/IV/2021

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi
PT Tigaraksa Satria Tbk**

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Tigaraksa Satria Tbk dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. 00474/2.1032/AU.1/05/1294-1/1/IV/2021

**The Shareholders, Boards of Commissioners and Directors
PT Tigaraksa Satria Tbk**

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Tigaraksa Satria Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2020, and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00474/2.1032/AU.1/05/1294-1/1/IV/2021 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Tigaraksa Satria Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. 00474/2.1032/AU.1/05/1294-1/1/IV/2021 (continued)

Auditors' responsibility (continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Tigaraksa Satria Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2020, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00474/2.1032/AU.1/05/1294-
1/1/IV/2021 (lanjutan)

Hal lain

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian PT Tigaraksa Satria Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2020 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut terlampir dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan PT Tigaraksa Satria Tbk (Entitas Induk) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk"), yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian terlampir, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian terlampir yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian terlampir. Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian terlampir berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, Informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir secara keseluruhan.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. 00474/2.1032/AU.1/05/1294-
1/1/IV/2021 (continued)

Other matter

Our audit of the accompanying consolidated financial statements of PT Tigaraksa Satria Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2020 and for the year then ended, were performed for the purpose of forming an opinion on such consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying financial information of PT Tigaraksa Satria Tbk (Parent Entity), which comprises the statement of financial position as of December 31, 2020, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended and a summary of significant accounting policies and other explanatory information (collectively referred to as the "Parent Entity Financial Information"), which is presented as a supplementary information to the accompanying consolidated financial statements, is presented for the purposes of additional analysis and is not a required part of the accompanying consolidated financial statements under Indonesian Financial Accounting Standards. The Parent Entity Financial Information is the responsibility of management and was derived from and relates directly to the underlying accounting and other records used to prepare the accompanying consolidated financial statements. The Parent Entity Financial Information has been subjected to the auditing procedures applied in the audit of the accompanying consolidated financial statements in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. In our opinion, the Parent Entity Financial Information is fairly stated, in all material respects, in relation to the accompanying consolidated financial statements taken as a whole.

Purwantono, Sungkoro & Surja



Said Amru

Registrasi Akuntan Publik No. AP.1294/Public Accountant Registration No. AP.1294

14 April 2021/April 14, 2021

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2020	Catatan/ Notes	2019	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	1.051.601.901.692	2d,2g,2t,4	615.237.301.512	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	65.240.035.403	2t,5	-	Short-term investment
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	-	2h,2t,15	1.000.796.000	Restricted cash in bank
Piutang usaha - pihak ketiga, neto	1.045.004.168.600	2t,6	1.122.350.372.485	Trade receivables - third parties, net
Piutang lain-lain		2t, 7		Other receivables
Pihak berelasi	7.100.126.155	2f,31a	6.458.521.676	Related parties
Pihak ketiga - neto	224.479.955.781		174.227.911.074	Third parties - net
Persediaan - neto	643.852.616.236	2i,8,15	752.559.027.509	Inventories - net
Pajak dibayar di muka dan tagihan pajak	11.531.799.401	9	31.786.910.255	Prepaid taxes and claims for tax refunds
Biaya dibayar di muka dan uang muka	18.306.047.577	2j,10	57.474.877.107	Prepaid expenses and advances
Jumlah Aset Lancar	3.067.116.650.845		2.761.095.717.618	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Piutang pihak berelasi	44.886.027	2f,2t,31a	537.547.061	Due from related parties
Aset pajak tangguhan - neto	12.941.978.216	2o,18	9.222.332.374	Deferred tax assets - net
Tagihan pajak	618.239.729	9	539.195.987	Claims for tax refunds
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp376.323.397.696 pada tanggal 31 Desember 2020 dan Rp381.056.748.953 pada tanggal 31 Desember 2019	75.635.303.975	2k,2m,2q 11	86.888.676.915	Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp376,323,397,696 as of December 31, 2020 and Rp381,056,748,953 as of December 31, 2019
Aset hak guna - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp82.075.992.737 pada tanggal 31 Desember 2020	64.977.546.890	2q,12a	-	Right-of-use assets - net of accumulated depreciation of Rp82,075,992,737 as of December 31, 2020
Aset takberwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp41.653.643.798 pada tanggal 31 Desember 2020 dan Rp36.774.214.828 pada tanggal 31 Desember 2019	19.465.318.619	2l,2m,13	22.818.968.809	Intangible assets - net of accumulated amortization of Rp41,653,643,798 as of December 31, 2020 and Rp36,774,214,828 as of December 31, 2019
Uang jaminan	2.896.476.750	2t	3.576.604.750	Security deposits
Aset pensiun	16.592.135.000	2p,30a	18.027.702.000	Pension asset
Dana pensiun	100.616.029.167	2p,30b	91.908.662.863	Pension fund
Aset lain-lain	1.051.632.742	2m,2t,14	1.257.030.598	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	294.839.547.115		234.776.721.357	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET	3.361.956.197.960		2.995.872.438.975	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT
OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2020	Catatan/ Notes	2019	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank dan cerukan	-	2t,5,6,8,15	25.000.000.000	<i>Bank loans and overdraft</i>
Utang usaha				<i>Trade payables</i>
Pihak berelasi	90.310.164.166	2d, 2t,31b	91.220.912.832	<i>Related party</i>
Pihak ketiga	949.623.944.910	2f,16	933.965.793.613	<i>Third parties</i>
Utang pajak	94.972.190.752	2o,18	46.743.864.680	<i>Taxes payable</i>
Utang lain-lain	77.194.862.861	2d,2t,17a	73.149.702.668	<i>Other payables</i>
Beban akrual	106.063.507.027	2e,2t,19	55.418.988.001	<i>Accrued expenses</i>
Pendapatan ditangguhkan	-	2e	522.725.156	<i>Unearned revenues</i>
Liabilitas sewa jangka pendek	21.365.715.848	2q,12b	-	<i>Current lease liabilities</i>
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	66.760.954.946	2e,20	55.071.795.000	<i>Short-term employee benefit liabilities</i>
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	1.406.291.340.510		1.281.093.781.950	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Uang jaminan	212.280.679.711	2t,21	213.240.521.784	<i>Security deposits</i>
Liabilitas pajak tangguhan - neto	-	2o,18	46.936.584	<i>Deferred tax liabilities - net</i>
Liabilitas sewa jangka panjang	30.007.531.985	12b	-	<i>Non-current lease liabilities</i>
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	114.704.417.487	2p,30b	92.970.461.002	<i>Long-term employee benefit liabilities</i>
Liabilitas jangka panjang lainnya	-	17b	16.521.690.943	<i>Other non-current liabilities</i>
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	356.992.629.183		322.779.610.313	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS	1.763.283.969.693		1.603.873.392.263	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK				EQUITY ATTRIBUTABLE TO THE EQUITY HOLDERS OF THE PARENT ENTITY
Modal saham - nilai nominal Rp100 per saham				<i>Capital stock - Rp100 par value per share</i>
Modal dasar - 2.000.000.000 saham				<i>Authorized - 2,000,000,000 shares</i>
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 918.492.750 saham	91.849.275.000	23	91.849.275.000	<i>Issued and fully paid - 918,492,750 shares</i>
Tambahan modal disetor	9.056.550.000	24	9.056.550.000	<i>Additional paid-in capital</i>
Selisih dari perubahan ekuitas entitas anak	(65.747.565.349)	1d	(65.747.565.349)	<i>Difference due to changes in the equity of a subsidiary</i>
Saldo laba		25		<i>Retained earnings</i>
Ditentukan penggunaannya	18.369.855.000		18.369.855.000	<i>Appropriated</i>
Belum ditentukan penggunaannya	1.545.130.787.364		1.338.460.006.497	<i>Unappropriated</i>
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	1.598.658.902.015		1.391.988.121.148	Total equity attributable to the equity holders of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	13.326.252	22	10.925.564	<i>Non-controlling interests</i>
JUMLAH EKUITAS	1.598.672.228.267		1.391.999.046.712	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	3.361.956.197.960		2.995.872.438.975	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2020	Catatan/ Notes	2019	
PENDAPATAN	12.488.883.541.697	2e,26	13.372.043.554.341	REVENUES
BEBAN POKOK PENJUALAN	(10.806.684.751.704)	2e,2f,27,31	(11.691.107.341.759)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO	1.682.198.789.993		1.680.936.212.582	GROSS PROFIT
Beban penjualan	(782.823.289.521)	2e,28a	(927.876.755.512)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(242.980.385.483)	2e,28b	(212.932.735.867)	General and administrative expenses
Beban bunga dan provisi bank	(5.019.094.568)		(12.359.583.865)	Interest expense and related bank charges
Pendapatan pembiayaan dari penjualan angsuran	522.725.157	2e	3.498.658.812	Financing income from installment sales
Penghasilan bunga	42.552.393.916	29	24.489.085.645	Interest income
(Beban)/pendapatan operasi lainnya	(60.489.150.761)	2e,28c	2.653.975.111	Other operating (expense)/income
Pajak final	(8.677.225.237)	2o,18	(5.361.921.887)	Final tax
	(1.056.914.026.497)		(1.127.889.277.563)	
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	625.284.763.496		553.046.935.019	PROFIT BEFORE TAX EXPENSE
Beban pajak penghasilan	(146.723.611.085)	2o,18	(124.628.450.914)	Income tax expense
LABA TAHUN BERJALAN	478.561.152.411		428.418.484.105	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Item that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti	(8.681.255.000)		314.324.000	Remeasurement of defined benefits obligation
Pajak penghasilan yang terkait	1.909.876.100	18	(78.581.000)	Related income tax
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN - SETELAH PAJAK	(6.771.378.900)		235.743.000	OTHER COMPREHENSIVE INCOME - AFTER TAX
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	471.789.773.511		428.654.227.105	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				PROFIT FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	478.557.787.065		428.415.981.870	Equity holders of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	3.365.346	22	2.502.235	Non-controlling interests
JUMLAH	478.561.152.411		428.418.484.105	TOTAL
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	471.786.402.823		428.651.738.892	Equity holders of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	3.370.688		2.488.213	Non-controlling interests
JUMLAH	471.789.773.511		428.654.227.105	TOTAL
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	521,03	2r	466,43	EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO EQUITY HOLDERS OF THE PARENT ENTITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/
 Equity Attributable to the Equity Holders of the Parent Entity

	Catatan/ Note	Modal Saham/ Share Capital	Tambahannya/ Additional Paid-in Capital	Selisih Dari Perubahan Ekuitas Entitas Anak/ Difference Due to Changes in the Equity of a Subsidiary	Saldo Laba/Retained Earnings		Jumlah Ekuitas Pemilik Entitas Induk/ Total Equity of the Equity Holders of the Parent Entity	Kepentingan Nonpengendali/ Non-controlling Interests	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
					Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated *)				
Saldo per 31 Desember 2018		91.849.275.000	9.056.550.000	(3.023.998.349)	18.369.855.000	1.121.702.099.660	1.237.953.781.311	9.898.721.573	1.247.852.502.884	Balance as of December 31, 2018
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	428.415.981.870	428.415.981.870	2.502.235	428.418.484.105	Profit for the year
Pengukuran kembali atas liabilitas imbangan pasti - setelah pajak tangguhan		-	-	-	-	235.757.022	235.757.022	(14.022)	235.743.000	Remeasurement of defined benefits obligation - net of deferred tax
Dividen kas	25	-	-	-	-	(219.519.767.250)	(219.519.767.250)	-	(219.519.767.250)	Cash dividends
Pembagian dividen kas oleh Entitas Anak kepada pemegang saham nonpengendali	25	-	-	-	-	-	-	(2.272.924.800)	(2.272.924.800)	Payment of cash dividends by a Subsidiary to its non-controlling shareholder
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali		-	-	(62.723.567.000)	-	7.625.935.195	(55.097.631.805)	(7.617.359.422)	(62.714.991.227)	Difference arising from restructuring transactions among entity under common control
Saldo per 31 Desember 2019		91.849.275.000	9.056.550.000	(65.747.565.349)	18.369.855.000	1.338.460.006.497	1.391.988.121.148	10.925.564	1.391.999.046.712	Balance as of December 31, 2019

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT TIGARAKSA Satria Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TIGARAKSA Satria Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY (continued)
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to the Equity Holders of the Parent Entity									
Catatan/ Note	Modal Saham/ Share Capital	Tambahannya Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Selisih Dari Perubahan Ekuitas Entitas Anak/ Difference Due to Changes in the Equity of a Subsidiary	Saldo Laba/Retained Earnings		Jumlah Ekuitas Pemilik Entitas Induk/ Total Equity of the Equity Holders of the Parent Entity	Kepentingan Nonpengendali/ Non-controlling Interests	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
				Ditentukan Pergunaannya/ Appropriated	Belum Ditentukan Pergunaannya/ Unappropriated *)				
Saldo per 31 Desember 2019	91.849.275.000	9.056.550.000	(65.747.565.349)	18.369.855.000	1.338.460.006.497	1.391.988.121.148	10.925.564	1.391.999.046.712	Balance as of December 31, 2019
Efek penerapan standar akuntansi baru	2b	-	-	-	(3.345.188.206)	(3.345.188.206)	-	(3.345.188.206)	Effect adoption of new accounting standards
Saldo per 1 Januari 2020, disajikan kembali	91.849.275.000	9.056.550.000	(65.747.565.349)	18.369.855.000	1.335.114.818.291	1.388.642.932.942	10.925.564	1.388.653.858.506	Balance as at January 1, 2020, as restated
Laba tahun berjalan		-	-	-	478.557.787.065	478.557.787.065	3.365.346	478.561.152.411	Profit for the year
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti - setelah pajak tangguhan		-	-	-	(6.771.384.242)	(6.771.384.242)	5.342	(6.771.378.900)	Remeasurement of defined benefits obligation - net of deferred tax
Dividen kas	25	-	-	-	(261.770.433.750)	(261.770.433.750)	-	(261.770.433.750)	Cash dividends
Pembagian dividen kas oleh Entitas Anak kepada pemegang saham nonpengendali	25	-	-	-	-	-	(970.000)	(970.000)	Payment of cash dividends by a Subsidiary to its non-controlling shareholder
Saldo per 31 Desember 2020	91.849.275.000	9.056.550.000	(65.747.565.349)	18.369.855.000	1.545.130.787.364	1.598.658.902.015	13.326.252	1.598.672.228.267	Balance as of December 31, 2020
*) Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya termasuk pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti									*) Unappropriated retained earnings includes remeasurement of defined benefits obligation

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2020	Catatan/ Notes	2019	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	13.746.008.124.630		14.496.209.449.676	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(12.843.532.218.004)		(13.305.397.135.064)	Cash paid to suppliers and employees
	902.475.906.626		1.190.812.314.612	
Pembayaran pajak penghasilan badan	(101.949.304.470)	9,18	(122.370.262.617)	Income tax paid
Penerimaan pengembalian pajak	165.104.000	9	506.616.149	Tax refund
Pembayaran denda pajak	(222.772.591)	9	-	Payment of tax penalty
Penerimaan uang jaminan	1.282.742.000		2.910.496.768	Security deposits received
Kas neto diperoleh dari aktivitas operasi	801.751.675.565		1.071.859.164.912	Net cash provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan bunga	34.041.915.133		19.645.985.906	Interest received
Penempatan investasi jangka pendek	(65.000.000.000)		-	Placement of short-term investment
Penerimaan hasil penjualan aset tetap	693.278.907	11	2.874.974.492	Proceeds from sale of fixed assets
Penurunan/(kenaikan) rekening bank yang dibatasi penggunaannya	1.000.796.000		(796.000)	Decrease/(increase) in restricted cash in banks
Perolehan aset tetap	(11.721.791.483)	11	(10.963.806.628)	Acquisitions of fixed assets
Perolehan aset takberwujud	(1.525.778.780)	13	(8.505.000.000)	Acquisition of intangible assets
Pembelian saham entitas anak dari pemegang saham nonpengendali	-		(62.723.567.000)	Purchase of the subsidiary's shares from non-controlling shareholder
Kas neto digunakan untuk aktivitas investasi	(42.511.580.223)		(59.672.209.230)	Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penambahan utang bank	-		585.000.000.000	Proceeds from bank loans
Pembayaran utang bank	(25.000.000.000)		(993.000.000.000)	Payment of bank loans
Pembayaran liabilitas sewa	(31.084.996.845)		(4.786.948.052)	Payment of lease liabilities
	(5.019.094.567)		(12.359.583.865)	Payment of interest and related bank charges
Pembayaran dividen kas oleh Perusahaan	(261.770.433.750)	25	(219.519.767.250)	Cash dividends paid by the Company
Pembayaran dividen kas oleh entitas anak kepada pemegang saham nonpengendali	(970.000)	25	(2.272.924.800)	Cash dividends paid by a subsidiary to its non-controlling shareholder
Kas neto digunakan untuk aktivitas pendanaan	(322.875.495.162)		(646.939.223.967)	Net cash used in financing activities
KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS	436.364.600.180		365.247.731.715	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	615.237.301.512		249.989.569.797	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	1.051.601.901.692		615.237.301.512	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Pengungkapan tambahan informasi arus kas disajikan dalam Catatan 36.

Supplemental cash flows information is presented in Note 36.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Tigaraksa Satria Tbk (“Perusahaan”) didirikan di Jakarta berdasarkan akta No. 35 dari notaris M.M.I. Wiardi, S.H., tanggal 17 November 1986. Akta pendirian ini telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-3127.HT.01.01.Th.87 tanggal 21 April 1987 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 101 tanggal 19 Desember 1989, Tambahan No. 3682. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan terakhir diubah dengan akta No. 19 dari notaris Miki Tanumiharja, S.H., tanggal 14 Juli 2020, mengenai perubahan maksud, tujuan dan ruang lingkup kegiatan Perseroan. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui Surat Keputusan No. AHU-0049376.AH.01.02 Tahun 2020 tanggal 20 Juli 2020.

Sesuai dengan perubahan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah bergerak dalam bidang perdagangan, perindustrian, pengangkutan dan pergudangan, konstruksi, pertanian dan perkebunan, administrasi kantor dan jasa. Saat ini kegiatan utama Perusahaan meliputi bidang distribusi produk-produk beberapa prinsipal. Selain itu, Perusahaan melakukan investasi pada beberapa perusahaan. Perusahaan memiliki hak atas merek dagang Crystal Dentiss, Blue Gaz, Always Ahead, dan Tira S&D System.

Perusahaan berkedudukan di Jakarta dengan Kantor Pusat di Graha Sucofindo Lantai 13, Jl. Raya Pasar Minggu Kav. 34, Jakarta Selatan, dengan kantor cabang di kota-kota besar lainnya di Indonesia.

1. GENERAL

a. The Company’s Establishment

PT Tigaraksa Satria Tbk (the “Company”) was established in Jakarta based on notarial deed No. 35 of M.M.I. Wiardi, S.H., dated November 17, 1986. This deed of establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-3127.HT.01.01.Th.87 dated April 21, 1987, and was published in State Gazette No. 101 dated December 19, 1989, Addendum No. 3682. The Company’s Articles of Association has been amended several times, the latest by notarial deed No. 19 of Miki Tanumiharja, S.H., dated July 14, 2020, regarding the changes in the Company’s purpose, objective and scope of activities. The changes in the Articles of Association were accepted by the Ministry of Law and Human Rights through its Decision Letter No. AHU-0049376.AH.01.02 Year 2020 dated July 20, 2020.

Based on the changes in article 3 of the Articles of Association, the scope of the Company’s activities are trading, industrial, transportation and warehousing, construction, agricultural and farming, office administration and services. Currently, the Company is mainly engaged in the distribution of products of some principals. In addition, the Company invests in several companies. The Company owns the trademarks Crystal Dentiss, Blue Gaz, Always Ahead and Tira S&D System.

The Company is domiciled in Jakarta with Head Office in Graha Sucofindo 13th floor, Jl. Raya Pasar Minggu Kav. 34, South Jakarta, with several branches located in other major cities in Indonesia.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (lanjutan)

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1988.

Perusahaan tidak memiliki Entitas Induk tunggal dan Entitas Induk terakhir.

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 14 April 2021.

b. Penawaran Efek Perusahaan Kepada Publik

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, seluruh saham Perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia sebanyak 918.492.750 saham, dengan rincian sebagai berikut:

- Penawaran umum kepada masyarakat sebesar 2.500.000 saham dengan harga penawaran Rp5.750 per saham, sesuai dengan Surat Izin Menteri Keuangan Republik Indonesia No. SI-104/SHM/MK.10/1990 tanggal 21 April 1990.
- Pencatatan sebesar 2.420.000 saham pendiri (*partial listing*), sesuai dengan Surat Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) [sekarang Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK)] No. S-626/PM/1990 tanggal 6 Juni 1990.
- Pencatatan sebesar 1.580.000 saham pendiri (*partial listing*), sesuai dengan Surat Ketua BAPEPAM No. S-460/PM/1991 tanggal 13 April 1991.
- Pencatatan sebesar 7.000.000 saham (*company listing*), sesuai dengan Surat Ketua BAPEPAM No. S-881/PM/1991 tanggal 17 Juni 1991.
- Penawaran umum terbatas kepada para pemegang saham sebesar 27.000.000 saham setelah memperoleh Surat Pernyataan Efektif dari BAPEPAM No. S-1265/PM/1991 tanggal 14 Agustus 1991.

1. GENERAL (continued)

a. The Company's Establishment (continued)

The Company started its commercial operations in 1988.

The Company does not have penultimate and ultimate Parent Company.

The management of the Company is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which that were completed and authorized for issuance by the Board of Directors of the Company on April 14, 2021.

b. The Company's Public Offering

As of December 31, 2020 and 2019, all the Company's shares are listed at the Indonesia Stock Exchange totaling 918,492,750 shares, which originated from:

- General public offering of 2,500,000 shares at Rp5,750 per share, in accordance with the license from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia No. SI-104/SHM/MK.10/1990 dated April 21, 1990.
- Partial listing of 2,420,000 founders' shares, in accordance with the Letter of the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (BAPEPAM) [currently the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (BAPEPAM and LK)] No. S-626/PM/1990 dated June 6, 1990.
- Partial listing of 1,580,000 founders' shares, in accordance with the Letter of the Chairman of BAPEPAM No. S-460/PM/1991 dated April 13, 1991.
- Listing of 7,000,000 shares, in accordance with the Letter of the Chairman of BAPEPAM No. S-881/PM/1991 dated June 17, 1991.
- Limited public offering of 27,000,000 shares to stockholders after receipt of the Letter of the Chairman of BAPEPAM No. S-1265/PM/1991 dated August 14, 1991.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Efek Perusahaan Kepada Publik (lanjutan)

- Konversi saham dari obligasi konversi sebesar 8.097.500 saham (*pre listing*) sesuai dengan Surat Persetujuan Pencatatan Saham dari PT Bursa Efek Jakarta No. S-205/BEJ.1.2/VIII/1995 tanggal 14 Agustus 1995 dan PT Bursa Efek Surabaya No. 48/EMT/LIST/BES/VIII/95 tanggal 23 Agustus 1995.
- Pembagian saham bonus sebesar 38.878.000 saham yang berasal dari agio saham hasil penawaran umum saham, sesuai dengan Surat Persetujuan Pencatatan Saham dari PT Bursa Efek Jakarta No. S-280/BEJ.1-2/0796 tanggal 15 Juli 1996 dan PT Bursa Efek Surabaya No. 43/EMT/LIST/BES/VII/1996 tanggal 11 Juli 1996.
- Pencatatan Saham Tambahan Hasil Pemecahan Nilai Nominal Saham (*Stock Split*) dari Rp1.000 menjadi Rp100, sesuai dengan surat Pengumuman dari PT Bursa Efek Jakarta No. PENG-821/BEJ.PSJ/P/08-2005 tertanggal 25 Agustus 2005 dan PT Bursa Efek Surabaya No. JKT-372/LIST-PENG/BES/VIII/2005 tertanggal 29 Agustus 2005, di mana pencatatan saham tambahan tersebut berlaku efektif sejak tanggal 30 Agustus 2005. Jumlah saham yang tercatat di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya bertambah pada tahun 2005 dari 87.475.500 saham menjadi 874.755.000 saham.
- Pencatatan saham tambahan sejumlah 43.737.750 saham yang berasal dari dividen saham sesuai dengan Surat Persetujuan Pencatatan Saham dari PT Bursa Efek Jakarta No. S-0651/BEJ-PSJ/6/2006 tertanggal 16 Juni 2006 dan PT Bursa Efek Surabaya No. JKT-093/LIST-EMITEN/BES/VII/2006 tertanggal 7 Juli 2006. Pencatatan saham tambahan tersebut berlaku efektif sejak tanggal 10 Juli 2006.

1. GENERAL (continued)

b. The Company's Public Offering (continued)

- Conversion of convertible bonds into 8,097,500 shares (*pre-listing*) in accordance with the Letters of Stock Listing Approval from Jakarta Stock Exchange No. S-205/BEJ.1.2/VIII/1995 dated August 14, 1995, and Surabaya Stock Exchange No. 48/EMT/LIST/BES/VIII/95 dated August 23, 1995.
- Distribution of 38,878,000 bonus shares which originated from the additional paid-in capital from public offering of shares, in accordance with the Letters of Stock Listing Approval from Jakarta Stock Exchange No. S-280/BEJ.1-2/0796 dated July 15, 1996, and Surabaya Stock Exchange No. 43/EMT/LIST/BES/VII/1996 dated July 11, 1996.
- Listing of additional shares from stock split from Rp1,000 to Rp100, in accordance with the letters of notification from Jakarta Stock Exchange No. PENG-821/BEJ.PSJ/P/08-2005 dated August 25, 2005, and Surabaya Stock Exchange No. JKT-372/LIST-PENG/BES/VIII/2005 dated August 29, 2005, making the listing of such additional shares effective on August 30, 2005. Total shares listed in the Jakarta Stock Exchange and Surabaya Stock Exchange increased in 2005 from 87,475,500 shares to 874,755,000 shares.
- Listing of additional 43,737,750 shares from stock dividend, in accordance with the Letters of Stock Listing Approval from Jakarta Stock Exchange No. S-0651/BEJ-PSJ/6/2006 dated June 16, 2006, and Surabaya Stock Exchange No. JKT-093/LIST-EMITEN/BES/VII/2006 dated July 7, 2006. The foregoing listing has been effective since July 10, 2006.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Struktur Perusahaan dan Entitas Anak

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, struktur Perusahaan dan Entitas Anaknya adalah sebagai berikut:

Entitas anak/ Subsidiaries	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership		Domisili/ Domicile
	2020	2019	
Entitas Anak yang dimiliki secara langsung: Subsidiary held directly by the Company:			
PT Blue Gas Indonesia ("BGI")	99,99%	99,99%	Jakarta
PT Tira Satria Niaga ("TSN")	99,96%	99,89%	Jakarta
Entitas Anak yang dimiliki secara tidak langsung oleh Perusahaan: Subsidiary held indirectly by the Company:			
PT Gazenta Niaga ("GNA") **	99,90%	99,90%	Jakarta

* Total aset sebelum konsolidasi dan eliminasi
** Entitas Anak PT Blue Gas Indonesia

BGI beberapa kali membagikan dividen yang berbeda kepada para pemegang saham; dividen kas kepada PT Tigaraksa, perusahaan afiliasi, dan dividen saham kepada Perusahaan. Sebagai akibatnya, persentase kepemilikan saham Perusahaan di BGI meningkat menjadi 75,00% pada tanggal 31 Desember 2018. Pada tanggal 20 Juni 2019, Perusahaan mengambil alih 1.893.554 saham BGI dari PT Tigaraksa. Sehingga sejak tanggal tersebut Perusahaan memiliki 99,99% kepemilikan di BGI. Dampak perubahan atas struktur modal BGI pada Perusahaan disajikan sebagai bagian ekuitas pada akun "Selisih dari Perubahan Ekuitas Entitas Anak" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pada tanggal 22 Desember 2020, Perusahaan mengambil alih 9.000 saham TSN dari PT Tigaraksa pada nilai nominal sebesar Rp4.999.500. Sehingga sejak tanggal tersebut Perusahaan memiliki 99,96% kepemilikan di TSN.

1. GENERAL (continued)

c. Structure of the Company and its Subsidiaries

As of December 31, 2020 and 2019, the structure of the Company and its Subsidiaries is as follows:

Jenis usaha/ Business activities	Tahun operasi komersial/ Start of commercial operations	Jumlah aset 31 Desember 2020 (dalam ribuan Rupiah) */ Total assets December 31, 2020 (in thousands of Rupiah) *	Jumlah aset 31 Desember 2019 (dalam ribuan Rupiah) */ Total assets December 31, 2019 (in thousands of Rupiah) *
		Industri alat-alat dapur dari logam dan jasa perawatan dan pengisian gas LPG./ Kitchen appliances and LPG gas filling and maintenance	1991
Perdagangan eceran, jasa informasi, pergudangan, dan penunjang angkutan, pemrograman dan konsultasi komputer, dan konsultasi periklanan dan penelitian, pasar, konsultan manajemen, Entitas Anak belum beroperasi./ Retail trade, information, warehouse, and transportation support services, programmer and computer consultant, advertising and market research, management consulting. Subsidiary has not commenced commercial operation	-	5.001.800	2.300
Industri alat – alat dapur dari logam/ Kitchen appliances	2013	18.957.837	10.470.975

* Total assets before consolidation and eliminations
** Subsidiary of PT Blue Gas Indonesia

BGI distributed dividends to its shareholders in different forms several times; cash dividends to PT Tigaraksa, an affiliate, and share dividends to the Company. As a result, the Company's percentage of ownership in BGI increased to 75.00% as of December 31, 2018. On June 20, 2019, the Company purchased 1,893,554 of BGI's shares from PT Tigaraksa. Since the date of the transaction, the Company has 99.99% ownership in BGI. The effect to the Company of the changes in BGI's capital structure is presented as "Difference Due To Changes in the Equity of a Subsidiary" under the equity section in the consolidated statements of financial position.

On December 20, 2020, the Company purchased 9,000 of TSN's shares from PT Tigaraksa at par value amounting to Rp4,999,500. Since the date of the transaction, the Company has 99.96% ownership in TSN.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

d. Karyawan, Dewan Komisaris dan Direksi

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan yang diselenggarakan pada tanggal 30 April 2020, yang dinyatakan dalam akta No. 12 dari Notaris Miki Tanumiharja, S.H., dengan tanggal yang sama adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris
Komisaris
Komisaris
Komisaris Independen

Meity Tjiptobiantoro
Shinta Widjaja Kamdani
Chandra Natalie Widjaja
Bambang Setiawan
Hendra Kartasasmita

Direksi

Presiden Direktur
Direktur
Direktur
Direktur

Lianne Widjaja
Adhi Bertus Supit
Eddy Sutisna
Umi Marzukoh

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Ketua
Anggota
Anggota

Hendra Kartasasmita
Fauzy Ruskam
Prawira Atmadja

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2019 berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan yang diselenggarakan pada tanggal 26 April 2017, yang dinyatakan dalam akta No. 8 dari Notaris Miki Tanumiharja, S.H., dengan tanggal yang sama adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris
Komisaris
Komisaris
Komisaris Independen

Meity Tjiptobiantoro
Shinta Widjaja Kamdani
Chandra Natalie Widjaja
Franky Jamin
Bambang Setiawan
Hendra Kartasasmita

1. GENERAL (continued)

d. Employees, Boards of Commissioners and Directors

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2020 based on the resolution of the Company's Stockholders' Annual General Meeting on April 30, 2020, as covered by notarial deed No. 12 of Miki Tanumiharja, S.H., with the same date is as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner
Commissioner
Independent Commissioners

Board of Directors

President Director
Director
Director
Director

The composition of the Company's Audit Committee as of December 31, 2020 is as follows:

Chairman
Member
Member

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2019 based on the resolution of the Company's Stockholders' Annual General Meeting on April 26, 2017, as covered by notarial deed No. 8 of Miki Tanumiharja, S.H., with the same date is as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner
Commissioner
Independent Commissioners

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Karyawan, Dewan Komisaris dan Direksi (lanjutan)

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2019 berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan yang diselenggarakan pada tanggal 26 April 2017, yang dinyatakan dalam akta No. 8 dari Notaris Miki Tanumiharja, S.H., dengan tanggal yang sama adalah sebagai berikut (lanjutan):

Direksi

Presiden Direktur
Direktur
Direktur

Lianne Widjaja
Adhi Bertus Supit
Eddy Sutisna

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Ketua
Anggota
Anggota
Anggota

Franky Jamin
Thomas H. Secokusumo, MBA, M.Sc
Bambang Setiawan
Hendra Kartasasmita

Jumlah karyawan Perusahaan dan Entitas Anaknya pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebanyak 2.080 dan 2.109 karyawan (tidak diaudit).

1. GENERAL (continued)

d. Employees, Boards of Commissioners and Directors (continued)

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2019 based on the resolution of the Company's Stockholders' Annual General Meeting on April 26, 2017, as covered by notarial deed No. 8 of Miki Tanumiharja, S.H., with the same date is as follows (continued):

Board of Directors

President Director
Director
Director

The composition of the Company's Audit Committee as of December 31, 2019 is as follows:

Chairman
Member
Member
Member

The Company and its Subsidiaries have 2,080 and 2,109 employees as of December 31, 2020 and 2019, respectively (unaudited).

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Kebijakan akuntansi utama yang telah diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

a. Dasar penyajian laporan keuangan konsolidasian

Pernyataan kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK") dan Peraturan Nomor VIII.G.7 tentang Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") 1, "Penyajian Laporan Keuangan". PSAK 1, mengklarifikasi mengenai materialitas, fleksibilitas urutan sistematis penyajian catatan atas laporan keuangan dan pengidentifikasian kebijakan akuntansi signifikan.

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun berdasarkan konsep akrual dan menggunakan konsep biaya historis kecuali diungkapkan lain dalam catatan terkait di sini.

Laporan arus kas konsolidasian menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang dikelompokkan dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan menggunakan metode langsung.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan Entitas Anaknya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The significant accounting policies applied consistently in the preparation of the consolidated financial statements for the years ended December 31, 2020 and 2019 are as follows:

a. Basis of consolidated financial statements

Statement of compliance

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements and interpretations issued by the Financial Accounting Standards Board of Indonesian Institute of Accountants ("DSAK") and the Regulation number VIII.G.7 on the Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by the Financial Services Authority ("OJK").

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Statement of Financial Accounting Standards ("SFAS") 1, "Presentation of Financial Statements". SFAS 1, clarify the materiality, flexibility as to the order in which to present the notes to the financial statements and identification of significant accounting policies.

The consolidated financial statements have been prepared on accrual basis and using the historical cost basis except as otherwise disclosed in the related notes herein.

The consolidated statements of cash flows present receipts and disbursements of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities using the direct method.

The currency used in the preparation of the consolidated financial statements is Rupiah which is the Company and its Subsidiaries's functional currency.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi

Perusahaan dan Entitas Anaknya telah menerapkan sejumlah amandemen dan penyesuaian standar akuntansi yang relevan dengan pelaporan keuangan dan efektif untuk tahun yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020 sebagai berikut:

PSAK 71: Instrumen Keuangan

PSAK ini mengatur klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan berdasarkan karakteristik dari arus kas kontraktual dan model bisnis entitas; metode kerugian kredit ekspektasian untuk penurunan nilai yang menghasilkan informasi yang lebih tepat waktu, relevan dan dimengerti oleh pemakai laporan keuangan; akuntansi untuk lindung nilai yang merefleksikan manajemen risiko entitas lebih baik dengan memperkenalkan persyaratan yang lebih umum berdasarkan pertimbangan manajemen.

Penerapan atas PSAK No. 71 tersebut tidak memiliki dampak terhadap saldo awal laba ditahan yang belum dicadangkan pada laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anaknya.

PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan

PSAK ini adalah standar tunggal untuk pengakuan pendapatan yang merupakan hasil dari *joint project* antara *International Accounting Standards Board (IASB)* dan *Financial Accounting Standards Board (FASB)*, mengatur model pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan, sehingga entitas diharapkan dapat melakukan analisa sebelum mengakui pendapatan.

Penerapan atas PSAK No. 72 tersebut tidak memiliki dampak terhadap saldo awal laba ditahan yang belum dicadangkan pada laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anaknya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes in accounting principles

The Company and its Subsidiaries has applied a number of amendments and improvements to accounting standards that are relevant to its financial reporting and effective for annual years beginning on or after January 1, 2020 as follow:

PSAK 71: Instrumen Keuangan

This SFAS provides for classification and measurement of financial instruments based on the characteristics of contractual cash flows and business model of the entity; expected credit loss impairment model that resulting information that are more timely, relevant and understandable to users of financial statements; accounting for hedging that reflect the entity's risk management better by introduce a more general requirements based on management's judgment.

The adoption of PSAK No. 71 has no impact on the beginning balance of the unappropriated retained earnings in the Company's and its Subsidiaries consolidated financial statements.

PSAK 72: Revenue from Contracts with Customers

This SFAS is a single standards that a joint project between the International Accounting Standards Board (IASB) and the Financial Accounting Standards Board (FASB), provides revenue recognition from contracts with customers, and the entity is expected to have analyzing before recognizing the revenue.

The adoption of PSAK No. 72 has no impact on the beginning balance of the unappropriated retained earnings in the Company's and its Subsidiaries consolidated financial statements.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

PSAK 73: Sewa

PSAK ini menetapkan prinsip pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan atas sewa dengan memperkenalkan model akuntansi tunggal dengan mensyaratkan untuk mengakui hak guna aset (*right-of-use assets*) dan liabilitas sewa. Terdapat 2 pengecualian opsional dalam pengakuan aset dan liabilitas sewa, yakni untuk: (i) sewa jangka-pendek dan (ii) sewa dengan aset terkait (*underlying assets*) bernilai rendah.

PSAK No. 73 terutama mempengaruhi perlakuan akuntansi untuk sewa kantor, bangunan dan kendaraan, yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi berdasarkan PSAK No. 30. Penerapan standar akuntansi ini menghasilkan peningkatan aset dan kewajiban Perusahaan dan Entitas Anaknya dan berdampak pada waktu pengakuan beban pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian selama masa periode sewa.

Aset hak-guna dan liabilitas sewa diukur berdasarkan nilai kini yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit (jika suku bunga tersebut dapat ditentukan) atau menggunakan suku bunga pinjaman inkremental Perusahaan dan Entitas Anaknya jika suku bunga implisit dalam sewa tidak dapat ditentukan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes in accounting principles (continued)

PSAK 73: Leases

This SFAS establishes the principles of recognition, measurement, presentation, and disclosure of the lease by introducing a single accounting model, with the requirement to recognize the right-of-use assets and lease liability; there are 2 optional exclusions in the recognition of the lease assets and liabilities, namely (i) short-term lease and (ii) lease with low-value underlying assets.

SFAS No. 73 primarily affects the accounting treatment for lease of office space, buildings and motor vehicle, which was previously classified as operating lease based on PSAK No. 30. The application of this accounting standard resulted to an increase of the Company's and its Subsidiaries's assets and liabilities and on impact the timing of expense recognition in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income over the period of lease.

Right-of-use assets and lease liabilities were measured at the discounted present value using implicit interest rate (if the interest rate could be determined) or using the Company's and its Subsidiaries incremental borrowing rate if the implicit interest rate could not be determined.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

Dampak penerapan PSAK 73 pada tanggal 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut:

	2020			
	31 Desember/ December 31 2019	Adjustment/ Penyesuaian	1 Januari/ January 1, 2020	
Aset				
Aset tetap - neto	10.495.133.890	(10.495.133.890)	-	<i>Fixed assets - net</i>
Aset hak guna - neto	-	65.020.390.016	65.020.390.016	<i>Right-of-use assets - net</i>
Dikurang:				<i>Less:</i>
Biaya dibayar dimuka	-	(11.193.220.059)	(11.193.220.059)	<i>Prepaid expense</i>
Jumlah aset	10.495.133.890	43.332.036.067	53.827.169.957	Total assets
Liabilitas				
Liabilitas sewa	-	(63.414.200.428)	(63.414.200.428)	<i>Lease liabilities</i>
Utang lain-lain lancar	(7.715.176.215)	7.715.176.215	-	<i>Other payables - current</i>
Liabilitas sewa jangka panjang lainnya	(16.521.690.943)	16.521.690.943	-	<i>Other non-current liabilities</i>
Liabilitas pajak tangguhan	-	(809.514.591)	(809.514.591)	<i>Deferred tax liabilities</i>
Jumlah liabilitas	(24.236.867.158)	(39.986.847.861)	(64.223.715.019)	Total liabilities
Ekuitas				Equity
Saldo laba belum ditentukan penggunaannya	-	(3.345.188.206)	(3.345.188.206)	<i>Retained earnings unappropriated</i>
Jumlah ekuitas	-	(3.345.188.206)	(3.345.188.206)	Total equity

Dampak penerapan PSAK No. 73 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Aset	
Aset hak guna	64.977.546.890
Liabilitas	
Liabilitas sewa jangka pendek	(21.365.715.848)
Liabilitas sewa jangka panjang	(30.007.531.985)
Liabilitas pajak tangguhan	(2.992.945.793)
Jumlah liabilitas	(54.366.193.626)

b. Changes in accounting principles (continued)

The effect of adoption PSAK 73 as at January 1, 2020 is as follows:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Assets		
Right-of-use assets	64.977.546.890	
Liabilities		
Lease liabilities - current	(21.365.715.848)	
Lease liabilities - non-current	(30.007.531.985)	
Deferred tax liabilities	(2.992.945.793)	
Total liabilities	(54.366.193.626)	

The effect of adoption PSAK No. 73 are as follows:

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

Liabilitas sewa guna usaha pada tanggal 1 Januari 2020 dapat direkonsiliasi dengan komitmen sewa operasi per 31 Desember 2019, sebagai berikut:

	<u>Jumlah/ Amount</u>
Komitmen sewa operasi per 31 Desember 2019	(43.730.574.186)
Rata-rata tertimbang suku bunga pinjaman inkremental per 1 Januari 2020	<u>7,00% - 7,58%</u>
Komitmen sewa operasi yang didiskontokan per 1 Januari 2020	(39.177.333.270)
Menambahkan: Komitment yang berkaitan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan	(24.236.867.158)
Liabilitas sewa per 1 Januari 2020	<u>(63.414.200.428)</u>

Penerapan dari amandemen di bawah ini tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

- a) Amandemen PSAK No. 15: Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama: Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama, berlaku efektif 1 Januari 2020;
- b) Amandemen PSAK No. 1 dan PSAK No. 25: Definisi Material, berlaku efektif 1 Januari 2020.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes in accounting principles (continued)

The lease liabilities as at January 1, 2020 can be reconciled to the operating lease commitments as of December 31, 2019, as follows:

Operating lease commitments as of December 31, 2019	
Weighted average incremental borrowing rate as of January 1, 2020	
Discounted operating lease commitments as of January 1, 2020	
Add:	
Commitments relating to leases previously classified as finance leases	
Lease liabilities as of January 1, 2020	

The adoption of significant impact to consolidated financial statements:

- a) Amendments to PSAK No. 15: Investments in Associates and Joint Ventures: Long-term Interests in Associates and Join Ventures, effective January 1, 2020;
- b) Amendments to PSAK No. 1 and PSAK No. 25: Definition of Material, effective January 1, 2020

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan Entitas-Entitas Anaknya seperti yang disebutkan pada Catatan 1c yang dimiliki oleh Perusahaan (secara langsung atau tidak langsung) dengan kepemilikan saham lebih dari 50%. Kendali diperoleh bila Perusahaan terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*.

Dengan demikian, Perusahaan mengendalikan *investee* jika dan hanya jika Perusahaan memiliki seluruh hal berikut ini:

- i) Kekuasaan atas *investee*, yaitu hak yang ada saat ini yang memberi Perusahaan kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari *investee*,
- ii) Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*, dan
- iii) Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil.

Bila Perusahaan tidak memiliki hak suara atau hak serupa secara mayoritas atas suatu *investee*, Perusahaan mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam mengevaluasi apakah mereka memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:

- i) Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara lainnya dari *investee*,
- ii) Hak yang timbul atas pengaturan kontraktual lain, dan
- iii) Hak suara dan hak suara potensial yang dimiliki Perusahaan.

Manajemen mengevaluasi kembali pengendalian yang dimiliki pada Entitas Anaknya dan menentukan bahwa tidak diperlukan perubahan atas akuntansi atas investasinya pada Entitas Anak.

Seluruh laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemilik Entitas Induk dan pada kepentingan nonpengendali ("KNP"), walaupun hal ini akan menyebabkan saldo KNP yang defisit. Bila dipandang perlu, penyesuaian dilakukan terhadap laporan keuangan Entitas Anak untuk diselaraskan dengan kebijakan akuntansi Perusahaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Principles of consolidation

The consolidated financial statements comprise the financial statements of the Company and its Subsidiaries mentioned in Note 1c, in which the Company has (directly or indirectly) equity ownership of more than 50%. Control is achieved when the Company is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee.

Thus, the Company controls an investee if and only if the Company has all of the following:

- i) Power over the investee, that is existing rights that give the Company current ability to direct the relevant activities of the investee,
- ii) Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee, and
- iii) The ability to use its power over the investee to affect its returns.

When the Company has less than a majority of the voting or similar rights of an investee, the Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- i) The contractual arrangement with the other vote holders of the investee,
- ii) Rights arising from other contractual arrangements, and
- iii) The Company's voting rights and potential voting rights.

Management re-evaluated control over its Subsidiaries and determined that no change is necessary on accounting for its investments in Subsidiaries.

Profit or loss and its component of other comprehensive income are attributed to the equity holders of the parent of the Company and to the non-controlling interests ("NCI"), even if this results in the NCI having a deficit balance. When necessary, adjustments are made to the financial statements of Subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Company's accounting policies.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip konsolidasian (lanjutan)

Seluruh saldo akun, transaksi, penghasilan dan beban intra dan antar perusahaan yang signifikan, dan laba atau rugi hasil transaksi dari intra dan antar perusahaan yang belum direalisasi dan dividen dieliminasi pada saat konsolidasi.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian, dicatat sebagai transaksi ekuitas. Bila kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Perusahaan menghentikan pengakuan atas aset (termasuk *goodwill*), liabilitas, KNP dan komponen lain dari ekuitas terkait, sementara rugi atau laba yang dihasilkan diakui pada laba rugi. Bagian dari investasi yang tersisa diakui pada nilai wajar.

Perusahaan dan Entitas Anaknya menerapkan kebijakan akuntansi yang sama untuk transaksi dan peristiwa sejenis dalam kondisi yang sama.

d. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal tersebut. Laba atau rugi selisih kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Kurs mata uang asing yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing adalah Rp14.105/AS\$1 dan Rp13.901/AS\$1.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Principles of consolidation (continued)

All significant intra and inter-company balances, transactions, income and expenses, and unrealized profit and losses resulting from intra and inter-company transactions and dividends are eliminated on consolidation.

A change in the parent's ownership interest in a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Company loses control over a subsidiary, it derecognizes the related assets (including goodwill), liabilities, NCI and other component of equity, while any resulting gain or loss is recognized in profit or loss. Any investment retained is recognized at fair value.

The Company and its Subsidiaries adopt uniform accounting policies for similar transactions and events under similar circumstances.

d. Foreign currency transactions and balances

Transactions involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions occurred. At statement of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah at the middle exchange rates of Bank Indonesia at that date. The resulting net foreign exchange gains or losses are credited or charged to consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

The exchange rates used as of December 31, 2020 dan 2019 were Rp14,105/US\$1 and Rp13,901/US\$1, respectively.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan dari penjualan barang diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi:

- Perusahaan dan Entitas Anaknya telah memindahkan risiko secara signifikan dan memindahkan manfaat kepemilikan barang kepada pembeli;
- Perusahaan dan Entitas Anaknya tidak lagi mengelola atau melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal;
- Besar kemungkinan manfaat ekonomi yang dihubungkan dengan transaksi akan mengalir kepada Perusahaan dan Entitas Anaknya tersebut; dan
- Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

Pendapatan jasa manufaktur diakui pada saat barang selesai diproduksi dan diinspeksi oleh prinsipal.

Penjualan secara angsuran diakui sebesar nilai wajar dari barang tersebut; perbedaan antara nilai wajar dan jumlah nominal dari imbalan tersebut diakui sebagai "Pendapatan Ditangguhkan" dan diamortisasi selama periode angsuran dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Amortisasi tersebut disajikan sebagai "Pendapatan Pembiayaan dari Penjualan Angsuran" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Pendapatan dari sewa ruang perkantoran dan fasilitas lain yang terkait diakui secara berkala sesuai dengan masa kontrak sewa yang berlaku. Pendapatan diterima di muka, jika ada, dari sewa ruang perkantoran dan fasilitas lain dicatat sebagai "Pendapatan Ditangguhkan" dan diakui sebagai pendapatan secara proporsional dengan metode garis lurus selama masa sewa.

Beban diakui pada saat terjadinya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Revenue and expense recognition

Revenue from sales of goods is recognized when all of the following conditions are satisfied:

- *The Company and its Subsidiaries have transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of the goods;*
- *The Company and its Subsidiaries retain neither continuing managerial involvement to the degree usually associated with ownership nor effective control over the goods sold;*
- *The amount of revenue can be measured reliably;*
- *It is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Company and its Subsidiaries; and*
- *The cost incurred or to be incurred in respect of the transaction can be measured reliably.*

Manufacturing services revenue is recognized when finished goods are produced and inspected by the principal.

Installment sales are recognized at fair value of the goods; the difference between the fair value and the nominal amount is recognized as "Unearned Revenues" and is amortized over the installment period using effective interest (EIR) method. The amortization is presented as "Financing Income from Installment Sales" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Revenue from rental of office space and other related facilities is recognized in accordance with the terms of the lease contracts. Revenue received in advance, if any, from the rental of office space and other facilities is recorded as "Unearned Revenues" and recognized as revenue proportionally using straight-line method over the lease period.

Expenses are recognized when these are incurred.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Perusahaan dan Entitas Anaknya jika:

- a. Langsung, atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak (i) mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan Perusahaan dan Entitas Anaknya; (ii) memiliki kepentingan dalam Perusahaan dan Entitas Anaknya yang memberikan pengaruh signifikan atas Perusahaan dan Entitas Anaknya; atau (iii) memiliki pengendalian bersama atas Perusahaan dan Entitas Anaknya.
- b. Suatu pihak yang berelasi dengan Perusahaan dan Entitas Anaknya;
- c. Suatu pihak adalah ventura bersama dimana Perusahaan dan Entitas Anaknya sebagai *venturer*;
- d. Suatu pihak adalah anggota dari personil dari manajemen kunci Perusahaan dan Entitas Anaknya;
- e. Suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan dalam butir (a) atau (d);
- f. Suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau untuk pihak yang memiliki hak suara signifikan pada beberapa entitas, langsung maupun tidak langsung, yaitu individu seperti diuraikan dalam butir (d) atau (e);
- g. Suatu pihak adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Perusahaan dan Entitas Anaknya atau entitas yang terkait dengan Perusahaan dan Entitas Anaknya.

Semua transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi dilakukan dengan persyaratan dan kondisi yang disepakati oleh kedua belah pihak dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Semua transaksi signifikan dengan pihak-pihak yang berelasi diungkapkan dalam Catatan 31 atas laporan keuangan konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Transactions with related parties

A party is considered to be related party to the Company and its Subsidiaries, if:

- a. Directly or indirectly through one or more intermediaries, a party (i) controls, or is controlled by, or is under common control with the Company and its Subsidiaries; (ii) has interest in the Company and its Subsidiaries that gives significant influence over the Company and its Subsidiaries; or, (iii) has joint control with the Company and its Subsidiaries.
- b. The party is related with the Company and its Subsidiaries;
- c. The party is a joint venture where the Company and its Subsidiaries are venturers;
- d. The party is a member of key management personnel of the Company and its Subsidiaries;
- e. A party is a close member of the family of the individual described in point (a) or (d);
- f. The party is an entity which is controlled, is under common control, or is influenced significantly by or for the party which has significant voting rights in several entities, either direct or indirect, as the individual who had been described in point (d) or (e);
- g. A party is a post-employment benefit program for employee benefits from the Company and its Subsidiaries or entity related with the Company and its Subsidiaries.

All transactions with related parties are made at terms and conditions as agreed by both parties, whereby the terms may not be the same as those of the transactions with unrelated parties.

All significant transactions with related parties are disclosed in Note 31 to the consolidated financial statements.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Setara kas

Kas dan setara kas dalam laporan posisi keuangan terdiri dari kas, bank dan deposito jangka pendek dengan jangka waktu jatuh tempo antara (tiga) 3 bulan atau kurang pada saat penempatan dan tidak dibatasi penggunaannya, dan mana yang memiliki risiko tidak signifikan dari perubahan nilai.

h. Rekening bank yang dibatasi penggunaannya

Rekening koran, deposito berjangka yang jatuh temponya kurang dari tiga bulan namun dijamin untuk utang dan deposito berjangka yang jatuh temponya lebih dari tiga bulan, disajikan sebagai "rekening bank yang dibatasi penggunaannya" dan dinyatakan sebesar nilai nominal.

i. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai terendah antara biaya perolehan dengan nilai realisasi neto. Biaya perolehan persediaan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang.

Nilai realisasi neto persediaan adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

Penyisihan persediaan usang ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan.

j. Biaya dibayar di muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi sesuai dengan masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Cash equivalents

Cash and cash equivalents in the statement of financial position comprise cash on hand and in banks and short-term deposits with an original maturity of (three) 3 months or less at the time of placements and not restricted to use, and which are subject to an insignificant risk of changes in value.

h. Restricted cash in banks

Current account, time deposits with maturity period of three months or less which are pledged as security for loans and time deposits with maturity period of more than three months are presented as "restricted cash in banks" and are stated at nominal values.

i. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost and net realizable value. Cost is determined using the weighted-average method.

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sales.

Provision for stock obsolescence is determined based on a review of the status of the inventories.

j. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortized over the periods benefited using the straight-line method.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Aset tetap

(1) Aset tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, jika ada, kecuali tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/ Years
Bangunan dan prasarana	4 - 20
Mesin dan peralatan pabrik	10
Tabung gas	10
Peralatan dan perabot kantor	4 - 10
Alat cetak, perlengkapan dan peralatan lain	4 - 5
Kendaraan	4 - 5
Aset sewa pembiayaan	4 - 20

Nilai residu aset, umur manfaat dan metode penyusutan dievaluasi setiap akhir tahun dan disesuaikan secara prospektif jika diperlukan.

Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat terjadinya; biaya pemugaran dan penambahan dalam jumlah signifikan yang memperpanjang masa manfaat atau memberi manfaat ekonomis di masa yang akan datang dikapitalisasi. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau dijual, biaya perolehan dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan keuntungan atau kerugian yang timbul dilaporkan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

(2) Aset dalam penyelesaian

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akun ini akan dipindahkan ke masing-masing akun aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dikerjakan dan siap digunakan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Fixed assets

(1) Fixed assets

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and impairment, if any, except landrights which are stated at cost and are not depreciated. Depreciation is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

Bangunan dan improvements
Machinery and factory equipment
Gas cylinders
Office furniture and equipment
Dies, tools and other equipment
Vehicles
Assets under finance leases

The residual values, estimated useful lives and method of depreciation of fixed assets are reviewed annually and adjusted prospectively, if appropriate.

The cost of maintenance and repairs is expensed in consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred; significant renewals or betterments that extend the asset's useful life or give future economic benefit are capitalized. When assets are retired or otherwise disposed of, their cost and the related accumulated depreciation are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income when the asset is derecognized.

(2) Construction in progress

Construction in progress is stated at cost. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate fixed assets accounts when construction is completed and the asset is ready for use.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

l. Aset takberwujud

Aset takberwujud terdiri dari:

(a) Lisensi dan perangkat lunak komputer

Biaya perolehan untuk lisensi penggunaan dan perangkat lunak komputer SAP dikapitalisasi sebagai aset takberwujud dan diamortisasi dengan metode garis lurus selama 5 (lima) tahun.

(b) Goodwill

Goodwill diuji penurunan nilainya setiap tahun dan dicatat sebesar harga perolehan dikurangi dengan akumulasi kerugian penurunan nilai. Kerugian penurunan nilai atas goodwill tidak dapat dipulihkan. Keuntungan dan kerugian pelepasan entitas mencakup jumlah tercatat goodwill yang terkait dengan entitas yang dijual.

m. Aset lain-lain

Aset-aset yang tidak digunakan dalam usaha dinyatakan sebesar biaya perolehan atau nilai realisasi neto, mana yang lebih rendah. Aset tersebut tidak disusutkan dan disajikan dalam akun Aset lain-lain pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

n. Penurunan nilai aset non-keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan dan Entitas Anaknya melakukan penelaahan untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai aset. Perusahaan dan Entitas Anaknya mengakui rugi penurunan nilai aset apabila estimasi jumlah yang dapat diperoleh kembali (*recoverable amount*) dari suatu aset lebih rendah dari nilai tercatatnya. Pemulihan atas penurunan nilai, kecuali goodwill, diakui sebagai laba pada tahun terjadinya pemulihan.

o. Perpajakan

Pajak final

Sesuai peraturan perpajakan di Indonesia, pajak final dikenakan atas nilai bruto transaksi, dan tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Pajak final tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK No. 46, "Pajak Penghasilan".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Intangible assets

Intangible assets consist of:

(a) Computer software and license

The acquisition cost of the SAP computer software and the license is capitalized as intangible asset and is being amortized using the straight-line method over 5 (five) years.

(b) Goodwill

Goodwill is tested for impairment annually and recognized at cost less any accumulated impairment losses. Such impairment losses cannot be reversed. Gains and losses from the disposal of an entity include the carrying amount of goodwill pertaining to the entity sold.

m. Other assets

Assets not used in operations are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Such assets are not depreciated, and are presented as Other assets in the consolidated statements of financial position.

n. Impairment of non-financial asset

At the statement of financial position date, the Company and its Subsidiaries conduct a review to determine whether there are indications of impairment in asset value. The Company and its Subsidiaries recognize loss from decline in asset value when the recoverable amount of an asset is lower than its carrying value. Reversal of an impairment loss, except goodwill, is recognized as income at the time of recovery.

o. Taxation

Final tax

In accordance with the tax regulation in Indonesia, final tax is applied to the gross value of transactions, even when the party carrying out the transaction is incurring losses.

Final tax is scoped out from PSAK No. 46, "Income Taxes".

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Perpajakan (lanjutan)

Pajak kini

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan penghasilan kena pajak tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Penghasilan kena pajak berbeda dengan laba yang dilaporkan dalam laporan laba rugi karena penghasilan kena pajak tidak termasuk bagian dari pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan di tahun-tahun yang berbeda, dan juga tidak termasuk bagian-bagian yang tidak dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan dicatat pada saat diterimanya surat ketetapan, atau apabila diajukan permohonan keberatan atau banding, ketika hasil keberatan atau banding sudah ditetapkan.

Pajak tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui berdasarkan beda temporer yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas pada setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak di masa yang akan datang, seperti rugi fiskal yang belum dikompensasi, diakui sepanjang besar kemungkinan manfaat tersebut dapat direalisasi.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku pada saat aset tersebut direalisasi atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan tarif pajak yang berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan akibat perubahan tarif pajak diakui dalam operasi tahun berjalan, kecuali bila berhubungan dengan hal-hal yang sebelumnya telah dibebankan atau dikreditkan pada ekuitas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Taxation (continued)

Current income tax

Current income tax expense is provided based on the taxable income for the current year measured at applicable tax rate.

Taxable profit is different from profit as reported in the profit or loss because it excluded items of income or expenses that are taxable or deductible in other years and it further excludes items that are never taxable or deductible.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if an objection or appeal is filed, when the result of the objection or appeal is determined.

Deferred income tax

Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the carrying amounts in the consolidated financial statements and the tax bases of assets and liabilities at each reporting date. Future tax benefits, such as the carry-forward of unused tax losses, are recognized to the extent that realization of such benefits is probable.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates that have been enacted or substantively enacted at the statement of financial position date. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are recognized in current year operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Perpajakan (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan disaling-hapuskan jika terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, atau aset dan liabilitas pajak tangguhan pada entitas yang sama, atau Perusahaan dan Entitas Anaknya bermaksud untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas lancar berdasarkan jumlah neto.

p. Imbalan kerja

Perusahaan dan Entitas Anaknya menerapkan PSAK No. 24, "Imbalan Kerja".

Imbalan pasca-kerja

Imbalan pasca-kerja, penghargaan masa kerja, dan imbalan-imbalan lainnya diakui sesuai dengan masa kerja karyawan yang bersangkutan sesuai dengan imbalan yang lebih tinggi antara UU Ketenagakerjaan No. 13/2003 atau Peraturan Perusahaan.

Perusahaan dan Entitas Anaknya memberikan imbalan kerja manfaat pasti yang ditentukan berdasarkan ketentuan dana pensiun manfaat pasti atau sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003, mana yang lebih tinggi. Dana pensiun manfaat pasti meliputi karyawan yang memenuhi syarat dan dikelola oleh Dana Pensiun Tigaraksa (DPTRS).

Berdasarkan PSAK No. 24, perhitungan estimasi beban dan liabilitas imbalan kerja sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan ditentukan dengan menggunakan metode penilaian "Projected Unit Credit".

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lainnya pada saat terjadinya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Taxation (continued)

Deferred income tax (continued)

Deferred tax assets and liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax asset and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Company and its Subsidiaries intend to settle their current assets and liabilities on a net basis.

p. Employee benefits

The Company and its Subsidiaries adopt PSAK No. 24, "Employee Benefits".

Post-employment benefits

Post-employment benefits, long service awards, and other benefits are recognized based on the service period of the related employee in accordance with the higher benefits between Labor Law No. 13/2003 or the Company Regulation.

The Company and its Subsidiaries provide post-employment defined benefits determined under the terms of their defined benefit pension plan or in accordance with Labor Law No. 13/2003, whichever is higher. The defined benefit pension plan covers employees who are eligible and is managed by Dana Pensiun Tigaraksa (DPTRS).

Under PSAK No. 24, the calculation of estimated employee benefits expense and liabilities under the Law is determined using the "Projected Unit Credit" valuation method.

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are charged or credited to other comprehensive income in the period in which they arise.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Imbalan kerja (lanjutan)

Imbalan pasca-kerja (lanjutan)

Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada tanggal yang lebih awal antara:

- Tanggal amandemen atau kurtailmen program; dan
- Tanggal pada saat Perusahaan dan Entitas Anaknya mengakui biaya restrukturisasi terkait.

Keuntungan dan kerugian dari kurtailmen atau penyelesaian program manfaat pasti diakui di laba rugi ketika kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi.

q. Sewa

Sebelum 1 Januari 2020

Penentuan apakah suatu perjanjian adalah, atau mengandung, sewa didasarkan pada substansi pengaturan pada saat dimulainya masa sewa. Pengaturannya adalah, atau mengandung, sewa jika pemenuhan pengaturan tergantung pada penggunaan aset atau aset tertentu dan pengaturan tersebut menyatakan hak untuk menggunakan aset atau aset, walaupun aset tersebut tidak secara eksplisit ditentukan dalam suatu pengaturan.

Sebagai lessee

Sewa diklasifikasikan pada tanggal permulaan sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi. Suatu sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan ke Perusahaan dan Entitas Anaknya diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Employee benefits (continued)

Post-employment benefits (continued)

Past-service costs are recognized in profit or loss at the earlier of:

- The date of the plan amendment or curtailment; and
- The date that the Company and its Subsidiaries recognize restructuring costs.

Gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan are recognized in profit or loss when the curtailment or settlement occurs.

q. Leases

Before January 1, 2020

The determination of whether an arrangement is, or contains, a lease is based on the substance of the arrangement at the inception of the lease. The arrangement is, or contains, a lease if fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset or assets, even if that asset is not explicitly specified in an arrangement.

As lessee

A lease is classified at the inception date as a finance lease or an operating lease. A lease that transfers substantially all the risks and rewards incidental to ownership to the Company and its Subsidiaries is classified as a finance lease.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

q. Sewa (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

Sewa pembiayaan dikapitalisasi pada saat dimulainya masa sewa guna usaha pada nilai wajar properti sewa yang disewa atau, jika nilai yang lebih rendah, pada nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan pengurangan liabilitas sewa dan bagian yang merupakan beban sewa sehingga terjadi tingkat bunga yang konstan atas sisa saldo liabilitas. Beban keuangan diakui sebagai beban keuangan dalam laba rugi.

Aset sewaan disusutkan selama masa manfaat aset. Namun, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa Perusahaan dan Entitas Anaknya akan memperoleh kepemilikan pada akhir masa sewa, maka aset tersebut akan disusutkan selama jangka waktu taksiran masa manfaat aset dan masa sewa yang mana yang lebih pendek.

Sewa operasi adalah sewa selain sewa pembiayaan. Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban usaha dalam laba rugi dengan dasar garis lurus (*straight-line* basis) selama masa sewa.

Sebagai lessor

Sewa dimana Perusahaan dan Entitas Anaknya tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Biaya langsung awal yang dikeluarkan untuk melakukan negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat dari aset sewaan dan diakui selama masa sewa dengan dasar yang sama dengan pendapatan sewa.

Sesudah 1 Januari 2020

Mulai tanggal 1 Januari 2020, Perusahaan dan Entitas Anaknya menerapkan PSAK no. 73 "Sewa", yang mensyaratkan pengakuan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai "sewa operasi". Kebijakan ini berlaku untuk kontrak yang disepakati atau diamendemen, pada atau setelah 1 Januari 2020.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Leases (continued)

Before January 1, 2020 (continued)

Finance leases are capitalised at the commencement of the lease at the inception date fair value of the leased property or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Finance charges are recognized in finance costs in the statement of profit or loss.

A leased asset is depreciated over the useful life of the asset. However, if there is no reasonable certainty that the Company and its Subsidiaries will obtain ownership by the end of the lease term, the asset is depreciated over the shorter of the estimated useful life of the asset and the lease term.

An operating lease is a lease other than a finance lease. Operating lease payments are recognized as an operating expense in the statement of profit or loss on a straight-line basis over the lease term.

As lessor

Leases in which the Company and its Subsidiaries does not transfer substantially all the risks and rewards of ownership of an asset are classified as operating leases. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same basis as rental income.

After January 1, 2020

From 1 January 2020, the Company and its Subsidiaries has adopted PSAK no. 73 "Leases", which sets the requirements for recognition of lease liabilities in relation to leases which had previously been classified as "operating leases". This policy is applied to contracts entered into or amended, on or after January 1, 2020.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

q. Sewa (lanjutan)

Sesudah 1 Januari 2020 (lanjutan)

Pada tanggal insepisi suatu kontrak, Perusahaan dan Entitas Anaknya menilai apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan suatu aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Untuk menilai apakah suatu kontrak memberikan hak untuk mengendalikan suatu aset identifikasian, Perusahaan dan Entitas Anaknya menilai apakah:

- a) Kontrak melibatkan penggunaan suatu aset identifikasian - ini dapat ditentukan secara eksplisit atau implisit dan secara fisik dapat dibedakan atau mewakili secara substansial seluruh kapasitas aset yang secara fisik dapat dibedakan. Jika pemasok memiliki hak substitusi substantif, maka aset tersebut tidak teridentifikasi;
- b) Perusahaan dan Entitas Anaknya memiliki hak untuk memperoleh secara substansial seluruh manfaat ekonomik dari penggunaan aset selama periode penggunaan; dan
- c) Perusahaan dan Entitas Anaknya memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Perusahaan dan Entitas Anaknya memiliki hak ini ketika hak pengambilan keputusan yang paling relevan untuk mengubah bagaimana dan untuk tujuan apa aset tersebut digunakan. Dalam kondisi tertentu di mana semua keputusan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya, Perusahaan dan Entitas Anaknya memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset tersebut jika:
 - Perusahaan dan Entitas Anaknya memiliki hak untuk mengoperasikan aset; atau
 - Perusahaan dan Entitas Anaknya mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Leases (continued)

After January 1, 2020 (continued)

At inception of a contract, the Company and its Subsidiaries assesses whether a contract is, or contains, a lease. A contract is, or contains, a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration. To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Company and its Subsidiaries assesses whether:

- a) *The contract involves the use of an identified asset - this may be specified explicitly or implicitly and should be physically distinct or represent substantially all of the capacity of a physically distinct asset. If the supplier has the substantive substitution right, then the asset is not identified;*
- b) *The Company and its Subsidiaries has the right to obtain substantially all of the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and*
- c) *The Company and its Subsidiaries has the right to direct the use of the identified asset. The Company and its Subsidiaries has this right when it has the decision making rights that are most relevant to changing how and for what purpose the asset is used. In certain circumstances where all the decisions about how and for what purpose the asset is used are predetermined, the Company and its Subsidiaries has the right to direct the use of the asset if either:*
 - *The Company and its Subsidiaries has the right to operate the asset; or*
 - *The Company and its Subsidiaries designed the asset in a way that predetermines how and for what purpose the asset will be used.*

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

q. Sewa (lanjutan)

Sesudah 1 Januari 2020 (lanjutan)

Pada tanggal insepasi atau pada penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Perusahaan dan Entitas Anaknya mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen nonsewa.

Pada tanggal permulaan sewa, Perusahaan dan Entitas Anaknya mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan dan estimasi biaya yang akan dikeluarkan untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan dan ketentuan sewa, dikurangi dengan insentif sewa yang diterima.

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Perusahaan dan Entitas Anaknya menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi dikurangi dengan piutang insentif sewa.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan sebagai beban keuangan dan pengurangan liabilitas sehingga menghasilkan tingkat suku bunga yang konstan atas saldo liabilitas yang tersisa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Leases (continued)

After January 1, 2020 (continued)

At the inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Company and its Subsidiaries allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of the relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.

The Company and its Subsidiaries recognises a right-of-use assets and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use assets is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the lease, less any lease incentives received.

The right-of-use assets is subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use assets or the end of the lease term.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, use the incremental borrowing rate. Generally, the Company and its Subsidiaries uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise fixed payments, including in-substance fixed payments less any lease incentive receivable.

Each lease payment is allocated between finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant interest rate on the outstanding balance of the liabilities.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

q. Sewa (lanjutan)

Sesudah 1 Januari 2020 (lanjutan)

Sewa Jangka-Pendek dan Sewa Aset Bernilai-Rendah

Sewa jangka pendek (dengan jangka waktu kurang atau sama dengan 12 bulan) dan sewa aset bernilai rendah, serta elemen-elemen sewa tersebut, sebagian atau seluruhnya tidak menerapkan prinsip-prinsip pengakuan yang ditentukan oleh PSAK 73 akan diperlakukan sama dengan sewa operasi pada PSAK 30. Perusahaan dan Entitas Anaknya akan mengakui pembayaran sewa tersebut dengan dasar garis lurus selama masa sewa dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Beban ini dicatat pada beban umum dan administrasi dalam laporan laba rugi.

r. Laba per saham

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019. Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham beredar pada tahun yang bersangkutan.

s. Informasi segmen

Informasi segmen disusun dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian. Segmen usaha adalah komponen Perusahaan dan Entitas Anaknya yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa (baik produk atau jasa individual maupun kelompok produk atau jasa terkait) dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan segmen lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Leases (continued)

After January 1, 2020 (continued)

Short-Term Leases and Leases of Low-Value Assets

Short-term leases (with term of less or equal to 12 months) and leases of low-value assets, and elements of those leases, partially or entirely not applying the recognition principles stipulated by PSAK 73 will be treated the same as operating leases in PSAK 30. The Company and its Subsidiaries will recognized these lease payments on a straight-line basis during the lease period in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. This expense is recorded under general and administrative expenses in profit or loss.

r. Earnings per share

The Company has no outstanding potentially dilutive ordinary shares as of December 31, 2020 and 2019. Earnings per share is computed by dividing profit for the year attributable to equity holders of the parent entity by the weighted average number of shares outstanding during the year.

s. Segment information

Segment information is prepared using the accounting policies adopted for the preparation and presentation of the consolidated financial statements. A business segment is a distinguishable component of the Company and its Subsidiaries that is engaged in providing products or services (either an individual product or service or a group of related products or services) and that is subject to risks and returns that are different from those of other business segments.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Informasi segmen (lanjutan)

Segmen geografis adalah komponen Perusahaan dan Entitas Anaknya yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan (wilayah) ekonomi lain.

Aset dan liabilitas yang digunakan bersama dalam satu segmen atau lebih dialokasikan kepada setiap segmen jika, dan hanya jika, pendapatan dan beban yang terkait dengan aset tersebut juga dialokasikan kepada segmen-segmen tersebut.

t. Instrumen keuangan

(i) Aset keuangan

Mulai tanggal 1 Januari 2020, Perusahaan dan Entitas Anaknya menerapkan PSAK 71, yang mensyaratkan pengaturan instrumen keuangan terkait klasifikasi dan pengukuran, penurunan nilai atas instrumen aset keuangan dan akuntansi lindung nilai.

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Aset keuangan diklasifikasikan, pada pengakuan awal, yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain (OCI), dan nilai wajar melalui laba rugi.

Klasifikasi aset keuangan pada pengakuan awal tergantung pada karakteristik arus kas kontraktual aset keuangan dan model bisnis Perusahaan dan Entitas Anaknya untuk mengelolanya. Dengan pengecualian piutang usaha yang tidak mengandung komponen pembiayaan yang signifikan atau yang mana Perusahaan dan Entitas Anaknya telah menerapkan kebijaksanaan praktisnya, Perusahaan dan Entitas Anaknya pada awalnya mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya transaksi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Segment information (continued)

A geographical segment is a distinguishable component of the Company and its Subsidiaries that is engaged in providing products or services within a particular economic environment (region) and that is subject to risks and returns that are different from those of components operating in other economic environments (region).

Assets and liabilities that relate jointly to two or more segments are allocated to their respective segments if, and only if, their related revenues and expenses are also allocated to those segments.

t. Financial instruments

(i) Financial assets

From January 1, 2020, the Company and its Subsidiaries has adopted PSAK 71, which sets the requirements in classification and measurement, impairment in value of financial assets and hedging accounting.

Initial Recognition and Measurement

Financial assets are classified, at initial recognition, as subsequently measured at amortized cost, fair value through other comprehensive income (OCI), and fair value through profit or loss.

The classification of financial assets at initial recognition depends on the financial asset's contractual cash flow characteristics and the Company and its Subsidiaries's business model for managing them. With the exception of trade receivables that do not contain a significant financing component or for which the Company and its Subsidiaries has applied the practical expedient, the Company and its Subsidiaries initially measures a financial asset at its fair value plus, in the case of a financial asset not at fair value through profit or loss, transaction costs.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

t. Instrumen keuangan (lanjutan)

(i) Aset keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran Awal (lanjutan)

Agar aset keuangan diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui OCI, aset keuangan harus menghasilkan arus kas yang 'semata-mata pembayaran pokok dan bunga (SPPI)' dari jumlah pokok terutang. Penilaian ini disebut sebagai tes SPPI dan dilakukan pada tingkat instrumen.

Model bisnis Perusahaan dan Entitas Anaknya untuk mengelola aset keuangan mengacu pada bagaimana Perusahaan dan Entitas Anaknya mengelola aset keuangannya untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari pengumpulan arus kas kontraktual, penjualan aset keuangan, atau keduanya.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam jangka waktu yang ditetapkan oleh regulasi atau konvensi di pasar (perdagangan reguler) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Perusahaan dan Entitas Anaknya berkomitmen untuk membeli atau menjual aset. .

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Financial instruments (continued)

(i) Financial assets (continued)

Initial Recognition and Measurement (continued)

In order for a financial asset to be classified and measured at amortised cost or fair value through OCI, it needs to give rise to cash flows that are 'solely payments of principal and interest (SPPI)' on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as the SPPI test and is performed at an instrument level.

The Company and its Subsidiaries's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market place (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Company and its Subsidiaries commits to purchase or sell the asset.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

t. Instrumen keuangan (lanjutan)

(i) Aset keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal

Untuk tujuan pengukuran selanjutnya, aset keuangan diklasifikasikan dalam empat kategori:

- Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang)
- Aset keuangan pada nilai wajar melalui OCI dengan daur ulang keuntungan dan kerugian kumulatif (instrumen utang)
- Aset keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui OCI tanpa daur ulang keuntungan dan kerugian kumulatif setelah penghentian pengakuan (instrumen ekuitas)
- Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi

Perusahaan dan Entitas Anaknya menggunakan 2 (dua) metode untuk mengklasifikasikan aset keuangan, yaitu model bisnis Perusahaan dan Entitas Anaknya dalam mengelola aset keuangan dan karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan ("SPPI")

Pengujian SPPI

Sebagai langkah pertama dari proses klasifikasi, Perusahaan dan Entitas Anaknya menilai persyaratan kontraktual keuangan untuk mengidentifikasi apakah mereka memenuhi pengujian SPPI.

Nilai pokok untuk tujuan pengujian ini didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada pengakuan awal dan dapat berubah selama umur aset keuangan (misalnya, jika ada pembayaran pokok atau amortisasi premi/diskon).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Financial instruments (continued)

(i) Financial assets (continued)

Subsequent measurement

For purposes of subsequent measurement, financial assets are classified in four categories:

- Financial assets at amortized cost (debt instruments)
- Financial assets at fair value through OCI with recycling of cumulative gains and losses (debt instruments)
- Financial assets designated at fair value through OCI with no recycling of cumulative gains and losses upon derecognition (equity instruments)
- Financial assets at fair value through profit or loss.

The Company and its Subsidiaries used 2 (two) methods to classify its financial assets, based on the Company and its Subsidiaries' business model in managing the financial assets, and the contractual cash flow of the financial assets ("SPPI").

SPPI test

As a first step of its classification process, the Company and its Subsidiaries assesses the contractual terms of financial to identify whether they meet the SPPI test.

Principal for the purpose of this test is defined as the fair value of the financial asset at initial recognition and may change over the life of the financial asset (for example, if there are repayments of principal or amortisation of the premium/discount).

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

t. Instrumen keuangan (lanjutan)

(i) Aset keuangan (lanjutan)

Pengujian SPPI (lanjutan)

Elemen bunga yang paling signifikan dalam perjanjian biasanya adalah pertimbangan atas nilai waktu dari uang dan risiko kredit. Untuk membuat penilaian SPPI, Perusahaan dan Entitas Anaknya menerapkan pertimbangan dan memperhatikan faktor-faktor yang relevan seperti mata uang dimana aset keuangan didenominasikan dan periode pada saat suku bunga ditetapkan.

Penilaian model bisnis

Perusahaan dan Entitas Anaknya menentukan model bisnisnya berdasarkan tingkat yang paling mencerminkan bagaimana Perusahaan dan Entitas Anaknya mengelola kelompok atas keuangannya untuk mencapai tujuan bisnisnya.

Model bisnis Perusahaan dan Entitas Anaknya tidak dinilai berdasarkan masing-masing instrumennya, tetapi pada tingkat portofolio secara agregat yang lebih tinggi dan didasarkan pada faktor-faktor yang dapat diamati seperti:

- Bagaimana kinerja model bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis tersebut dievaluasi dan dilaporkan kepada personel manajemen kunci;
- Risiko yang mempengaruhi kinerja model bisnis (dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis tersebut) dan, khususnya, bagaimana cara risiko tersebut dikelola
- Bagaimana manajer bisnis dikompensasi (misalnya, apakah kompensasi didasarkan pada nilai wajar dari aset yang dikelola atau pada arus kas kontraktual yang tertagih);

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Financial instruments (continued)

(i) Financial assets (continued)

SPPI test (continued)

The most significant elements of interest within an arrangement are typically the consideration for the time value of money and credit risk. To make the SPPI assessment, the Company and its Subsidiaries applies judgment and considers relevant factors such as the currency in which the financial asset is denominated, and the period for which the interest rate is set.

Business model assessment

The Company and its Subsidiaries determines its business model at the level that best reflects how it manages the Company and its Subsidiaries' financial assets to achieve its business objective

The Company and its Subsidiaries' business model is not assessed on an instrument-by-instrument basis, but at a higher level of aggregated portfolios and is based on observable factors such as:

- How the performance of the business model and the financial assets held within that business model are evaluated and reported to the entity's key management personnel;
- The risks that affect the performance of the business model (and the financial assets held within that business model) and, in particular the way those risks are managed;
- How business managers are compensated (for example, whether the compensation is based on the fair value of the assets managed or on the contractual cash flows collected);

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

t. Instrumen keuangan (lanjutan)

(i) Aset keuangan (lanjutan)

Penilaian model bisnis (lanjutan)

Model bisnis Perusahaan dan Entitas Anaknya tidak dinilai berdasarkan masing-masing instrumennya, tetapi pada tingkat portofolio secara agregat yang lebih tinggi dan didasarkan pada faktor-faktor yang dapat diamati seperti (lanjutan):

- Frekuensi, nilai, dan waktu penjualan yang diharapkan, juga merupakan aspek penting dari penilaian Perusahaan dan Entitas Anaknya

Penilaian model bisnis didasarkan pada skenario yang diharapkan secara wajar tanpa mempertimbangkan skenario "worst case" atau "stress case". Jika arus kas setelah pengakuan awal direalisasikan dengan cara yang berbeda dari yang awal diharapkan, Perusahaan dan Entitas Anaknya tidak mengubah klasifikasi aset keuangan dimiliki yang tersisa dalam model bisnis tersebut, tetapi memasukkan informasi tersebut dalam melakukan penilaian atas aset keuangan yang baru atau yang baru dibeli selanjutnya.

Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual dan persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Financial instruments (continued)

(i) Financial assets (continued)

Business model assessment (continued)

The Company and its Subsidiaries' business model is not assessed on an instrument-by-instrument basis, but at a higher level of aggregated portfolios and is based on observable factors such as (continued):

- *The expected frequency, value, and timing of sales are also important aspects of the Company and its Subsidiaries' assessment.*

The business model assessment is based on reasonably expected scenarios without taking "worst case" or "stress case" scenarios into account. If cash flows after initial recognition are realised in a way that is different from the Company and its Subsidiaries' original expectations, the Company and its Subsidiaries does not change the classification of the remaining financial assets held in that business model, but incorporates such information when assessing newly originated or newly purchased financial assets going forward.

Financial assets are measured at amortized cost if the financial asset is managed in a business model aimed at owning a financial asset in order to obtain a contractual cash flow and the contractual requirements of a financial asset that on a given date increases the cash flow solely from the principal and interest payments ("SPPI") of the amount owed.

At initial recognition, the financial assets measured at amortized cost are recognized at the fair value plus the transaction fee and subsequently measured at amortized cost by using the effective interest rate.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

t. Instrumen keuangan (lanjutan)

(i) Aset keuangan (lanjutan)

Penilaian model bisnis (lanjutan)

Pendapatan bunga dari aset keuangan yang diukur pada biaya perolehandiamortisasi dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan diakui sebagai "Pendapatan Keuangan". Ketika penurunan nilai terjadi, kerugian penurunan nilai diakui sebagai pengurang dari nilai tercatat aset keuangan dan diakui didalam laporan keuangan konsolidasian sebagai "Kerugian penurunan nilai".

Metode Suku Bunga Efektif ("SBE")

SBE adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. SBE adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang takterpisahkan dari SBE, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan sukubunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari aset keuangan FVTPL.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Financial instruments (continued)

(i) Financial assets (continued)

Business model assessment (continued)

Interest income from financial assets measured at amortized cost is recorded in the statements of profit and loss and other comprehensive income and is recognized as "Finance Income". When a decline in value occurs, the impairment loss is recognized as a deduction of the recorded value of the financial asset and is acknowledged in the consolidated financial statements as "Impairment loss".

Effective Interest Method ("EIR")

EIR is a method of calculating the amortised cost of a financial asset and of allocating interest income over the relevant period. The EIR is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and other forms paid or received that form an integral part of the EIR, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount of financial assets on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest rate basis for financial instruments other than those financial assets at FVTPL.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

t. Instrumen keuangan (lanjutan)

(i) Aset keuangan (lanjutan)

Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi.

Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi termasuk aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan, aset keuangan yang ditetapkan pada pengakuan awal pada nilai wajar melalui laba rugi, atau aset keuangan yang wajib diukur pada nilai wajar. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Derivatif, termasuk derivatif melekat yang dipisahkan, juga diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan kecuali jika ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif. Aset keuangan dengan arus kas yang tidak semata-mata pembayaran pokok dan bunga diklasifikasikan dan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, terlepas dari model bisnisnya. Terlepas dari kriteria untuk instrumen utang yang akan diklasifikasikan pada biaya perolehan diamortisasi atau pada nilai wajar melalui OCI, seperti dijelaskan di atas, instrumen utang dapat ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi pada pengakuan awal jika hal tersebut menghilangkan, atau secara signifikan mengurangi, ketidaksesuaian akuntansi.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar neto diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Financial instruments (continued)

(i) Financial assets (continued)

Financial assets at fair value through profit or loss.

Financial assets at fair value through profit or loss include financial assets held for trading, financial assets designated upon initial recognition at fair value through profit or loss, or financial assets mandatorily required to be measured at fair value. Financial assets are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term. Derivatives, including separated embedded derivatives, are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Financial assets with cash flows that are not solely payments of principal and interest are classified and measured at fair value through profit or loss, irrespective of the business model. Notwithstanding the criteria for debt instruments to be classified at amortized cost or at fair value through OCI, as described above, debt instruments may be designated at fair value through profit or loss on initial recognition if doing so eliminates, or significantly reduces, an accounting mismatch.

Financial assets at fair value through profit or loss are carried in the consolidated statement of financial position at fair value with net changes in fair value recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

t. Instrumen keuangan (lanjutan)

(i) Aset keuangan (lanjutan)

Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (lanjutan).

Kategori ini mencakup instrumen derivatif dan investasi ekuitas yang terdaftar di mana Perusahaan dan Entitas Anaknya tidak dipilih secara tidak dapat ditarik kembali untuk diklasifikasikan pada nilai wajar melalui OCI. Dividen atas investasi ekuitas tercatat juga diakui sebagai pendapatan lain-lain dalam laba rugi pada saat hak pembayaran telah ditetapkan.

Derivatif yang melekat dalam kontrak hybrid, dengan liabilitas keuangan atau host non-keuangan, dipisahkan dari host dan dicatat sebagai derivatif terpisah jika: karakteristik dan risiko ekonomi tidak terkait erat dengan host; instrumen terpisah dengan persyaratan yang sama seperti derivatif melekat akan memenuhi definisi derivatif; dan kontrak hibrida tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Derivatif melekat diukur pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi. Penilaian ulang hanya terjadi jika terdapat perubahan dalam persyaratan kontrak yang secara signifikan mengubah arus kas yang seharusnya diperlukan atau reklasifikasi aset keuangan diluar dari kategori nilai wajar melalui laba rugi.

Derivatif yang melekat dalam kontrak hibrida yang mengandung aset keuangan utama tidak dicatat secara terpisah. Aset keuangan utama bersama dengan derivatif melekat harus diklasifikasikan secara keseluruhan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Financial instruments (continued)

(i) Financial assets (continued)

Financial assets at fair value through profit or loss (continued).

This category includes derivative instruments and listed equity investments which the Company and its Subsidiaries had not irrevocably elected to classify at fair value through OCI. Dividends on listed equity investments are also recognized as other income in the profit or loss when the right of payment has been established.

A derivative embedded in a hybrid contract, with a financial liability or non-financial host, is separated from the host and accounted for as a separate derivative if: the economic characteristics and risks are not closely related to the host; a separate instrument with the same terms as the embedded derivative would meet the definition of a derivative; and the hybrid contract is not measured at fair value through profit or loss.

Embedded derivatives are measured at fair value with changes in fair value recognized in profit or loss. Reassessment only occurs if there is either a change in the terms of the contract that significantly modifies the cash flows that would otherwise be required or a reclassification of a financial asset out of the fair value through profit or loss category.

A derivative embedded within a hybrid contract containing a financial asset host is not accounted for separately. The financial asset host together with the embedded derivative is required to be classified in its entirety as a financial asset at fair value through profit or loss.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

t. Instrumen keuangan (lanjutan)

(i) Aset keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Perusahaan dan Entitas Anaknya mengakui penyisihan kerugian kredit ekspektasian (ECL) untuk semua instrumen utang yang tidak dimiliki pada nilai wajar melalui laba rugi. ECL didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang jatuh tempo sesuai dengan kontrak dan semua arus kas yang diharapkan akan diterima Perusahaan dan Entitas Anaknya, didiskontokan dengan perkiraan suku bunga efektif awal. Arus kas yang diharapkan akan mencakup arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau peningkatan kredit lainnya yang merupakan bagian integral dari persyaratan kontraktual.

ECL dikenali dalam dua tahap. Untuk eksposur kredit yang belum ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal, ECL disediakan untuk kerugian kredit yang diakibatkan oleh peristiwa gagal bayar yang mungkin terjadi dalam 12 bulan ke depan (ECL 12 bulan). Untuk eksposur kredit yang telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian diperlukan untuk kerugian kredit yang diperkirakan selama sisa umur eksposur, terlepas dari waktu default (ECL seumur hidup).

Untuk piutang dagang dan aset kontrak, Perusahaan dan Entitas Anaknya menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam menghitung ECL. Oleh karena itu, Perusahaan dan Entitas Anaknya tidak melacak perubahan dalam risiko kredit, tetapi mengakui penyisihan kerugian berdasarkan ECL seumur hidup pada setiap tanggal pelaporan. Perusahaan dan Entitas Anaknya telah menetapkan matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historisnya, yang disesuaikan dengan faktor-faktor perkiraan masa depan yang spesifik untuk debitur dan lingkungan ekonomi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Financial instruments (continued)

(i) Financial assets (continued)

Impairment of Financial Assets

The Company and its Subsidiaries recognizes an allowance for expected credit losses (ECLs) for all debt instruments not held at fair value through profit or loss. ECLs are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Company and its Subsidiaries expects to receive, discounted at an approximation of the original effective interest rate. The expected cash flows will include cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

ECLs are recognized in two stages. For credit exposures for which there has not been a significant increase in credit risk since initial recognition, ECLs are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month ECL). For those credit exposures for which there has been a significant increase in credit risk since initial recognition, a loss allowance is required for credit losses expected over the remaining life of the exposure, irrespective of the timing of the default (a lifetime ECL).

For trade receivables and contract assets, the Company and its Subsidiaries applies a simplified approach in calculating ECLs. Therefore, the Company and its Subsidiaries does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECLs at each reporting date. The Company and its Subsidiaries has established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

t. Instrumen keuangan (lanjutan)

(i) Aset keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Perusahaan dan Entitas Anaknya menganggap aset keuangan gagal bayar ketika pembayaran kontraktual telah lewat 90 hari. Namun, dalam kasus tertentu, Perusahaan dan Entitas Anaknya juga dapat mempertimbangkan aset keuangan mengalami gagal bayar ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa Perusahaan dan Entitas Anaknya tidak mungkin menerima jumlah kontraktual yang terutang secara penuh sebelum memperhitungkan setiap peningkatan kredit yang dimiliki oleh Perusahaan dan Entitas Anaknya. Aset keuangan dihapuskan jika tidak ada ekspektasi yang wajar untuk memulihkan arus kas kontraktual.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual akandievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan dan Entitas Anaknya atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan gagal bayar atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Financial instruments (continued)

(i) Financial assets (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

The Company and its Subsidiaries considers a financial asset in default when contractual payments are 90 days past due. However, in certain cases, the Company and its Subsidiaries may also consider a financial asset to be in default when internal or external information indicates that the Company and its Subsidiaries is unlikely to receive the outstanding contractual amounts in full before taking into account any credit enhancements held by the Company and its Subsidiaries. A financial asset is written off when there is no reasonable expectation of recovering the contractual cash flows.

For certain categories of financial assets, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Company and its Subsidiaries' past experience of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables..

For financial assets carried at amortised cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

t. Instrumen keuangan (lanjutan)

(i) Aset keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

(ii) Liabilitas keuangan

Pengakuan awal

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK 71 diklasifikasikan sebagai berikut:

- Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi.
- Liabilitas keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain.

Perusahaan dan Entitas Anaknya menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Saat pengakuan awal, liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar dan, dalam hal utang dan pinjaman, dikurangi dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anaknya mencakup utang bank dan cerukan, utang usaha dan utang lain-lain, beban akrual, uang jaminan, liabilitas sewa jangka pendek, liabilitas imbalan sewa jangka pendek, liabilitas sewa jangka panjang, dan liabilitas jangka panjang lainnya yang seluruhnya diklasifikasikan sebagai utang dan pinjaman.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Financial instruments (continued)

(i) Financial assets (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in profit or loss.

(ii) Financial liabilities

Initial recognition

Financial liabilities within the scope of PSAK 71 are classified as follows:

- *Financial liabilities at amortized cost.*
- *Financial liabilities measured at fair value through profit or loss (FVTPL) or through comprehensive income (FVOCI).*

The Company and its Subsidiaries determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs.

The Company and its Subsidiaries' financial liabilities include bank loans and overdraft, trade payables, other payables, accrued expenses, security deposits, short-term lease liabilities, short-term employee benefits, long-term lease liabilities and other non-current liabilities which are all classified as loans and borrowings.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

t. Instrumen keuangan (lanjutan)

(ii) Liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi yang dikenakan bunga selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi pada saat liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi.

(iii) Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

(iv) Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang secara aktif diperdagangkan di pasar keuangan ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar yang berlaku pada penutupan pasar pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar (*arm's-length market transactions*); referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama; analisis arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lainnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Financial instruments (continued)

(ii) Financial liabilities (continued)

Subsequent measurement

After initial recognition, interest - bearing financial liabilities at amortized cost are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

Gains or losses are recognized in profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process.

(iii) Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount is reported in the consolidated statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

(iv) Fair value of financial instruments

The fair values of financial instruments that are actively traded in organized financial markets, if any, are determined by referring to quoted market prices prevailing at the close of business at the end of the reporting period. For financial instruments that are traded not in an active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transactions; reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same; discounted cash flow analysis; or other valuation models.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

t. Instrumen keuangan (lanjutan)

(v) Biaya perolehan yang diamortisasi dari instrumen keuangan

Biaya perolehan yang diamortisasi diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penyisihan penurunan nilai dan pembayaran atau pengurangan pokok. Perhitungan ini mencakup seluruh premi atau diskonto pada saat akuisisi dan mencakup biaya transaksi serta komisi yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

(vi) Penurunan nilai aset keuangan

Perusahaan dan Entitas Anaknya mengakui penyisihan kerugian kredit ekspektasian (ECL) untuk semua instrumen utang yang tidak dimiliki pada nilai wajar melalui laba rugi. ECL didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang jatuh tempo sesuai dengan kontrak dan semua arus kas yang diharapkan akan diterima Perusahaan dan Entitas Anaknya, didiskontokan dengan perkiraan suku bunga efektif awal. Arus kas yang diharapkan akan mencakup arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau peningkatan kredit lainnya yang merupakan bagian integral dari persyaratan kontraktual.

ECL dikenali dalam dua tahap. Untuk eksposur kredit yang belum ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal, ECL disediakan untuk kerugian kredit yang diakibatkan oleh peristiwa gagal bayar yang mungkin terjadi dalam 12 bulan ke depan (ECL 12 bulan). Untuk eksposur kredit yang telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian diperlukan untuk kerugian kredit yang diperkirakan selama sisa umur eksposur, terlepas dari waktu default (ECL seumur hidup).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Financial instruments (continued)

(v) Amortized cost of financial instruments

Amortized cost is computed using the effective interest method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and commissions that are an integral part of the effective interest rate.

(vi) Impairment of financial assets

The Company and its Subsidiaries recognizes an allowance for expected credit losses (ECLs) for all debt instruments not held at fair value through profit or loss. ECLs are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Company and its Subsidiaries expects to receive, discounted at an approximation of the original effective interest rate. The expected cash flows will include cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

ECLs are recognized in two stages. For credit exposures for which there has not been a significant increase in credit risk since initial recognition, ECLs are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month ECL). For those credit exposures for which there has been a significant increase in credit risk since initial recognition, a loss allowance is required for credit losses expected over the remaining life of the exposure, irrespective of the timing of the default (a lifetime ECL).

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

t. Instrumen keuangan (lanjutan)

(vi) Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Untuk piutang dagang dan aset kontrak, Perusahaan dan Entitas Anaknya menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam menghitung ECL. Oleh karena itu, Perusahaan dan Entitas Anaknya tidak melacak perubahan dalam risiko kredit, tetapi mengakui penyisihan kerugian berdasarkan ECL seumur hidup pada setiap tanggal pelaporan. Perusahaan dan Entitas Anaknya telah menetapkan matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historisnya, yang disesuaikan dengan faktor-faktor perkiraan masa depan yang spesifik untuk debitur dan lingkungan ekonomi.

Untuk instrumen utang dengan nilai wajar melalui OCI, Perusahaan dan Entitas Anaknya menerapkan penyederhanaan risiko kredit rendah. Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan dan Entitas Anaknya mengevaluasi apakah instrumen utang tersebut dianggap memiliki risiko kredit rendah dengan menggunakan semua informasi yang wajar dan dapat didukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya yang tidak semestinya. Dalam melakukan evaluasi tersebut, Perusahaan dan Entitas Anaknya menilai kembali peringkat kredit internal dari instrumen utang tersebut. Selain itu, Perusahaan dan Entitas Anaknya mempertimbangkan bahwa telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan jika pembayaran kontraktual telah jatuh tempo lebih dari 30 hari.

Instrumen utang Perusahaan dan Entitas Anaknya pada nilai wajar melalui OCI hanya terdiri dari obligasi yang memiliki kuotasi harga yang dinilai dalam kategori investasi teratas (Sangat Baik dan Baik) oleh Lembaga Pemeringkat Kredit Baik dan, oleh karena itu, dianggap sebagai investasi berisiko kredit rendah. Merupakan kebijakan Perusahaan dan Entitas Anaknya untuk mengukur ECL pada instrumen tersebut basis 12 bulan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Financial instruments (continued)

(vi) Impairment of financial assets (continued)

For trade receivables and contract assets, the Company and its Subsidiaries applies a simplified approach in calculating ECLs. Therefore, the Company and its Subsidiaries does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECLs at each reporting date. The Company and its Subsidiaries has established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

For debt instruments at fair value through OCI, the Company and its Subsidiaries applies the low credit risk simplification. At every reporting date, the Company and its Subsidiaries evaluates whether the debt instrument is considered to have low credit risk using all reasonable and supportable information that is available without undue cost or effort. In making that evaluation, the Company and its Subsidiaries reassesses the internal credit rating of the debt instrument. In addition, the Company and its Subsidiaries considers that there has been a significant increase in credit risk when contractual payments are more than 30 days past due.

The Company and its Subsidiaries's debt instruments at fair value through OCI comprise solely of quoted bonds that are graded in the top investment category (Very Good and Good) by the Good Credit Rating Agency and, therefore, are considered to be low credit risk investments. It is the Company and its Subsidiaries's policy to measure ECLs on such instruments on a 12-month basis.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

t. Instrumen keuangan (lanjutan)

(vi) Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Namun, jika terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak origination, penyisihan akan didasarkan pada ECL seumur hidup. Perusahaan dan Entitas Anaknya menggunakan peringkat dari Good Credit Rating Agency untuk menentukan apakah instrumen utang telah meningkat secara signifikan dalam risiko kredit dan untuk memperkirakan ECL.

Perusahaan dan Entitas Anaknya menganggap aset keuangan gagal bayar ketika pembayaran kontraktual telah lewat 90 hari. Namun, dalam kasus tertentu, Perusahaan dan Entitas Anaknya juga dapat mempertimbangkan aset keuangan mengalami gagal bayar ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa Perusahaan dan Entitas Anaknya tidak mungkin menerima jumlah kontraktual yang terutang secara penuh sebelum memperhitungkan setiap peningkatan kredit yang dimiliki oleh Kelompok. Aset keuangan dihapuskan jika tidak ada ekspektasi yang wajar untuk memulihkan arus kas kontraktual.

Penyesuaian risiko kredit

Perusahaan dan Entitas Anaknya menyesuaikan harga di pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit pihak yang bertransaksi antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam penentuan nilai wajar posisi liabilitas keuangan, risiko kredit Perusahaan dan Entitas Anaknya terkait dengan instrumen keuangan tersebut ikut diperhitungkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Financial instruments (continued)

(vi) Impairment of financial assets (continued)

However, when there has been a significant increase in credit risk since origination, the allowance will be based on the lifetime ECL. The Company and its Subsidiaries uses the ratings from the Good Credit Rating Agency both to determine whether the debt instrument has significantly increased in credit risk and to estimate ECLs

The Company and its Subsidiaries considers a financial asset in default when contractual payments are 90 days past due. However, in certain cases, the Company and its Subsidiaries may also consider a financial asset to be in default when internal or external information indicates that the Company and its Subsidiaries is unlikely to receive the outstanding contractual amounts in full before taking into account any credit enhancements held by the Company and its Subsidiaries. A financial asset is written off when there is no reasonable expectation of recovering the contractual cash flows.

Adjustment of credit risk

The Company and its Subsidiaries adjust prices in a market which is more profitable to reflect the difference in credit risk of the transacting parties between traded instruments in that market with the instruments assessed for financial asset position. In determining the fair value of financial liabilities position, the credit risk of the Company and its Subsidiaries in relation to the financial instruments is taken into account.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

t. Instrumen keuangan (lanjutan)

(vii) Penghentian pengakuan

Aset keuangan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan (atau, apabila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis) terjadi bila: (1) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau (2) Perusahaan dan Entitas Anaknya memindahkan hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung liabilitas untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan salah satu diantara (a) Perusahaan dan Entitas Anaknya secara substansial memindahkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) Perusahaan dan Entitas Anaknya secara substansial tidak memindahkan dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah memindahkan pengendalian atas aset tersebut.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Financial instruments (continued)

(vii) Derecognition of financial assets and liabilities

Financial assets

A financial asset (or where applicable, a part of a financial asset or part of a Company and its Subsidiaries of similar financial assets) is derecognized when: (1) the rights to receive cash flows from the asset have expired; or (2) the Company and its Subsidiaries have transferred their rights to receive cash flows from the financial asset or have assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; and either (a) the Company and its Subsidiaries have transferred substantially all the risks and rewards of ownership of the asset, or (b) the Company and its Subsidiaries have neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of ownership of the asset, but have transferred control of the asset.

Financial liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or has expired.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Standar akuntansi yang telah disahkan namun belum berlaku efektif

Berikut ini adalah standar akuntansi yang telah disahkan oleh DSAK yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anaknya namun belum berlaku efektif:

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2021:

- Amandemen PSAK 22: Definisi Bisnis.

Amandemen ini dikeluarkan untuk membantu entitas menentukan apakah serangkaian kegiatan dan aset yang diperoleh adalah bisnis atau tidak. Amandemen ini mengklarifikasi persyaratan minimum untuk bisnis, menghapus penilaian apakah pelaku pasar mampu mengganti elemen yang hilang, menambah panduan untuk membantu entitas menilai apakah proses yang diperoleh adalah substantif, mempersempit definisi bisnis dan output, dan memperkenalkan uji konsentrasi nilai wajar opsional. Contoh ilustrasi baru diberikan bersama dengan amandemen.

- Amendemen PSAK No. 71, PSAK No. 55, PSAK No. 60, PSAK No. 62 dan PSAK No. 73 tentang Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2.

Reformasi acuan suku bunga tersebut mengacu pada reformasi global yang menyepakati penggantian acuan suku bunga antarbank (*Interbank Offered Rate* atau ("IBOR")) dengan acuan suku bunga alternatif.

Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2 membahas isu yang mungkin mempengaruhi pelaporan keuangan selama reformasi acuan suku bunga, termasuk dampak perubahan arus kas kontraktual atau hubungan lindung nilai yang timbul dari penggantian acuan suku bunga dengan acuan alternatif yang baru.

Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2 hanya berlaku untuk perubahan yang disyaratkan oleh reformasi acuan suku bunga untuk instrumen keuangan dan hubungan lindung nilai. Amendemen ini berlaku efektif per 1 Januari 2021 dengan penerapan dini diperkenankan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Accounting standards already issued but not yet effective

The following is issued accounting standard by DSAK that are considered relevant to the financial reporting of the Company and its Subsidiaries but are not yet effective:

Effective on or after January 1, 2021:

- Amendments to PSAK 22: Definition of

Business. These amendments were issued to help entities determine an acquired set of activities and assets is a business or not. The amendments clarifies the minium requirements for a business, remove the assessment of whether market participants are capable of replacing any missing elements, add guidance to help entities assess whether an acquired process is substantive, narrow the definitions of a business and of outputs, and introduce an optional fair value concentration test. New illustrative examples were provided along with the amendments.

- Amendments to PSAK No. 71, PSAK No.55, PSAK No. 60, PSAK No. 62 and PSAK No. 73 on Interest Rate Reference Reform - Phase 2.

The interest rate reference reform refers to the global reform which agrees to replace Interbank Offered Rate ("IBOR") with an alternative interest rate reference.

Interest Rate Reference Reform - Phase 2 addresses issues that may affect financial reporting during the benchmark interest rate reform, including the impact of changes in contractual cash flows or hedging relationships that arise from replacing the benchmark interest rate with a new alternative reference.

Interest Rate Reference Reform - Phase 2 applies only to changes required by the benchmark interest rate reform for financial instruments and hedge relationships. These amendments are effective as of January 1, 2021 with earlier application permitted.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Standar akuntansi yang telah disahkan namun belum berlaku efektif (lanjutan)

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2022:

- Amendemen PSAK No. 22: Kombinasi Bisnis tentang Rujukan ke Kerangka Konseptual

Amendemen PSAK No. 22 Kombinasi Bisnis tentang Rujukan ke Kerangka Konseptual ini mengklarifikasi interaksi antara PSAK No. 22, PSAK No. 57, ISAK No. 30 dan Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan.

Amendemen PSAK No. 22 Kombinasi Bisnis tentang Rujukan ke Kerangka Konseptual ini berlaku efektif pada 1 Januari 2022 dengan penerapan dini diperkenankan.

- Amendemen PSAK No. 57: Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak.

Amendemen PSAK No. 57 mengatur bahwa biaya untuk memenuhi kontrak yang memberatkan terdiri dari biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak, yang terdiri dari: 1. biaya inkremental untuk memenuhi kontrak tersebut, dan 2. alokasi biaya lain yang berhubungan langsung untuk memenuhi kontrak.

Amendemen PSAK No. 57 berlaku efektif pada 1 Januari 2022 dengan penerapan dini diperkenankan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Accounting standards already issued but not yet effective (continued)

Effective on or after January 1, 2022:

- Amendments to PSAK No. 22: Business Combinations regarding Reference to Conceptual Frameworks

The amendments to PSAK No. 22 Business Combinations regarding Reference to Conceptual Frameworks clarify the interactions between PSAK No. 22, PSAK No. 57, ISAK No. 30 and the Conceptual Framework of Financial Reporting.

The amendments to PSAK No. 22 Business Combinations regarding References to Conceptual Frameworks will become effective on January 1, 2022 with earlier application permitted.

- Amendments to PSAK No. 57: Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets regarding Aggravating Contracts - Contract Fulfillment Costs

The amendments to PSAK No. 57 provide that costs to fulfill an onerous contract consist of costs that are directly related to the contract, which consist of: 1. incremental costs to fulfill the contract, and 2. allocation of other costs that are directly related to fulfilling the contract.

Amendments to PSAK No. 57 is effective on January 1, 2022 with earlier application permitted.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Standar akuntansi yang telah disahkan namun belum berlaku efektif (lanjutan)

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2022 (lanjutan):

- Amandemen PSAK No. 71: Instrumen Keuangan - Imbalan dalam pengujian '10 persen' untuk penghentian pengakuan liabilitas keuangan.

Amandemen ini mengklarifikasi biaya yang termasuk dalam entitas ketika menilai apakah persyaratan liabilitas keuangan baru atau yang dimodifikasi secara substansial berbeda dari persyaratan liabilitas keuangan asli. Biaya ini hanya mencakup yang dibayarkan atau diterima antara peminjam dan pemberi pinjaman, termasuk biaya yang dibayarkan atau diterima baik oleh peminjam atau pemberi pinjaman atas nama pihak lain.

Amandemen ini berlaku efektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2022 dengan penerapan lebih awal diizinkan.

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2023:

- Amendemen PSAK No. 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang

Amandemen ini menentukan persyaratan untuk mengklasifikasikan kewajiban sebagai lancar atau tidak lancar.

Amandemen tersebut berlaku efektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2023 dan diterapkan secara retrospektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Accounting standards already issued but not yet effective (continued)

Effective on or after January 1, 2022 (continued):

- Amendments to PSAK No. 71: Financial Instruments - Fees in the '10 per cent' test for derecognition of financial liabilities

The amendment clarifies the fees that an entity includes when assessing whether the terms of a new or modified financial liability are substantially different from the terms of the original financial liability. These fees include only those paid or received between the borrower and the lender, including fees paid or received by either the borrower or lender on the other's behalf.

The amendment is effective for annual reporting periods beginning on or after January 1, 2022 with earlier adoption permitted.

Effective on or after January 1, 2023:

- Amendments to PSAK No. 1: Presentation of Financial Statements Classification of Liabilities as Current or Non-current

The amendments specify the requirements for classifying liabilities as current or non-current.

The amendments are effective for annual reporting periods beginning on or after January 1, 2023 and must be applied retrospectively.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anaknya mensyaratkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan atas pendapatan, beban, aset dan liabilitas, serta pengungkapan liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Namun, ketidakpastian estimasi dan asumsi ini dapat menyebabkan hasil yang memerlukan penyesuaian material atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang berdampak pada masa mendatang.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anaknya yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Perusahaan dan Entitas Anaknya menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan sesuai dengan definisi yang ditetapkan PSAK No. 71 (2019: PSAK No. 55). Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anaknya seperti diungkapkan pada Catatan 2t.

Opsi pembaruan dan penghentian dalam kontrak – Perusahaan dan Entitas Anaknya sebagai lessee

Perusahaan dan Entitas Anaknya memiliki beberapa kontrak sewa yang mencakup opsi perpanjangan dan terminasi. Perusahaan dan Entitas Anaknya menerapkan pertimbangan dalam mengevaluasi apakah secara wajar akan menggunakan opsi untuk memperbarui atau mengakhiri sewa. Perusahaan dan Entitas Anaknya mempertimbangkan semua faktor relevan yang membentuk insentif ekonomi untuk melakukan pembaruan atau penghentian. Setelah tanggal permulaan, Perusahaan dan Entitas Anaknya menilai kembali masa sewa jika terdapat peristiwa atau perubahan signifikan yang berada dalam kendalinya dan mempengaruhi kemampuannya untuk menjalankan atau tidak menggunakan opsi untuk memperbarui atau untuk mengakhiri.

Pengungkapan lebih lanjut mengenai sewa terdapat pada Catatan 12.

3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of the Company and its Subsidiaries' consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosures of contingent liabilities, at the end of the reporting period. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that may require material adjustments to the carrying amounts of the assets and liabilities affected in future periods.

Judgment

The following judgment is made by management in the process of applying the Company and Subsidiaries' accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Classification of financial assets and liabilities

The Company and its Subsidiaries determine the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 71 (2019: PSAK No. 55). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company and its Subsidiaries' accounting policies disclosed in Note 2t.

Lease term of contracts with renewal and termination options - the Company and its Subsidiaries as lessee

The Company and its Subsidiaries has several lease contracts that include extension and termination options. The Company and its Subsidiaries applies judgement in evaluating whether it is reasonably certain to exercise the option to renew or terminate the lease or not. The Company and its Subsidiaries considers all relevant factors that create an economic incentive for them to exercise either the renewal or termination. After the commencement date, the Company and its Subsidiaries reassesses the lease term if there is a significant event or change in circumstances that is within its control and affects its ability to exercise or not to exercise the option to renew or to terminate.

Further disclosures of leases are made in Note 12.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI
DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi

Asumsi kunci mengenai masa depan dan sumber kunci lainnya untuk estimasi ketidakpastian pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan yang menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijabarkan sebagai berikut:

Provisi kerugian kredit ekspektasian atas piutang usaha (Efektif mulai 1 Januari 2020)

Perusahaan dan Entitas Anaknya menggunakan matriks provisi untuk menghitung ECL untuk piutang usaha. Tingkat provisi didasarkan pada hari lewat jatuh tempo untuk pengelompokan berbagai segmen pelanggan yang memiliki pola kerugian yang serupa (yaitu, berdasarkan wilayah geografis, jenis produk, jenis dan peringkat pelanggan, dan pertanggungan berdasarkan surat kredit dan bentuk asuransi kredit lainnya).

Matriks provisi pada awalnya didasarkan pada tingkat gagal bayar Perusahaan dan Entitas Anaknya yang diamati secara historis. Perusahaan dan Entitas Anaknya akan mengkalibrasi matriks untuk menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi yang bersifat perkiraan masa depan (*forward-looking*). Misalnya, jika perkiraan kondisi ekonomi (yaitu, tingkat inflasi, perubahan selisih kurs, harga minyak dunia) diekspektasikan akan memburuk pada tahun berikutnya yang dapat menyebabkan peningkatan jumlah gagal bayar di sektor industri, tingkat gagal bayar historis disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, tingkat gagal bayar yang diamati secara historis diperbarui dan perubahan dalam estimasi perkiraan masa depan dianalisis.

Penilaian korelasi antara tingkat default yang diamati secara historis, prakiraan kondisi ekonomi, dan ECL adalah estimasi yang signifikan. Jumlah ECL sensitif terhadap perubahan keadaan dan prakiraan kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Perusahaan dan Entitas Anaknya dan prakiraan kondisi ekonomi mungkin juga tidak mewakili gagal bayar pelanggan yang sebenarnya di masa depan. Informasi tentang ECL pada piutang usaha Perusahaan dan Entitas Anaknya diungkapkan dalam Catatan 6.

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are discussed below:

Provision for expected credit losses of trade receivables (Effective beginning January 1, 2020)

The Company and its Subsidiaries uses a provision matrix to calculate ECLs for trade receivables. The provision rates are based on days past due for Company and its Subsidiaries of various customer segments that have similar loss patterns (i.e., by geography, product type, customer type and rating, and coverage by letters of credit and other forms of credit insurance).

The provision matrix is initially based on the Company and its Subsidiaries' historical observed default rates. The Company and its Subsidiaries will calibrate the matrix to adjust the historical credit loss experience with forward-looking information. For instance, if forecast economic conditions (i.e., inflation rate, foreign exchange rate, global oil price) are expected to deteriorate over the next year which can lead to an increased number of defaults in the industrial sector, the historical default rates are adjusted. At every reporting date, the historical observed default rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analyzed.

The assessment of the correlation between historical observed default rates, forecast economic conditions and ECLs is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Company and its Subsidiaries' historical credit loss experience and forecast of economic conditions may also not be representative of customer's actual default in the future. The information about the ECLs on the Company and its Subsidiaries' trade receivables is disclosed in Note 6.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI
DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Evaluasi Individual

Perusahaan dan Entitas Anaknya mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Perusahaan dan Entitas Anaknya mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang pada jumlah yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan dan Entitas Anaknya. Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan untuk piutang ragu-ragu.

Evaluasi Kolektif

Bila Perusahaan dan Entitas Anaknya memutuskan bahwa tidak terdapat bukti objektif atas penurunan nilai pada evaluasi individual atas piutang usaha, baik yang nilainya signifikan maupun tidak, Perusahaan dan Entitas Anaknya menyertakannya dalam kelompok piutang usaha dengan risiko kredit yang serupa karakteristiknya, yaitu berdasarkan wilayah geografis pelanggan, dan melakukan evaluasi kolektif atas penurunan nilai, berdasarkan umur piutang. Karakteristik yang dipilih mempengaruhi estimasi arus kas masa depan atas kelompok piutang usaha tersebut karena merupakan indikasi bagi kemampuan pelanggan untuk melunasi jumlah terutang.

Nilai tercatat dari piutang usaha Perusahaan dan Entitas Anaknya sebelum cadangan untuk penurunan nilai pada tanggal-tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 6.

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Individual Assessment

The Company and its Subsidiaries evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Company and its Subsidiaries uses judgment based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Company and its Subsidiaries expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment of trade receivables

Collective Assessment

If the Company and its Subsidiaries determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed trade receivables, whether significant or not, it includes the asset in a Company and its Subsidiaries of trade receivables with similar credit risk characteristics, based on geographical location of the customers, and collectively assesses them for impairment in accordance with their respective age. The characteristics chosen are relevant to the estimation of future cash flows for Company and its Subsidiaries of such trade receivables by being indicative of the customers' ability to pay all amounts due.

The carrying amounts of the Company and its Subsidiaries' trade receivables before allowance for impairment losses at reporting dates are disclosed in Note 6.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI
DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Cadangan Penurunan Nilai Pasar dan Keusangan Persediaan

Cadangan penurunan nilai realisasi neto dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Cadangan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi.

Estimasi masa manfaat aset tetap dan aset takberwujud

Perusahaan dan Entitas Anaknya mengestimasi masa manfaat dari aset tetap dan aset takberwujudnya berdasarkan utilisasi dari aset yang didukung oleh rencana dan strategi usaha dengan mempertimbangkan perkembangan teknologi di masa depan dan perilaku pasar. Estimasi dari masa manfaat aset tetap adalah berdasarkan penelaahan Perusahaan dan Entitas Anaknya secara kolektif terhadap praktek industri, evaluasi teknis internal dan pengalaman untuk aset yang setara. Estimasi masa manfaat ditelaah paling sedikit setiap akhir tahun pelaporan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain atas penggunaan dari aset. Tetapi terdapat kemungkinan bahwa hasil di masa depan dari operasi dapat dipengaruhi secara material oleh perubahan-perubahan dalam estimasi yang diakibatkan oleh perubahan faktor-faktor yang disebutkan di atas.

Jumlah dan waktu dari beban yang dicatat untuk setiap periode akan terpengaruh oleh perubahan atas faktor-faktor dan situasi tersebut. Pengurangan dalam estimasi masa manfaat dari aset tetap Perusahaan dan Entitas Anaknya akan meningkatkan beban operasi dan menurunkan aset tidak lancar yang dicatat.

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Allowance for Decline in Market Values and Obsolescence of Inventories

Allowance for decline in net realizable value and obsolescence of inventories is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the owned inventories' physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sales. The allowance is re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated.

Estimation of useful lives of fixed assets and intangible assets

The Company and its Subsidiaries estimate the useful lives of their fixed assets and intangible assets based on the expected asset utilization as anchored on business plans and strategies that also consider expected future technological developments and market behavior. The estimation of the useful lives of fixed asset is based on the Company and its Subsidiaries' collective assessment of industry practice, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful lives are reviewed at least every financial year end and are updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limitations on the use of the assets. It is possible, however, that future results from operations could be materially affected by changes in the estimates resulting from changes in the factors mentioned above.

The amounts and timing of recorded expenses for any period will be affected by changes in these factors and circumstances. A reduction in the estimated useful lives of the Company and its Subsidiaries' fixed assets will increase the recorded operating expenses and decrease recorded non-current assets.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI
DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan dan Entitas Anaknya mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Rincian atas sifat dan nilai tercatat pajak penghasilan diungkapkan pada Catatan 18.

Pajak tangguhan dicatat untuk semua perbedaan temporer yang timbul antara aset dan liabilitas berbasis fiskal dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada akhir periode pelaporan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan sebagai laba atau rugi konsolidasian tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Estimasi beban pensiun dan imbalan kerja lainnya

Penyisihan imbalan kerja karyawan ditentukan berdasarkan perhitungan dari aktuaria. Perhitungan aktuaria menggunakan asumsi-asumsi seperti tingkat diskonto, tingkat pengembalian investasi, tingkat kenaikan gaji dan tingkat kematian. Dikarenakan kompleksitas dari penilaian, dasar asumsi, dan periode jangka panjang, liabilitas manfaat pasti sangat sensitif terhadap perubahan asumsi.

Perusahaan dan Entitas Anaknya percaya bahwa asumsi yang digunakan adalah memadai dan tepat, perbedaan signifikan dalam pengalaman aktual Perusahaan dan Entitas Anaknya atau perubahan signifikan dalam asumsi dapat mempengaruhi secara material beban dan liabilitas pensiun dan imbalan kerja karyawan lainnya. Semua asumsi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan.

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Income tax

Significant judgment is involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company and its Subsidiaries recognize liabilities for corporate income tax based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Details of the nature and amount recorded income tax are disclosed in Note 18.

Deferred tax is provided for all temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying values for financial reporting purposes. Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the end of reporting period. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates is recognized in the current year's consolidated profit or loss, except to the extent that it relates to items previously charged or credited to equity.

Estimation of pension cost and other employee benefits

The provision for employee service entitlements is determined based on actuarial valuation. Actuarial valuation includes making various assumptions which consist of, among other things, discount rates, expected rates of return on plan assets, rates of compensation increases and mortality rates. Due to the complexity of the valuation, the underlying assumptions and their long-term nature, a defined benefit obligation is highly sensitive to changes in assumptions.

While the Company and its Subsidiaries believe that the assumptions used are reasonable and appropriate, significant differences in the Company and its Subsidiaries actual experience or significant changes in their assumptions may materially affect the pension cost and obligations and other long-term employee benefits. All assumptions are reviewed at each reporting date.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI
DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Ketidakpastian kewajiban perpajakan

Dalam situasi tertentu, Perusahaan dan Entitas Anaknya tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena proses pemeriksaan, atau validasi dengan otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah serta waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Perusahaan dan Entitas Anaknya menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK No. 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi". Perusahaan dan Entitas Anaknya membuat analisa untuk semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan jika terdapat liabilitas yang harus diakui.

Estimasi atas Suku Bunga Pinjaman Inkremental dari Suatu Sewa

Perusahaan dan Entitas Anaknya tidak dapat langsung menentukan tingkat bunga implisit dalam sewa, oleh karena itu, Perusahaan dan Entitas Anaknya menggunakan Suku Bunga Pinjaman Inkremental ("SBPI") untuk mengukur liabilitas sewa. SBPI adalah tingkat bunga yang harus dibayar oleh Perusahaan dan Entitas Anaknya untuk meminjam dalam jangka waktu yang sama.

Dengan demikian, SBPI mencerminkan tingkat bunga yang harus dibayar oleh Perusahaan dan Entitas Anaknya, yang perlu diestimasi ketika tidak ada tingkat bunga yang dapat langsung diamati (seperti untuk entitas dalam Perusahaan dan Entitas Anaknya yang tidak melakukan transaksi pembiayaan) atau ketika tingkat bunga perlu disesuaikan untuk mencerminkan persyaratan dan kondisi sewa.

Perusahaan dan Entitas Anaknya menetapkan estimasi SBPI menggunakan input yang dapat diamati (seperti suku bunga pasar) jika tersedia dan membuat estimasi spesifik untuk entitas tertentu jika diperlukan.

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Uncertain tax position

In certain circumstances, the Company and its Subsidiaries may not be able to determine the exact amount of their current or future tax liabilities due to ongoing examinations or validations by the tax authority. Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations and the amount of, and when to recognize an uncertain tax liability. The Company and its Subsidiaries apply similar considerations as they would use in determining the amount of a provision to be recognized in accordance with PSAK No. 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets". The Company and its Subsidiaries make an analysis of all tax positions related to income taxes to determine if a tax liability for unrecognized tax expense should be recognized.

Estimating the Incremental Borrowing Rate of a Lease

The Company and its Subsidiaries cannot readily determine the interest rate implicit in the lease, therefore, it uses its Incremental Borrowing Rate ("IBR") to measure lease liabilities. The IBR is the rate of interest that the Company and its Subsidiaries would have to pay to borrow over a similar term

The IBR therefore reflects interest the Company and its Subsidiaries would have to pay, which requires estimation when no observable rates are available (such as for entities within the Company and its Subsidiaries that do not enter into financing transactions) or when they need to be adjusted to reflect the terms and conditions of the lease.

The Company and its Subsidiaries estimates the IBR using observable inputs (such as market interest rates) when available and make certain entity-specific estimates as necessary.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

4. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari:

	2020	2019
Kas	285.100.000	354.102.642
Bank		
Rupiah		
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	631.941.076.983	86.564.628.258
PT Bank CIMB Niaga Tbk	160.904.563.021	26.785.411.669
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	60.388.527.153	121.374.768.152
PT Bank Central Asia Tbk	19.165.483.349	30.395.752.069
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	15.545.972.138	151.046.597.989
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.548.521.374	661.543.496
PT Bank HSBC Indonesia	979.117.582	65.827.201
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	289.658.760	16.424.382
PT Bank Nationalnobu Tbk	87.791.774	45.318.329
PT Bank Mega Tbk	23.005.381	68.548.288
PT Bank OCBC NISP Tbk	9.286.741	77.450.454
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	3.439.709	51.179.506
Citibank N.A., Cabang Jakarta	2.071.214	85.668.915
PT Bank CTBC Indonesia	-	30.189.697.109
PT Bank UOB Indonesia	-	92.114.128
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	12.354.260.600	1.789.446.816
PT Bank CIMB Niaga Tbk	74.025.913	72.822.109
Sub-jumlah	903.316.801.692	449.383.198.870
Deposito berjangka		
Rupiah		
PT Bank OCBC NISP Tbk	53.000.000.000	65.000.000.000
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	41.000.000.000	-
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	30.000.000.000	57.000.000.000
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	20.500.000.000	3.000.000.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3.500.000.000	-
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	-	39.000.000.000
PT Bank Permata Tbk	-	1.500.000.000
Sub-jumlah	148.000.000.000	165.500.000.000
Jumlah	1.051.601.901.692	615.237.301.512
Tingkat bunga deposito berjangka Rupiah per tahun:	3,25 - 4,75%	5,50 - 8,50%

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, seluruh deposito berjangka memiliki jangka waktu tiga bulan atau kurang bersifat lancar dan tidak dijaminkan. Semua rekening bank ditempatkan pada bank pihak ketiga.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

This account consists of:

	2020	2019
Cash on hand	285.100.000	354.102.642
Cash in banks		
Rupiah		
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	86.564.628.258	86.564.628.258
PT Bank CIMB Niaga Tbk	26.785.411.669	26.785.411.669
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	121.374.768.152	121.374.768.152
PT Bank Central Asia Tbk	30.395.752.069	30.395.752.069
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	151.046.597.989	151.046.597.989
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	661.543.496	661.543.496
PT Bank HSBC Indonesia	65.827.201	65.827.201
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	16.424.382	16.424.382
PT Bank Nationalnobu Tbk	45.318.329	45.318.329
PT Bank Mega Tbk	68.548.288	68.548.288
PT Bank OCBC NISP Tbk	77.450.454	77.450.454
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	51.179.506	51.179.506
Citibank N.A., Jakarta Branch	85.668.915	85.668.915
PT Bank CTBC Indonesia	30.189.697.109	30.189.697.109
PT Bank UOB Indonesia	92.114.128	92.114.128
United States Dollar		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.789.446.816	1.789.446.816
PT Bank CIMB Niaga Tbk	72.822.109	72.822.109
Sub-total	449.383.198.870	449.383.198.870
Time deposits		
Rupiah		
PT Bank OCBC NISP Tbk	65.000.000.000	65.000.000.000
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	-	-
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	57.000.000.000	57.000.000.000
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	3.000.000.000	3.000.000.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	-
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	39.000.000.000	39.000.000.000
PT Bank Permata Tbk	1.500.000.000	1.500.000.000
Sub-total	165.500.000.000	165.500.000.000
Total	615.237.301.512	615.237.301.512
Rupiah time deposit interest rates per annum:	3,25 - 4,75%	5,50 - 8,50%

As of December 31, 2020 and 2019, all time deposits are placed for less than three months and not pledged as collateral. All bank accounts are placed in third party banks.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

5. INVESTASI JANGKA PENDEK

Pada tanggal 31 Desember 2020, investasi jangka pendek merupakan investasi pada reksadana pasar uang, dengan rincian sebagai berikut:

31 Desember/December 31, 2020			
Reksa Dana/Mutual Funds	Nilai Nominal/ Nominal Value	Biaya Perolehan/ Cost	Nilai Wajar/ Fair Value
Reksa Dana <i>Sucorinvest Money Market Fund</i>	32.000.000.000	32.000.000.000	32.140.907.163
Reksa Dana BNI AM Dana Likuid	8.000.000.000	8.000.000.000	8.030.237.007
Reksa Dana Manulife Dana Kas II	5.000.000.000	5.000.000.000	5.003.383.771
Reksa Dana Mandiri Investa Pasar Uang (MIPU)	20.000.000.000	20.000.000.000	20.065.507.462
Total	65.00.000.000	65.000.000.000	65.240.035.403

Laba belum terealisasi atas kenaikan nilai wajar reksadana pada tahun 2020 sebesar Rp240.035.403 disajikan sebagai bagian dari pendapatan operasi lainnya pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

5. SHORT-TERM INVESTMENTS

As of December 31, 2020, the short-term investments are investments in mutual funds money market, as details follow:

31 Desember/December 31, 2020			
Reksa Dana/Mutual Funds	Nilai Nominal/ Nominal Value	Biaya Perolehan/ Cost	Nilai Wajar/ Fair Value
Reksa Dana <i>Sucorinvest Money Market Fund</i>	32.000.000.000	32.000.000.000	32.140.907.163
Reksa Dana BNI AM Dana Likuid	8.000.000.000	8.000.000.000	8.030.237.007
Reksa Dana Manulife Dana Kas II	5.000.000.000	5.000.000.000	5.003.383.771
Reksa Dana Mandiri Investa Pasar Uang (MIPU)	20.000.000.000	20.000.000.000	20.065.507.462
Total	65.00.000.000	65.000.000.000	65.240.035.403

Unrealized gain on changes in fair value of mutual funds in 2020 amounted to Rp240,035,403 is presented as part of other operating income in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

6. PIUTANG USAHA

a. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, seluruh piutang usaha berasal dari pihak ketiga.

	2020	2019	
Pihak ketiga: Rupiah	1.058.187.752.154	1.143.213.124.725	Third parties: Rupiah
Cadangan kerugian penurunan nilai	(13.183.583.554)	(20.862.752.240)	Allowance for impairment loss
Neto	1.045.004.168.600	1.122.350.372.485	Net

6. TRADE RECEIVABLES

a. As of December 31, 2020 and 2019, all trade receivables are generated from third parties.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

6. PIUTANG USAHA (lanjutan)

- b. Jumlah piutang usaha berdasarkan umur (hari) adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Belum jatuh tempo	845.553.193.896	918.246.121.175
Lewat jatuh tempo 1 s/d 30 hari	202.790.289.948	208.485.902.371
Lewat jatuh tempo 31 s/d 60 hari	5.314.227.281	5.638.011.228
Lewat jatuh tempo 61 s/d 90 hari	2.316.808.556	5.213.080.446
Lewat jatuh tempo 91 s/d 120 hari	1.359.811.380	3.383.010.136
Lewat jatuh tempo 121 s/d 365 hari	853.421.093	2.246.999.369
Jumlah	1.058.187.752.154	1.143.213.124.725
Cadangan kerugian penurunan nilai	(13.183.583.554)	(20.862.752.240)
Neto	1.045.004.168.600	1.122.350.372.485

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Saldo awal tahun	20.862.752.240	21.497.981.469
(Pemulihan)/penambahan penyisihan (Catatan 28a)	(7.339.571.218)	777.802.947
Penghapusan	(339.597.468)	(1.413.032.176)
Saldo akhir tahun	13.183.583.554	20.862.752.240

Piutang usaha digunakan sebagai jaminan atas utang bank Perusahaan (Catatan 15).

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha telah memadai untuk menutupi kerugian penurunan nilai.

Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang dari pihak ketiga.

6. TRADE RECEIVABLES (continued)

- b. Trade receivables based on aging schedule (in days) are as follows:

	2020	2019
Belum jatuh tempo	845.553.193.896	918.246.121.175
Lewat jatuh tempo 1 - 30 days overdue	202.790.289.948	208.485.902.371
Lewat jatuh tempo 31 - 60 days overdue	5.314.227.281	5.638.011.228
Lewat jatuh tempo 61 - 90 days overdue	2.316.808.556	5.213.080.446
Lewat jatuh tempo 91 - 120 days overdue	1.359.811.380	3.383.010.136
Lewat jatuh tempo 121 - 365 days overdue	853.421.093	2.246.999.369
Jumlah	1.058.187.752.154	1.143.213.124.725
Cadangan kerugian penurunan nilai	(13.183.583.554)	(20.862.752.240)
Neto	1.045.004.168.600	1.122.350.372.485

The movements of allowance for impairment loss are as follows:

	2020	2019
Saldo awal tahun	20.862.752.240	21.497.981.469
(Reversal)/addition of provision (Note 28a)	(7.339.571.218)	777.802.947
Write-off	(339.597.468)	(1.413.032.176)
Saldo akhir tahun	13.183.583.554	20.862.752.240

Trade receivables are pledged as collateral to the Company's bank loans (Note 15).

Management believes that the above allowance for impairment loss on trade receivables is sufficient to cover losses from impairment.

Management also believes that there are no significant concentrations of credit risk in third party receivables.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

7. PIUTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	2020	2019
Pihak-pihak berelasi (Catatan 31)		
PT Wyeth Indonesia	6.820.121.867	6.019.083.358
Karyawan manajerial	280.004.288	439.438.318
Jumlah	7.100.126.155	6.458.521.676
Prinsipal - pihak ketiga		
PT Sari Husada	111.052.135.346	63.572.490.984
PT Mars Symbioscience Indonesia	21.905.502.353	7.219.863.786
PT Multi Bintang Indonesia	16.069.236.622	1.547.310.218
PT Marketama Indah	16.038.545.722	8.476.941.994
PT Colgate Palmolive Indonesia	14.782.434.606	40.597.803.551
PT Nutricia Indonesia Sejahtera	11.542.368.354	16.140.479.707
PT Anggana Catur Prima	10.313.246.779	7.090.561.125
PT Herlina Indah	4.185.832.283	6.087.895.929
PT Yupi Indo Jelly Gum	3.970.624.134	1.798.690.814
PT Global Digital Niaga	3.834.486.294	2.682.050.855
PT Galenium Pharmasia	2.160.166.009	2.941.605.903
PT DCH Auriga Indonesia	2.004.486.268	-
PT Hidayah Insan Mulia	1.833.814.780	527.287.840
PT Sari Enesis Indah	1.458.687.800	828.005.849
PT Jadi Abadi Corak Biscuit Factory	667.430.730	-
PT Karacoco Nucifera Pratama	371.283.441	41.604.970
PT Nutricia Nutrical Nutrition	267.629.991	3.378.822.981
PT AB Food & BV	230.549.856	-
PT Pandurasa Kharisma	175.769.861	-
PT Nutrifood Indonesia	115.800.542	58.193.947
PT Mata Gunung Altazor	44.861.699	-
PT Simbad	11.938.722	-
PT Quaker Indonesia	-	5.799.279.170
CV Pasific Harvest	-	1.802.293.413
PT DSG Surya Mas Indonesia	-	39.836.359
Piutang pembelian bahan baku untuk prinsipal	856.832.419	1.521.530.294
Pinjaman karyawan non manajerial	368.397.113	799.305.426
Lain-lain	217.894.057	1.276.055.959
Jumlah	224.479.955.781	174.227.911.074
Neto	231.580.081.936	180.686.432.750

7. OTHER RECEIVABLES

This account consists of:

	2020	2019	
			Related parties (Note 31)
			PT Wyeth Indonesia
			Managerial employees
			Total
			Principals - third parties
			PT Sari Husada
			PT Mars Symbioscience Indonesia
			PT Multi Bintang Indonesia
			PT Marketama Indah
			PT Colgate Palmolive Indonesia
			PT Nutricia Indonesia Sejahtera
			PT Anggana Catur Prima
			PT Herlina Indah
			PT Yupi Indo Jelly Gum
			PT Global Digital Niaga
			PT Galenium Pharmasia
			PT DCH Auriga Indonesia
			PT Hidayah Insan Mulia
			PT Sari Enesis Indah
			PT Jadi Abadi Corak Biscuit Factory
			PT Karacoco Nucifera Pratama
			PT Nutricia Nutrical Nutrition
			PT AB Food & BV
			PT Pandurasa Kharisma
			PT Nutrifood Indonesia
			PT Mata Gunung Altazor
			PT Simbad
			PT Quaker Indonesia
			CV Pasific Harvest
			PT DSG Surya Mas Indonesia
			Receivables from purchase of raw material for principals
			Receivables from non-managerial employees
			Others
			Total
			Net

Piutang lain-lain kepada prinsipal merupakan insentif dari prinsipal serta beban promosi dan operasional yang dibebankan kepada prinsipal sesuai dengan perjanjian.

Seluruh piutang lain-lain adalah dalam mata uang Rupiah. Manajemen berpendapat bahwa piutang lain-lain dapat tertagih seluruhnya, sehingga tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai.

Other receivables from principals represent incentive from principals and promotion and operating expenses charged to the principals in accordance with the agreements.

Other receivables are all denominated in Rupiah. Management believes that other receivables are fully collectible, therefore, no allowance for impairment loss is provided.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

8. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri dari:

	2020	2019	
Barang dagangan/jadi	641.267.452.944	768.263.540.449	Merchandise inventory/finished goods
Bahan baku dan pembungkus	16.247.783.156	12.794.183.208	Raw materials and packaging
Jumlah	657.515.236.100	781.057.723.657	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan	(13.662.619.864)	(28.498.696.148)	Allowance for decline in value of inventories
Neto	643.852.616.236	752.559.027.509	Net

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Saldo awal	28.498.696.148	41.983.601.448	Balance at beginning of year
Penyisihan (Catatan 27)	8.444.397.943	26.860.077.386	Provisions (Note 27)
Penghapusan	(23.280.474.227)	(40.344.982.686)	Write-off
Saldo akhir	13.662.619.864	28.498.696.148	Balance at end of year

Persediaan digunakan sebagai jaminan atas utang bank Perusahaan (Catatan 15).

Inventories are pledged as collateral to the Company's bank loans (Note 15).

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai persediaan tersebut telah memadai untuk menutupi kerugian penurunan nilai.

Management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate to cover possible losses on inventories.

Pada tanggal 31 Desember 2020, persediaan telah diasuransikan kepada PT Asuransi FPG Indonesia, PT Sampo Insurance Indonesia, PT Lippo General Insurance Tbk, PT Asuransi Multi Artha Guna, PT Asuransi Bintang Tbk, PT Asuransi Etiqa Internasional Indonesia dan PT Avrist General Insurance terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp754.773.011.337

As of December 31, 2020, inventories are insured mainly with PT Asuransi FPG Indonesia, PT Sampo Insurance Indonesia, PT Lippo General Insurance Tbk, PT Asuransi Multi Artha Guna, PT Asuransi Bintang Tbk, PT Asuransi Etiqa Internasional Indonesia and PT Avrist General Insurance against fire, theft and other risks with sum insured of Rp754,773,011,337.

Pada tanggal 31 Desember 2019, persediaan telah diasuransikan kepada PT Asuransi FPG Indonesia, PT Sampo Insurance Indonesia, PT Lippo General Insurance Tbk, PT Asuransi Multi Artha Guna, dan PT Asuransi Central Asia terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp786.973.518.221. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut telah memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko tersebut.

As of December 31, 2019, inventories are insured mainly with PT Asuransi FPG Indonesia, PT Sampo Insurance Indonesia, PT Lippo General Insurance Tbk, PT Asuransi Multi Artha Guna, and PT Asuransi Central Asia against fire, theft and other risks with sum insured of Rp786,973,518,221. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses that may arise from such risks.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

9. PAJAK DIBAYAR DI MUKA DAN TAGIHAN PAJAK

Akun ini merupakan:

	2020
Perusahaan:	
Pajak pertambahan nilai (PPN)	11.531.799.401
Entitas Anak:	
PT Gazenta Niaga (Catatan 18)	
Pajak penghasilan badan 2020	618.239.729
Pajak penghasilan badan 2019	-
Pajak penghasilan badan 2018	-
Jumlah	12.150.039.130
Bagian tidak lancar	(618.239.729)
Bagian lancar	11.531.799.401

Pada tanggal 1 April 2019, GNA menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") dari DJP atas pajak penghasilan badan ("PPh Badan") tahun 2017 sebesar Rp507.063.967, yang lebih rendah sebesar Rp150.335 dari tagihan pajak yang diakui oleh GNA. Selain SKPLB tersebut, Perusahaan juga menerima Surat Tagihan Pajak ("STP") atas PPh pasal 23 sebesar Rp300.000 dan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") atas PPN sebesar Rp147.818. GNA menerima hasil ketetapan tersebut, dan telah menerima pengembalian kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan tersebut pada tanggal 26 April 2019. Selisih lebih bayar pajak yang diakui DJP serta SKPKB/STP dibebankan sebagai denda pajak pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2019.

Pada tanggal 17 April 2020, GNA menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") dari Direktorat Jendral Pajak ("DJP") atas pajak penghasilan badan tahun 2018 sebesar Rp213.751.699, sebesar tagihan pajak yang diakui oleh GNA. Selain SKPLB tersebut, Perusahaan juga menerima Surat Tagihan Pajak ("STP") atas denda PPN Pasal 14(4) KUP sebesar Rp48.647.310. GNA menerima hasil ketetapan tersebut, dan telah menerima pengembalian kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan tersebut sebesar Rp165.104.389 pada tanggal 5 Mei 2020. Denda STP sebesar Rp48.647.310 dibebankan sebagai denda pajak pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2020.

9. PREPAID TAXES AND CLAIMS FOR TAX REFUNDS

This account consists of:

	2020	2019	
Perusahaan:			Company:
Pajak pertambahan nilai (PPN)	11.531.799.401	31.573.158.722	Value added tax (VAT)
Entitas Anak:			Subsidiaries:
PT Gazenta Niaga (Catatan 18)			PT Gazenta Niaga (Note 18)
Pajak penghasilan badan 2020	618.239.729	-	Corporate income tax - 2020
Pajak penghasilan badan 2019	-	539.195.987	Corporate income tax - 2019
Pajak penghasilan badan 2018	-	213.751.533	Corporate income tax - 2018
Jumlah	12.150.039.130	32.326.106.242	Total
Bagian tidak lancar	(618.239.729)	(539.195.987)	Non-current portion
Bagian lancar	11.531.799.401	31.786.910.255	Current portion

On April 1, 2019, GNA received a Tax Assessment Letters of Overpayment ("SKPLB") from DGT for its corporate income tax ("CIT") year 2017 amounting to Rp507,063,967, which is lower by Rp150,335 than the claim for tax refund recognized by GNA. In addition to SKPLB, GNA also received Tax Assessment Letters of Underpayment ("SKPKB") and Tax Collection Letter ("STP") for income tax article 23 amounting Rp300,000 and SKPKB for PPN amounting Rp147,818. GNA accepted the assesment decision and received the tax refund for CIT on April 26, 2019. The difference between the amount approved by DGT and SKPKB/STP are charged as tax penalty in current year consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income 2019.

On April 17, 2020, GNA received a tax overpayment letter for overpayment of corporate income tax for fiscal year 2018 (SKPLB) from DGT amounting to Rp213,751,699, which equal to the claim for tax refund recognized by GNA. Aside than SKPLB, GNA also received STP for tax penalty VAT article 14 (4) KUP amounting to Rp48,647,310. GNA accepted the assesment decision and received the tax refund for corporate income tax amounted to Rp165,104,389 on May 5, 2020. The tax penalty in STP amounting to Rp48,647,310 are charged as tax penalty in consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income 2020.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

9. PAJAK DIBAYAR DI MUKA DAN TAGIHAN PAJAK (lanjutan)

Pada tanggal 15 Oktober 2020, GNA menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") dari Direktorat Jendral Pajak ("DJP") atas Pajak Penghasilan Badan ("PPH Badan") tahun 2019 sebesar Rp532.007.809, yang lebih rendah sebesar Rp7.188.092 dari tagihan pajak yang diakui oleh GNA. Selain SKPLB tersebut, pada tanggal 14 Oktober 2020, GNA juga menerima Surat Tagihan Pajak ("STP") atas denda Pasal 14(2) KUP sebesar Rp754.780.400 yang selanjutnya dikompensasi dengan lebih bayar PPh Badan tahun 2019 sebesar Rp532.007.809. GNA mengajukan permohonan penghapusan sanksi administrasi kepada DJP atas STP PPN tersebut pada tanggal 2 November 2020.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan ini, belum ada keputusan dari DJP atas permohonan penghapusan sanksi administrasi tersebut. GNA mencatat hasil ketetapan tersebut sebagai denda pajak sebesar Rp754.780.400 pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2020.

10. BIAYA DIBAYAR DI MUKA DAN UANG MUKA

Akun ini terdiri dari:

	2020	2019
Uang muka pembelian	10.004.677.109	12.730.192.919
Sewa gedung dan gudang	2.568.358.677	38.669.718.368
Operasional	1.069.086.268	777.517.490
Perjalanan dinas	561.741.513	764.563.691
Asuransi	54.543.870	53.699.996
Lain-lain	4.047.640.140	4.479.184.643
Jumlah	18.306.047.577	57.474.877.107

11. ASET TETAP

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut:

2020							
Saldo per 31 Desember 2019/ Balance as of December 31, 2019	Pengaruh penerapan standar akuntansi baru/ Effect adoption of new accounting standard	Saldo per 1 Januari 2020 Balance as at January 1, 2020 as restated	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending balance	
Biaya perolehan							Acquisition cost
Tanah	27.562.468.445	27.562.468.445	-	-	-	27.562.468.445	Land
Bangunan dan prasarana	52.381.779.962	52.381.779.962	33.687.015	71.250.000	-	52.344.216.977	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan pabrik	82.943.761.463	82.943.761.463	4.807.019.901	4.753.552.854	-	82.997.228.510	Machinery and factor equipment
Tabung gas	247.340.550.225	247.340.550.225	8.329.000.000	1.249.630.161	-	254.419.920.064	Gas cylinderst
Peralatan dan perabot kantor	8.385.078.806	8.385.078.806	201.057.380	29.721.292	-	8.556.414.894	Transportation equipment
Alat cetak, perlengkapan dan peralatan lain	15.076.241.763	15.076.241.763	326.341.731	1.553.749.988	-	13.848.833.506	Dies, tools and other equipment
Kendaraan	13.250.984.817	13.250.984.817	612.635.456	1.634.000.998	-	12.229.619.275	Vehicles
Sub-jumlah	446.940.865.481	446.940.865.481	14.309.741.483	9.291.905.293	-	451.958.701.671	Sub-total
Aset sewa pembiayaan	21.004.560.387	(21.004.560.387)	-	-	-	-	Assets under finance leases
Total harga perolehan	467.945.425.868	(21.004.560.387)	14.309.741.483	9.291.905.293	-	451.958.701.671	Total acquisition cost

9. PREPAID TAXES AND CLAIMS FOR TAX REFUNDS (continued)

On October 15, 2020, GNA received a tax overpayment letter for overpayment of corporate income tax for fiscal year 2019 (SKPLB) from Directorate General of Tax ("DGT") amounting to Rp532,007,809, which is lower by Rp7,188,092 than the claim for tax refund recognized by GNA. Aside than SKPLB, GNA also received STP for tax penalty VAT article 14 (2) KUP amounting to Rp754,780,400 which compensated by overpayment of corporate income tax for fiscal year 2019 amounted to Rp532,007,809. GNA requests write off of STP VAT on November 2, 2020.

Until the completion date of this memorandum, no result has been communicated by the DGT to GNA. The difference alongside with SKPLB/STP are charged as tax penalty amounted to Rp754,780,400 in consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income 2020.

10. PREPAID EXPENSES AND ADVANCES

This account consists of:

11. FIXED ASSETS

The details of fixed assets are as follows:

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

11. ASET TETAP (lanjutan)

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut (lanjutan):

11. FIXED ASSETS (continued)

The details of fixed assets are as follows (continued):

2020							
	Saldo per 31 Desember 2019/ Balance as of December 31, 2019	Pengaruh penerapan standar akuntansi baru/ Effect adoption of new accounting standard	Saldo per 1 Januari 2020 disajikan kembali/ Balance as at January 1, 2020 as restated	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending balance
Akumulasi penyusutan							Accumulated depreciation
Bangunan dan prasarana	41.526.447.025	-	41.526.447.025	1.614.337.704	71.250.000	-	43.069.534.729 Buildings and improvements
Mesin dan peralatan pabrik	75.819.913.318	-	75.819.913.318	2.599.093.833	4.627.088.490	-	73.791.918.661 Machinery and factor equipment
Tabung gas	224.332.404.027	-	224.332.404.027	7.952.391.945	1.249.630.161	-	231.035.165.811 Gas cylinderst
Peralatan dan perabot kantor	6.292.656.543	-	6.292.656.543	550.558.016	29.721.292	-	6.813.493.267 Transportation equipment
Alat cetak, perlengkapan dan peralatan lain	13.960.273.632	-	13.960.273.632	568.377.870	1.552.933.488	-	12.975.718.014 Dies, tools and other equipment
Aset dalam penyelesaian	8.615.627.911	-	8.615.627.911	1.506.727.992	1.484.788.689	-	8.637.567.214 Vehicles
Sub-jumlah	370.547.322.456	-	370.547.322.456	14.791.487.360	9.015.412.120	-	376.323.397.696 Sub-total
Aset sewa pembiayaan	10.509.426.497	(10.509.426.497)	-	-	-	-	- Assets under finance leases
Jumlah akumulasi penyusutan	381.056.748.953	(10.509.426.497)	370.547.322.456	14.791.487.360	9.015.412.120	-	376.323.397.696 Total accumulated depreciation
Nilai tercatat	86.888.676.915						75.635.303.975 Carrying amount

2019					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balance
Biaya perolehan					Acquisition cost
Tanah	27.766.046.445	-	203.578.000	-	27.562.468.445 Land
Bangunan dan prasarana	55.405.149.539	241.004.115	3.264.373.692	-	52.381.779.962 Buildings and improvements
Mesin dan peralatan pabrik	82.871.483.335	966.934.885	894.656.757	-	82.943.761.463 Machinery and factory equipment
Tabung gas	241.641.843.007	5.917.000.000	218.292.782	-	247.340.550.225 Gas cylinders
Peralatan dan perabot kantor	8.489.023.792	1.059.547.125	1.163.492.111	-	8.385.078.806 Office furniture and equipment
Alat cetak, perlengkapan dan peralatan lain	15.135.792.427	210.261.472	269.812.136	-	15.076.241.763 Dies, tools and other equipment
Kendaraan	11.475.013.057	2.569.059.031	793.087.271	-	13.250.984.817 Vehicles
Sub-jumlah	442.784.351.602	10.963.806.628	6.807.292.749	-	446.940.865.481 Sub-total
Aset sewa pembiayaan	18.724.560.387	2.280.000.000	-	-	21.004.560.387 Assets under finance leases
Jumlah biaya perolehan	461.508.911.989	13.243.806.628	6.807.292.749	-	467.945.425.868 Total acquisition cost
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Bangunan dan prasarana	42.810.663.886	1.958.926.826	3.243.143.687	-	41.526.447.025 Buildings and improvements
Mesin dan peralatan pabrik	73.771.582.488	2.920.178.281	871.847.451	-	75.819.913.318 Machinery and factory equipment
Tabung gas	215.272.102.213	9.277.887.830	217.586.016	-	224.332.404.027 Gas cylinders
Peralatan dan perabot kantor	7.055.596.725	390.970.912	1.153.911.094	-	6.292.656.543 Office furniture and equipment
Alat cetak, perlengkapan dan peralatan lain	13.415.631.845	792.066.477	247.424.690	-	13.960.273.632 Dies, tools and other equipment
Kendaraan	7.818.566.456	1.590.148.726	793.087.271	-	8.615.627.911 Vehicles
Sub-jumlah	360.144.143.613	16.930.179.052	6.527.000.209	-	370.547.322.456 Sub-total
Aset sewa pembiayaan	7.300.766.309	3.208.660.188	-	-	10.509.426.497 Assets under finance leases
Jumlah akumulasi penyusutan	367.444.909.922	20.138.839.240	6.527.000.209	-	381.056.748.953 Total accumulated depreciation
Nilai tercatat	94.064.002.067				86.888.676.915 Carrying amount

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense is allocated as follows:

	2020	2019	
Beban pokok penjualan (Catatan 27)	11.675.522.298	13.383.082.450	Cost of goods sold (Note 27)
Beban usaha (Catatan 28):			Operating expenses (Note 28):
Beban penjualan	1.744.974.354	3.260.077.055	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	1.370.990.708	3.495.679.735	General and administrative expenses
Jumlah	14.791.487.360	20.138.839.240	Total

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

11. ASET TETAP (lanjutan)

Perusahaan dan Entitas Anaknya memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di beberapa kota dengan hak berupa Hak Guna Bangunan ("HGB") yang berjangka waktu antara 20 tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2022 sampai 2040. Manajemen berpendapat bahwa kepemilikan hak atas tanah tersebut dapat diperpanjang karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Hak Guna Bangunan ("HGB") seluas 5.529 m² yang berlokasi di Margomulyo, Surabaya dan Jl. Gatot Subroto, Makassar belum tercatat atas nama Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak ada aset tetap yang digunakan sebagai jaminan atas utang bank.

Pada tahun 2020 dan 2019, keuntungan penjualan aset tetap terutama merupakan keuntungan dari penjualan tanah, bangunan, kendaraan dan perabotan milik Perusahaan dan Entitas Anaknya, adalah sebagai berikut (Catatan 28c):

	2020	2019	
Hasil penjualan	693.278.907	2.874.974.492	Proceeds from sale
Nilai tercatat	(276.493.173)	(280.292.540)	Carrying amount
Keuntungan penjualan	416.785.734	2.594.681.952	Gain on sale

Tidak terdapat aset tetap yang dihapusbukukan oleh Perusahaan selama tahun 2020 dan 2019.

Pada tanggal 31 Desember 2020, seluruh aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan kepada PT Asuransi FPG Indonesia, PT Sampo Insurance Indonesia, PT Avrist General Insurance, PT Lippo General Insurance Tbk, PT Asuransi Multi Artha Guna, PT Asuransi Bintang Tbk dan PT Asuransi Etiqa International Indonesia terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sejumlah Rp195.721.300.111.

Pada tanggal 31 Desember 2019, seluruh aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan kepada PT Asuransi FPG Indonesia, PT Sampo Insurance Indonesia, PT Avrist General Insurance, PT Lippo General Insurance Tbk, PT Asuransi Multi Artha Guna dan PT Asuransi Central Asia terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sejumlah Rp226.479.924.968. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut telah memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko tersebut.

11. FIXED ASSETS (continued)

The Company and its Subsidiaries own several parcels of land located in several cities with titles in the form of land use rights ("HGB") which are valid for 20 years and will expire between 2022 to 2040. Management believes that upon expiration, the landrights can be extended since the rights were acquired legally and are supported by sufficient evidence of ownership.

As of December 31, 2020 and 2019, land use rights ("HGB") covering 5,529 m² located in Margomulyo, Surabaya and Jl. Gatot Subroto, Makassar have not yet been transferred to the Company's name.

As of December 31, 2020 and 2019, there is no fixed asset pledged as collateral for bank loans.

In 2020 and 2019, the gain on sale of fixed assets arose mainly from the sale of land, building, vehicles and equipment of the Company and its Subsidiaries as follows (Note 28c):

There is no written-off fixed assets by the Company in 2020 and 2019 respectively.

As of December 31, 2020, fixed assets, except land, have been insured with PT Asuransi FPG Indonesia, PT Sampo Insurance Indonesia, PT Avrist General Insurance, PT Lippo General Insurance Tbk, PT Asuransi Multi Artha Guna, PT Asuransi Bintang Tbk and PT Asuransi Etiqa against fire, theft and other risks with sum insured of Rp195,721,300,111.

As of December 31, 2019, fixed assets, except land, have been insured with PT Asuransi FPG Indonesia, PT Sampo Insurance Indonesia, PT Avrist General Insurance, PT Lippo General Insurance Tbk, PT Asuransi Multi Artha Guna, and PT Asuransi Central Asia against fire, theft and other risks with sum insured of Rp226,479,924,968. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses that may arise from such risks.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

11. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, aset tetap sementara tidak dipakai dan dihentikan penggunaannya masing-masing memiliki nilai buku RpNihil.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak terdapat aset tetap baik tanah maupun bangunan yang dihentikan dari penggunaan aktif dan tidak diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

Jumlah harga perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp303.221.682.099 dan Rp262.925.670.624 (tidak diaudit).

Nilai wajar tanah dan bangunan pada tanggal 31 Desember 2020 berdasarkan laporan penilaian independen adalah sebesar Rp397.685.000.000 (2019: Rp 409.424.000.000) (tidak diaudit).

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

12. Sewa

a. Aset hak guna

Rincian aset hak guna adalah sebagai berikut:

11. FIXED ASSETS (continued)

As of December 31, 2020 and 2019, asset that are temporarily out of used and retired from used have net book value amounting to RpNil, respectively.

As of December 31, 2020 and 2019, no fixed assets, either land or building, are permanently discontinued from active use and none are classified as held for sale.

As of December 31, 2020 and 2019, cost of fixed assets that have been fully depreciated but are still being utilized amounted to Rp303,221,682,099 and Rp262,925,670,624, respectively (unaudited).

The fair value of the land and buildings as of December 31, 2020 based on the appraisal report amounted to Rp397,685,000,000 (2019: Rp409,424,000,000) (unaudited).

Management believes that there are no events or changes in circumstances which may indicate impairment in the value of fixed assets as of December 31, 2020 and 2019.

12. Lease

a. Right-of-use assets

The details of right-of-use assets are as follows:

2020							
Saldo per 31 Desember 2019/ Balance as of December 31, 2019	Pengaruh penerapan standar akuntansi baru/ Effect adoption of new accounting standard	Saldo per 1 Januari 2020 Balance as at January 1, 2020 as restated	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending balance	
Biaya perolehan							Acquisition cost
Bangunan	- 50.425.369.528	50.425.369.528	16.995.611.333	405.016.367	-	67.015.964.494	Building
Mesin dan peralatan pabrik	- 16.004.560.387	16.004.560.387	1.696.352.112	-	-	17.700.912.499	Machinery and factor equipment
Kendaraan berat	- 24.235.090.981	24.235.090.981	1.005.600.000	1.197.847.492	-	24.042.843.489	Heavy vehicles
Kendaraan operasional	- 26.264.791.810	26.264.791.810	12.934.287.806	905.260.471	-	38.293.819.145	Operational vehicles
Jumlah biaya perolehan	- 116.929.812.706	116.929.812.706	32.631.851.251	2.508.124.330	-	147.053.539.627	Total acquisition cost
Akumulasi penyusutan							Accumulated depreciation
Bangunan	- 19.395.659.283	19.395.659.283	15.613.185.344	184.098.349	-	34.824.746.278	Building
Mesin dan peralatan pabrik	- 9.078.014.877	9.078.014.877	2.741.864.352	-	-	11.819.879.229	Machinery and factor equipment
Kendaraan berat	- 11.821.505.624	11.821.505.624	5.218.961.717	655.435.156	-	16.385.032.185	Heavy vehicles
Kendaraan operasional	- 11.614.242.906	11.614.242.906	8.018.339.839	586.247.700	-	19.046.335.045	Operational vehicles
Jumlah akumulasi penyusutan	- 51.909.422.690	51.909.422.690	31.592.351.252	1.425.781.205	-	82.075.992.737	Sub-total
Nilai tercatat	-	-	-	-	-	64.977.546.890	Carrying amount

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

12. Sewa (lanjutan)

12. Lease (continued)

b. Liabilitas sewa

b. Lease liabilities

Nilai tercatat liabilitas sewa dan mutasinya selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

The carrying amounts of lease liabilities and the movements during the year are as follow:

	2020	
Per tanggal 31 Desember 2019, seperti dilaporkan sebelumnya	-	As at December 31, 2019, as previously reported
Pengaruh penerapan PSAK 73	63.414.200.428	Effect of adoption of PSAK 73
Pada tanggal 1 Januari 2020 sebagaimana dinyatakan kembali	63.414.200.428	As at January 1, 2020, as restated
Penambahan	15.303.982.970	Additions
Beban bunga	4.824.062.156	Interest expense
Pengurangan	(1.084.000.876)	Deductions
Pembayaran	(31.084.996.845)	Payments
Saldo Akhir	51.373.247.833	Ending balance
Penyajian pada laporan keuangan adalah sebagai berikut:		The presentation in the statement position is as follows:
Bagian lancar	21.365.715.848	Current portion
Bagian tidak lancar	30.007.531.985	Non-current portion
Total	51.373.247.833	Total

Analisis jatuh tempo liabilitas sewa adalah sebagai berikut:

The maturity analysis of the lease liabilities are as follows:

	2020	
Kurang dari 1 tahun	21.365.715.848	Less than 1 year
1 - 3 tahun	23.846.656.957	1 - 3 years
3 - 5 tahun	5.348.375.028	3 - 5 years
Lebih dari 5 tahun	812.500.000	More than 5 years
Jumlah	51.373.247.833	Total

Jumlah yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Amount recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended December 31, 2020 are as follows:

	2020	
Beban penyusutan aset hak guna		Depreciation expense of right-of-use assets
Beban pokok penjualan (Catatan 27)	1.170.000	Cost of goods sold (Note 27)
Beban penjualan (Catatan 28a)	24.663.160.014	Selling expense (Note 28a)
Beban umum dan administrasi (Catatan 28b)	6.928.021.238	General and administrative expense (Note 28b)
Sub-Jumlah	31.592.351.252	Sub-total
Beban bunga liabilitas sewa	4.824.062.156	Interest expense on lease liabilities
Jumlah	36.416.413.408	Total

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)

12. Sewa (lanjutan)

b. Liabilitas sewa (lanjutan)

Laporan arus kas konsolidasian menyajikan nilai yang berkaitan dengan sewa untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	2020
Arus kas dari aktivitas pendanaan	
Pembayaran liabilitas sewa	(31.084.996.845)
Saldo akhir	(31.084.996.845)

12. Lease (continued)

b. Lease liabilities (continued)

Consolidated statement of cash flows presents the value related to leases for the year ended December 31, 2020 are as follows:

	Cash flow from financing activities
Payment of lease liabilities	(31.084.996.845)
Ending Balance	(31.084.996.845)

13. ASET TAKBERWUJUD

Akun ini terdiri dari:

13. INTANGIBLE ASSETS

This account represents:

	2020					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Biaya perolehan						Acquisition cost
Goodwill	955.204.487	-	-	-	955.204.487	Goodwill
Paten	1.600.000.000	-	-	-	1.600.000.000	Patent
Piranti perangkat lunak	17.485.723.739	1.525.778.780	-	-	19.011.502.519	Computer software
Lisensi	39.552.255.411	-	-	-	39.552.255.411	License
Jumlah biaya perolehan	59.593.183.637	1.525.778.780	-	-	61.118.962.417	Total acquisition cost
Akumulasi amortisasi						Accumulated amortization
Paten	1.600.000.000	-	-	-	1.600.000.000	Patent
Piranti perangkat lunak	17.270.344.304	965.062.217	-	-	18.235.406.521	Computer software
Lisensi	17.903.870.524	3.914.366.753	-	-	21.818.237.277	License
Jumlah akumulasi amortisasi	36.774.214.828	4.879.428.970	-	-	41.653.643.798	Total accumulated amortization
Nilai tercatat	22.818.968.809				19.465.318.619	Carrying amount
	2019					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Biaya perolehan						Acquisition cost
Goodwill	955.204.487	-	-	-	955.204.487	Goodwill
Paten	1.600.000.000	-	-	-	1.600.000.000	Patent
Piranti perangkat lunak	16.945.173.739	540.550.000	-	-	17.485.723.739	Computer software
Lisensi	38.472.025.618	24.080.229.793	23.000.000.000	-	39.552.255.411	License
Jumlah biaya perolehan	57.972.403.844	24.620.779.793	23.000.000.000	-	59.593.183.637	Total acquisition cost
Akumulasi amortisasi						Accumulated amortization
Paten	1.600.000.000	-	-	-	1.600.000.000	Patent
Piranti perangkat lunak	15.068.836.468	2.201.507.836	-	-	17.270.344.304	Computer software
Lisensi	32.322.599.913	3.981.270.611	18.400.000.000	-	17.903.870.524	License
Jumlah akumulasi amortisasi	48.991.436.381	6.182.778.447	18.400.000.000	-	36.774.214.828	Total accumulated amortization
Nilai tercatat	8.980.967.463				22.818.968.809	Carrying amount

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

13. ASET TAKBERWUJUD (lanjutan)

Goodwill timbul dari akuisisi PT Blue Gas Indonesia.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai aset takberwujud pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Beban amortisasi lisensi dan piranti perangkat lunak komputer berjumlah Rp4.879.428.970 untuk tahun 2020 (2019: Rp6.182.778.447). Seluruh beban amortisasi disajikan sebagai bagian dari beban umum dan administrasi dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 28b).

14. ASET LAIN-LAIN

Akun ini terutama merupakan bagian jangka panjang dari piutang karyawan non manajerial.

15. UTANG BANK DAN CERUKAN

Akun ini terdiri dari:

	2020	2019
<u>Utang Bank</u>		
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	-	25.000.000.000
Jumlah	-	25.000.000.000

PT Bank Danamon Indonesia Tbk

Pada bulan Juli 2019, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit modal sebesar Rp250.000.000.000 dengan tingkat suku bunga 6,00% - 6,50% per tahun di tahun 2020 (2019: 6,50% - 6,80%) dan dijamin dengan piutang usaha dan persediaan barang dagang Perusahaan senilai Rp250.000.000.000 (Catatan 6 dan 8) yang diikat secara fidusia. Pada tanggal 13 Mei 2020, Perusahaan mendapatkan fasilitas bank garansi sebesar Rp10.000.000.000 dan fasilitas kredit modal diturunkan menjadi Rp240.000.000.000.

Perusahaan diminta untuk memelihara *Current Ratio* minimum 1,1 kali, *Interest Coverage Ratio* maksimal 2,0 kali, *Debt to EBITDA Ratio* maksimal 3,9 kali, dan *Dividend Payout Ratio* 50% dari saldo laba ditahan.

Fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 29 Juli 2021.

Pada tanggal 2 Januari 2020, utang bank telah dilunasi seluruhnya.

13. INTANGIBLE ASSETS (continued)

Goodwill arose from the acquisition of PT Blue Gas Indonesia.

Management believes that there are no events or changes in circumstances which may indicate impairment in value of intangible assets as of December 31, 2020 and 2019.

Amortization of license and computer software amounted to Rp4,879,428,970 for 2020 (2019: Rp6,182,778,447). All amortization expenses are presented as part of general and administrative expenses in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 28b).

14. OTHER ASSETS

This account represents mainly non-current receivables from non-managerial employees.

15. BANK LOANS AND OVERDRAFT

This account represents:

	2020	2019
<u>Bank Loans</u>		
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	-	25.000.000.000
Total	-	25.000.000.000

PT Bank Danamon Indonesia Tbk

In July 2019, the Company obtained capital credit facility amounting to Rp250,000,000,000 with interest rates 6.00% - 6.50% per annum in 2020 (2019: 6.50% - 6.80%) and guaranteed by trade receivables and inventory of the Company's merchandise worth Rp250,000,000,000 (note 6 and 8) which are covered by fiduciary agreement. In May 13, 2020 the Company obtained bank guarantee facility amounting to Rp10,000,000,000 and capital credit facility reduced to Rp240,000,000,000.

The Company is required to maintain *Current Ratio* at minimum of 1.1 times, *Interest Coverage Ratio* at maximum of 2.0 times, *Debt to EBITDA Ratio* at maximum of 3.9 times, and *Dividend Payout Ratio* 50% from retained earnings.

The facility will expire on July 29, 2021.

On January 2, 2020, bank loan has fully paid.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

15. UTANG BANK DAN CERUKAN (lanjutan)

PT Bank HSBC Indonesia ("HSBC")

Pada tahun 2020 dan 2019, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit sebesar Rp400.000.000.000 dan Rp600.000.000.000 dengan tingkat bunga sebesar 5,31% per tahun di bawah *Best Lending Rate* atau berkisar 6,06% - 6,90% per tahun di tahun 2020 (2019 : 5,80% - 7,20% per tahun). Fasilitas ini digunakan untuk membiayai pembelian produk dari pemasok yang telah disetujui oleh HSBC, yang telah disebutkan dalam perjanjian.

Fasilitas ini dijamin dengan persediaan barang dagang dan piutang usaha sebesar Rp600.000.000.000 dan Rp400.000.000.000. (Catatan 6 dan 8) yang diikat secara fidusia pada tahun 2020 dan 2019.

Perusahaan diminta untuk memelihara *Current Ratio minimum* 1,1 kali, *Interest Coverage Ratio minimum* 2,0 kali, *Gearing Ratio* maksimal 1,5 kali, *Dividend Payout Ratio* maksimum 50,00% dari saldo laba ditahan.

Fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 31 Maret 2021.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Pada tanggal 24 Mei 2018, Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit Modal Kerja *Revolving* sebesar Rp50.000.000.000 dengan tingkat suku bunga 9,50% per tahun, Kredit Jangka Pendek sebesar Rp250.000.000.000 dengan tingkat suku bunga yang ditetapkan pada saat penarikan yang berkisar 6,65% - 6,75% per tahun di tahun 2020 (2019: 6,15% - 7,45% per tahun), dan Bank Garansi sebesar Rp20.000.000.000.

Pada tanggal 17 Desember 2018, tingkat suku bunga Fasilitas Kredit Modal Kerja *Revolving* dinaikkan menjadi 8,75% per tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2019, Fasilitas Kredit Modal Kerja *Revolving* sebesar Rp50.000.000.000, Kredit Jangka Pendek sebesar Rp250.000.000.000, dan Bank Garansi sebesar Rp20.000.000.000 tersebut dijamin dengan piutang usaha dan persediaan barang dagang Perusahaan sebesar Rp320.000.000.000 (Catatan 6 dan 8) yang diikat secara bersama-sama.

Fasilitas tersebut mengharuskan Perusahaan untuk menjaga *Current Ratio* minimum 1,2 kali, *Debt to EBITDA Ratio* maksimum 3,9 kali, dan *Debt Service Coverage Ratio* minimum 1,2 kali.

Fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 25 Mei 2021.

15. BANK LOANS AND OVERDRAFT (continued)

PT Bank HSBC Indonesia ("HSBC")

In 2020 and 2019, the Company obtained credit facility amounting to Rp400,000,000,000 and Rp600,000,000,000 with interest rate at 5.31% per annum below the *Best Landing Rate* or ranging from 6.06% - 6.90% per annum in 2020 (2019: 5.80% - 7.20% per annum). The facility used to finance the purchasing of product from the suppliers which approved by HSBC as stated in the agreement.

This facility is secured by inventories and trade receivables amounting to Rp600,000,000,000 and Rp400,000,000,000 (Note 6 and 8) which are covered by fiduciary agreement in 2020 and 2019, respectively.

The Company is required to maintain *Current Ratio* at a minimum of 1.1 times, *Interest Coverage Ratio* at a minimum of 2.0 times, *Gearing Ratio* at a maximum of 1.5 times, *Dividend Payout Ratio* at a maximum of 50.00% of retained earnings.

This facility will expire on March 31, 2021.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

On May 24, 2018, the Company receives a *Revolving Working Capital Credit* facility of Rp50,000,000,000 with an interest rate of 9.50% per annum, *Short-term Loans Facility* amounting to Rp250,000,000,000 with interest rate set at the time of withdrawal which ranging from 6.65% - 6.75% per annum in 2020 (2019: 6.15% - 7.45% per annum), and *Bank Guarantee* facility up to Rp20,000,000,000.

On December 17, 2018, the interest rate of *Revolving Working Capital Credit* facility increased to 8.75% per annum.

As of December 31, 2019, the *Revolving Working Capital Credit* facility of Rp50,000,000,000, the *Short-Term Loan* facility of Rp250,000,000,000, and *Bank Guarantee* facility of Rp20,000,000,000 are jointly secured by the Company's trade receivables and inventories amounting to Rp320,000,000,000 (Note 6 and 8).

These facilities require the Company to maintain *Current Ratio* at a minimum of 1.2 times, *Debt to EBITDA Ratio* at a maximum of 3.9 times, and *Debt Service Coverage Ratio* at a minimum of 1.2 times.

This facility will expire on May 25, 2021.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

15. UTANG BANK DAN CERUKAN (lanjutan)

PT Bank CIMB Niaga Tbk

Pada bulan September 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit cerukan sebesar Rp50.000.000.000 dengan tingkat suku bunga sebesar 10,75% per tahun. Fasilitas ini telah beberapa kali diubah, terakhir pada tanggal 9 Agustus 2020 dimana tingkat suku bunga fasilitas kredit cerukan tersebut menjadi 8% per tahun.

Perusahaan diminta untuk memenuhi kewajiban saldo dana minimum pada rekening cadangan pembayaran kewajiban yang ditempatkan pada PT Bank CIMB Niaga Tbk dan memelihara *Current Ratio* sama atau lebih dari 1,2 kali, *Total Debt to EBITDA Ratio* maksimal 3,9 kali, dan *Debt Service Coverage Ratio* maksimal atau lebih dari 1,2 kali, dan menjaga belanja modal tahunan maksimal sebesar AS\$12.000.000.

Fasilitas kredit tersebut akan berakhir pada tanggal 9 Agustus 2021.

The Bank Nationalnobu Tbk ("Nobu Bank")

Pada bulan November 2015, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit Pinjaman Tetap-On Demand (PT-OD1) untuk pembiayaan piutang usaha sebesar Rp50.000.000.000 dengan tingkat suku bunga 8,88% per tahun. Pada tanggal 15 November 2016, jumlah fasilitas kredit ini diturunkan menjadi Rp25.000.000.000. Amandemen terakhir dilakukan pada tanggal 14 Desember 2018 dengan menaikkan tingkat bunga menjadi 10,25% per tahun. Fasilitas ini telah berakhir pada tanggal 15 November 2020 dan tidak diperpanjang.

Pada bulan Juni 2016, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit Pinjaman Tetap-On Demand (PTOD3) Money Market Line sebesar Rp50.000.000.000. Pada tanggal 15 November 2016, jumlah fasilitas kredit ini ditingkatkan menjadi Rp75.000.000.000. Tingkat suku bunga untuk pinjaman ini berkisar antara 5,90% - 6,24% per tahun di tahun 2020 (2019 : 6,35% - 8,25% per tahun).

Pinjaman ini dijamin dengan persediaan barang dagang Perusahaan dengan nilai sebesar Rp75.000.000.000 (Catatan 8) yang diikat secara fidusia.

Perusahaan diminta untuk memelihara *Current Ratio* minimum 1,2 kali, *Debt to EBITDA Ratio* maksimum 3,9 kali, dan *Debt Service Coverage Ratio* minimum 1,2 kali.

Kepatuhan

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan telah memenuhi semua rasio keuangan yang dipersyaratkan oleh seluruh kreditur.

15. BANK LOANS AND OVERDRAFT (continued)

PT Bank CIMB Niaga Tbk

In September 2014, the Company obtained overdraft credit facility with a total amount of Rp50,000,000,000 with interest at 10.75% per annum. This facility had been announced several times, and the last amendment was on August 9, 2020 whereby the interest rate was adjusted to 8% per annum.

The Company is required to meet the obligation of minimum fund balance at the Debt Service Reserve Account ("DSRA") in PT Bank CIMB Niaga Tbk and maintain Current Ratio at equal to or above 1.2 times, Total Debt to EBITDA Ratio at maximum of 3.9 times, and Debt Service Coverage Ratio at or above of 1.2 times, and maintain the annual capital expenditures at a maximum of US\$12,000,000.

The facility will expire on August 9, 2021.

The Bank Nationalnobu Tbk ("Nobu Bank")

In November 2015, the Company obtained Fixed Loan-On Demand (PT-OD1) credit facility for the financing of trade receivables amounting to Rp50,000,000,000 with an interest rate of 8.88% per annum. On November 15, 2016, this facility was decreased to Rp25,000,000,000. The latest amendment is on December 14, 2018 which increase the interest rate to 10.25% per annum. This facility has expired on November 15, 2020 and not extended.

In June 2016, the Company obtained Fixed Loan-On Demand (PT-OD3) Money Market Line amounting to Rp50,000,000,000. On November 15, 2016, the facility was increased to Rp75,000,000,000. The interest rate of this facility is ranging from 5.90% - 6.24% per annum in 2020 (2019: 6.35% - 8.25% per annum).

This loan is secured by the Company's inventory amounting to Rp75,000,000,000 (Note 8), which is covered by fiduciary agreement.

The Company is required to maintain Current Ratio at a minimum of 1.2 times, Debt to EBITDA Ratio at a maximum of 3.9 times, and Debt Service Coverage Ratio at a minimum of 1.2 times.

Compliance

As of December 31, 2020 and 2019, the Company has complied with all required financial ratios determined by creditors.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

16. UTANG USAHA

Utang usaha merupakan utang kepada pemasok terutama untuk pembelian bahan baku dan barang jadi:

- a. Jumlah utang usaha berdasarkan pemasok adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Pihak berelasi (Catatan 31) PT Wyeth Indonesia	90.310.164.166	91.220.912.832	Related party (Note 31) PT Wyeth Indonesia
Pihak ketiga Pemasok dalam negeri Pemasok luar negeri	935.367.010.100 14.256.934.810	920.582.636.832 13.383.256.781	Third parties Local suppliers Foreign suppliers
Sub-jumlah	949.623.944.910	933.965.793.613	Sub-total
Jumlah	1.039.934.109.076	1.025.186.706.455	Total

- b. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, seluruh utang usaha Perusahaan dan Entitas Anaknya dalam Rupiah.

Trade payables are owed to suppliers mainly for purchases of raw materials and merchandise inventory:

- a. Trade payables by supplier are as follows:

- b. As of December 31, 2020 and 2019, all of the trade payables of the Company and its Subsidiaries are in Rupiah.

- c. Jumlah utang usaha berdasarkan umur (hari) adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Belum jatuh tempo	760.784.964.128	850.205.926.720	Current
Lewat jatuh tempo 1 s/d 30 hari	277.193.114.562	164.121.725.160	1 - 30 days overdue
Lewat jatuh tempo 31 s/d 60 hari	1.933.698.117	6.721.978.605	31 - 60 days overdue
Lewat jatuh tempo 61 s/d 90 hari	4.693.369	1.190.425.718	61 - 90 days overdue
Lewat jatuh tempo lebih dari 90 hari	17.638.900	2.946.650.242	More than 90 days overdue
Jumlah	1.039.934.109.076	1.025.186.706.445	Total

Jangka waktu kredit baik dari pemasok dalam maupun luar negeri berkisar antara 7 hari sampai dengan 90 hari.

The credit terms with local and foreign suppliers ranged from 7 days to 90 days.

17. UTANG LAIN-LAIN

a. Utang lain-lain lancar

Akun ini terdiri dari utang kepada pihak ketiga atas:

	2020	2019	
Titipan pembayaran	50.223.012.264	46.710.692.637	Deposit payments
Utang non usaha	13.432.209.640	10.233.732.022	Non-trade payables
Utang kepada transporter Sewa gedung, akuisisi lisensi perangkat lunak dan komputer - bagian lancar (Catatan 17b)	8.463.588.580	6.220.587.201	Payables to transporter Building rent, acquisition of software license and computer - current portion (Note 17b)
Pendapatan ditangguhkan	2.683.286.670	150.715.200	Unearned revenues
Royalti	1.321.058.014	651.342.881	Royalty
Lain-lain	1.071.707.693	1.467.456.512	Others
Jumlah	77.194.862.861	73.149.702.668	Total

17. OTHER PAYABLES

a. Other payables - current

This account consists of payables owed to third parties:

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

17. UTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

b. Liabilitas jangka panjang lainnya

Akun ini merupakan utang sewa gedung, akuisisi lisensi atas perangkat lunak dan pembelian komputer yang akan dibayar lebih dari satu tahun.

Jadwal pembayaran utang tersebut adalah sebagai berikut:

	2020	2019
2020	-	9.560.184.464
2021	-	5.828.013.572
2022	-	15.039.288.640
2023 dan seterusnya	-	-
Jumlah	-	30.427.486.676
Dikurangi : Bunga	-	(6.190.619.518)
Prinsipal	-	24.236.867.158
Dikurangi : Bagian lancar (Catatan 17a)	-	(7.715.176.215)
Bagian jangka panjang	-	16.521.690.943

17. OTHER PAYABLES (continued)

b. Other non-current liabilities

This account represents rent of building, acquisition of software license and purchase of computers which are due more than one year.

The repayment schedule of these liabilities is as follows:

	2020	2019
2020	-	9.560.184.464
2021	-	5.828.013.572
2022	-	15.039.288.640
2023 and beyond 2023	-	-
Total	-	30.427.486.676
Less : Interest	-	(6.190.619.518)
Principal	-	24.236.867.158
Less : Current portion (Note 17a)	-	(7.715.176.215)
Non-current portion	-	16.521.690.943

18. UTANG PAJAK

Akun ini terdiri dari:

	2020	2019
Perusahaan		
Pajak penghasilan badan	52.675.453.725	21.586.078.417
Pajak penghasilan badan - 2016 berdasarkan surat ketetapan pajak	7.591.852.500	-
Pajak penghasilan pasal 4 (2)	640.205.976	850.963.250
Pajak penghasilan pasal 21	17.071.896.617	17.927.364.786
Pajak penghasilan pasal 23	1.486.239.453	990.810.432
PT Blue Gas Indonesia		
Pajak penghasilan badan	11.791.045.368	2.094.612.447
Pajak penghasilan pasal 4 (2)	14.940.388	23.736.993
Pajak penghasilan pasal 21	1.582.483.250	810.426.051
Pajak penghasilan pasal 22	80.697.353	71.030.630
Pajak penghasilan pasal 23	261.427.170	251.347.671
Pajak penghasilan pasal 25	454.764.654	773.658.122
PPN	1.181.673.208	1.348.150.253
PT Gazenta Niaga		
Pajak penghasilan pasal 21	-	505.151
Pajak penghasilan pasal 23	3.379.524	813.083
Pajak penghasilan pasal 4 (2)	948.998	-
PPN	135.182.568	14.367.394
Jumlah	94.972.190.752	46.743.864.680

18. TAXES PAYABLE

This account consists of:

	2020	2019
The Company		
Corporate income tax		
Corporate income tax – 2016 based on tax assessment letter	7.591.852.500	-
Income tax article 4 (2)	640.205.976	850.963.250
Income tax article 21	17.071.896.617	17.927.364.786
Income tax article 23	1.486.239.453	990.810.432
PT Blue Gas Indonesia		
Corporate income tax		
Income tax article 4 (2)	11.791.045.368	2.094.612.447
Income tax article 21	1.582.483.250	810.426.051
Income tax article 22	80.697.353	71.030.630
Income tax article 23	261.427.170	251.347.671
Income tax article 25	454.764.654	773.658.122
VAT	1.181.673.208	1.348.150.253
PT Gazenta Niaga		
Income tax article 21	-	505.151
Income tax article 23	3.379.524	813.083
Income tax article 4 (2)	948.998	-
VAT	135.182.568	14.367.394
Total	94.972.190.752	46.743.864.680

Beban pajak final Perusahaan dan Entitas Anaknya adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Pajak final Perusahaan	6.533.025.835	2.695.654.883
Pajak final Entitas Anak	2.144.199.402	2.666.267.004
Jumlah	8.677.225.237	5.361.921.887

Final tax expense of the Company and its Subsidiaries is as follows:

	2020	2019
Final tax expense - Company	6.533.025.835	2.695.654.883
Final tax expense - Subsidiaries	2.144.199.402	2.666.267.004
Total	8.677.225.237	5.361.921.887

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

18. UTANG PAJAK (lanjutan)

Beban (manfaat) pajak Perusahaan dan Entitas Anaknya terdiri dari:

	2020
<u>Dibebankan ke laba rugi</u>	
Pajak penghasilan badan - tahun berjalan	141.797.979.502
Penyesuaian pajak yang terkait dengan surat ketetapan pajak sebelumnya	7.591.852.500
	<u>149.389.832.002</u>
Pajak tangguhan tahun berjalan	(2.666.220.917)
	<u>(2.666.220.917)</u>
Beban pajak penghasilan yang dibebankan ke laba rugi	<u>146.723.611.085</u>
<u>Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain</u>	
Pajak tangguhan Laba/(rugi) atas pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	<u>1.909.876.100</u>

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan penghasilan kena pajak Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Laba sebelum beban pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	625.284.763.496	553.046.935.019
Laba sebelum beban pajak entitas anak dan eliminasi	(13.411.345.814)	(20.616.729.057)
Laba sebelum beban pajak Perusahaan	611.873.417.682	532.430.205.962
Beda temporer:		
Beban penyisihan dan lain-lain	10.057.365.867	170.122.179
Penyusutan dan amortisasi	840.169.772	(572.692.235)
Jumlah	<u>10.897.535.639</u>	<u>(402.570.056)</u>
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan dalam penentuan penghasilan kena pajak:		
Beban kenikmatan karyawan	1.120.863.014	1.144.693.305
Beban gedung	150.572.398	153.319.161
Penghasilan bunga deposito dan jasa giro	(29.701.525.729)	(10.884.163.676)
Penghasilan sewa	(5.927.206.890)	(5.188.221.479)
Penghasilan dividen	(73.472.805.200)	(47.719.540.800)
Pajak final	6.533.025.835	2.695.654.883
Lain-lain - neto	30.872.970.065	(15.170.386.114)
Jumlah	<u>(70.424.106.507)</u>	<u>(74.968.644.720)</u>
Penghasilan kena pajak Perusahaan	<u>552.346.846.814</u>	<u>457.058.991.186</u>
Dibulatkan	<u>552.346.847.000</u>	<u>457.058.991.000</u>

18. TAXES PAYABLE (continued)

Income tax expense (benefit) of the Company and its Subsidiaries consists of:

	2019	
<u>Charged to profit or loss</u>		
Corporate income tax-current year	127.840.237.297	
Tax adjustment related with prior year's tax assesment	-	
	<u>127.840.237.297</u>	
Deferred tax current year	(3.211.786.383)	
	<u>(3.211.786.383)</u>	
Income tax expense charged to profit or loss	<u>124.628.450.914</u>	
<u>Charged to other comprehensive income</u>		
Deferred tax Re-measurement gains/(losses) of employee benefits liability	<u>(78.581.000)</u>	

Current Tax

Reconciliation between profit before tax expense per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income of the Company is as follows:

Profit before tax expense per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income	553.046.935.019
Profit before tax expense of subsidiaries and eliminations	(20.616.729.057)
Profit before tax expense of the Company	532.430.205.962
Temporary differences: Provisions and others	170.122.179
Depreciation and amortization	(572.692.235)
Total	<u>(402.570.056)</u>
Non-deductible expenses: Employee benefits	1.144.693.305
Building expenses	153.319.161
Interest income on deposits and current accounts	(10.884.163.676)
Rental income	(5.188.221.479)
Dividend income	(47.719.540.800)
Final tax	2.695.654.883
Others - net	(15.170.386.114)
Total	<u>(74.968.644.720)</u>
Taxable profit attributable to the Company	<u>457.058.991.186</u>
Rounded off	<u>457.058.991.000</u>

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

18. UTANG PAJAK (lanjutan)

Pajak Kini (lanjutan)

Perhitungan beban dan utang pajak kini adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Pajak kini Perusahaan	121.516.306.340	114.264.747.750
Pajak kini Entitas Anak	20.281.673.162	13.575.489.547
Jumlah	<u>141.797.979.502</u>	<u>127.840.237.297</u>
Pajak penghasilan dibayar di muka Perusahaan		
Pasal 22	(2.295.887.929)	(2.303.225.393)
Pasal 23	(12.234.655.156)	(16.272.485.946)
Pasal 25	(54.310.309.529)	(74.102.957.994)
Jumlah - Perusahaan	<u>(68.840.852.614)</u>	<u>(92.678.669.333)</u>
Entitas Anak	<u>(9.108.867.523)</u>	<u>(12.020.073.083)</u>

**Estimasi utang (tagihan pajak)
pajak penghasilan:**

	2020	2019
Perusahaan	<u>52.675.453.725</u>	<u>21.586.078.417</u>
Entitas Anak PT Blue Gas Indonesia	<u>11.791.045.368</u>	<u>2.094.612.447</u>
PT Gazenta Niaga (Catatan 9)	<u>(618.239.729)</u>	<u>(539.195.987)</u>

Perusahaan dan Entitas Anaknya akan melaporkan penghasilan kena pajak dan beban pajak penghasilan badan untuk tahun 2020, sebagaimana disebutkan di atas, dalam Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan Badan ("SPT PPh Badan") ke Kantor Pajak. Untuk tahun 2019, Perusahaan dan Entitas Anaknya telah melaporkan dalam penghasilan kena pajak SPT PPh Badan sesuai dengan jumlah tersebut di atas.

18. TAXES PAYABLE (continued)

Current Tax (continued)

The computation of current income tax expense and taxes payable is as follows:

	2020	2019
Current income tax expense - The Company	114.264.747.750	114.264.747.750
Current income tax expense - its Subsidiaries	13.575.489.547	13.575.489.547
Total	<u>127.840.237.297</u>	<u>127.840.237.297</u>
Prepaid taxes Company		
Article 22	(2.303.225.393)	(2.303.225.393)
Article 23	(16.272.485.946)	(16.272.485.946)
Article 25	(74.102.957.994)	(74.102.957.994)
Total - Company	<u>(92.678.669.333)</u>	<u>(92.678.669.333)</u>
Subsidiaries	<u>(12.020.073.083)</u>	<u>(12.020.073.083)</u>

**Estimated corporate income tax payable
(claims for tax refund):**

Company	<u>21.586.078.417</u>	<u>21.586.078.417</u>
Subsidiaries PT Blue Gas Indonesia	<u>2.094.612.447</u>	<u>2.094.612.447</u>
PT Gazenta Niaga (Note 9)	<u>(539.195.987)</u>	<u>(539.195.987)</u>

The Company and its Subsidiaries will report taxable income and current income tax expense for the year 2020 as presented above, in its annual corporate income tax return ("SPT PPh Badan") to the Tax Office. For the year 2019, the Company and its Subsidiaries reported its taxable income in SPT PPh Badan in accordance with the above amounts.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

18. UTANG PAJAK (lanjutan)

Pajak Kini (lanjutan)

Rekonsiliasi Tarif Pajak Efektif

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak 22%, yang berlaku atas laba sebelum pajak penghasilan dan beban pajak penghasilan seperti disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Laba sebelum beban pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	625.284.763.496	553.046.935.019
Beban pajak dengan tarif pajak yang berlaku	137.562.647.969	138.261.733.755
Pengaruh pajak atas beda tetap:		
Beban yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan pajak	8.595.930.845	7.695.715.856
Dampak perubahan tarif pajak	1.261.130.738	-
Dampak penurunan tarif pajak efek ke GNA	-	(14.100.393)
Pendapatan yang telah dikenakan pajak penghasilan final	(8.287.950.967)	(17.940.334.771)
Beban pajak penghasilan terkait dengan hasil pemeriksaan hasil pajak tahun 2016	7.591.852.500	-
Koreksi aset pajak tangguhan tahun 2018	-	(3.374.563.533)
Beban pajak penghasilan per laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	146.723.611.085	124.628.450.914

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia No. 1 Tahun 2020 yang menetapkan, antara lain, penurunan tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap dari semula 25% menjadi 22% untuk tahun pajak 2020 dan 2021 dan 20% mulai tahun pajak 2022 dan seterusnya.

Perusahaan menyerahkan Surat Pajak Tahunan (SPT) berdasarkan perhitungan sendiri (*self-assessment*). Berdasarkan perubahan terakhir atas Undang-Undang Ketentuan Umum Perpajakan pada tahun 2007, Otoritas Pajak dapat menetapkan atau mengubah besarnya kewajiban pajak dalam waktu lima tahun sejak tanggal terutangnya pajak.

18. TAXES PAYABLE (continued)

Current Tax (continued)

Reconciliation of Effective Tax Rate

The reconciliation between income tax expense, calculated by applying the statutory tax rate of 22% to the profit before tax expense and income tax expense as shown in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income is as follows:

	2020	2019
Laba sebelum beban pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	625.284.763.496	553.046.935.019
Beban pajak dengan tarif pajak yang berlaku	137.562.647.969	138.261.733.755
Pengaruh pajak atas beda tetap:		
Beban yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan pajak	8.595.930.845	7.695.715.856
Dampak perubahan tarif pajak	1.261.130.738	-
Dampak penurunan tarif pajak efek ke GNA	-	(14.100.393)
Pendapatan yang telah dikenakan pajak penghasilan final	(8.287.950.967)	(17.940.334.771)
Beban pajak penghasilan terkait dengan hasil pemeriksaan hasil pajak tahun 2016	7.591.852.500	-
Koreksi aset pajak tangguhan tahun 2018	-	(3.374.563.533)
Beban pajak penghasilan per laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	146.723.611.085	124.628.450.914

On March 31, 2020, the Government issued a Government Regulation in lieu of the Law of the Republic of Indonesia No. 1 Year 2020 which stipulates, among others, reduction to the tax rates for corporate income tax payers and permanent establishments entities from previously 25% to become 22% for fiscal years 2020 and 2021 and 20% starting fiscal year 2022 and onwards.

The Company submits its tax returns on the basis of self-assessment. In accordance with the latest amendments to the General Provisions of the 2007 Taxation Law, the Tax Authority may assess or amend taxes within 5 years from the date the tax became payable.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

18. UTANG PAJAK (lanjutan)

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan selisih dari beda temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan Perusahaan dan Entitas Anaknya adalah sebagai berikut:

18. TAXES PAYABLE (continued)

Deferred Tax

Deferred tax is computed based on the temporary differences between the carrying amounts of the assets and liabilities stated in the financial statements and the tax bases of assets and liabilities. The details of the Company's and its Subsidiaries' deferred tax assets and liabilities are as follows:

2020							
	31 Desember/ December 31, 2019	Diakui pada ekuitas/ Recognized in equity	Efek perubahan tarif pajak/ Effect on changes In tax rates	Diakui pada laba rugi/ Recognize in profit or loss	Diakui pada penghasilan lain/ Recognized in other comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2020	
Perusahaan							The Company
Liabilitas imbalan kerja	(4.376.583.796)	-	692.166.918	943.451.300	2.002.473.440	(738.492.138)	Employee benefits obligation
Penyisihan beban dan lain-lain	13.705.480.729	-	(1.644.657.687)	1.269.169.191	-	13.329.992.233	Provision and others
Penyusutan dan amortisasi	(126.017.559)	(817.203.287)	(449.929.242)	184.837.350	-	(1.208.312.738)	Depreciation and amortization
Sub jumlah	9.202.879.374	(817.203.287)	(1.402.420.011)	2.397.457.841	2.002.473.440	11.383.187.357	Sub-total
Entitas Anak PT Gazenta Niaga							Subsidiary PT Gazenta Niaga
Liabilitas imbalan kerja	10.558.000	-	(2.319.300)	2.568.940	(284.240)	10.523.400	Employee benefits obligation
Beban penyisihan	8.895.000	-	(1.067.400)	2.599.740	-	10.427.340	Provision expense
Sub-jumlah	19.453.000	-	(3.386.700)	5.168.680	(284.240)	20.950.740	Sub-total
Aset pajak tangguhan	9.222.332.374	(817.203.287)	(1.405.806.711)	2.402.626.521	2.002.189.200	11.404.138.097	Deferred tax assets
Entitas Anak PT Blue Gas Indonesia							Subsidiary PT Blue Gas Indonesia
Beban penyisihan	2.822.380.432	-	(340.118.310)	763.759.214	-	3.246.021.336	Provision expense
Pendapatan ditangguhkan	130.681.268	-	(15.681.755)	(114.999.513)	-	-	Unearned revenues
Liabilitas imbalan kerja	124.549.831	-	(46.134.070)	325.778.240	(92.313.100)	311.880.901	Employee benefits obligation
Beban penyusutan	(3.124.548.115)	7.688.696	546.610.108	550.187.193	-	(2.020.062.118)	Depreciation expense
Aset/(liabilitas) pajak tangguhan	(46.936.584)	7.688.696	144.675.973	1.524.725.134	(92.313.100)	1.537.840.119	Deferred tax assets/ (liabilities)
Jumlah	9.175.395.790	(809.514.591)	(1.261.130.738)	3.927.351.655	1.909.876.100	12.941.978.216	Total

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

18. UTANG PAJAK (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

18. TAXES PAYABLE (continued)

Deferred Tax (continued)

		2019				
	31 Desember/ December 31, 2018	Diakui pada laba rugi/ Recognized in profit or loss	Diakui pada penghasilan komprehensif lain/ Recognized in other comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2019		
Perusahaan					<i>Company</i>	
Liabilitas imbalan kerja	1.630.238.600	(5.718.199.396)	(288.623.000)	(4.376.583.796)	<i>Employee benefits obligation</i>	
Penyisihan beban lain-lain	7.941.745.681	5.763.735.048	-	13.705.480.729	<i>Other provisions</i>	
Pendapatan ditangguhkan	3.005.360	(3.005.360)	-	-	<i>Unearned revenues</i>	
Penyusutan dan amortisasi	17.155.247	(143.172.806)	-	(126.017.559)	<i>Depreciation and amortization</i>	
Sub-jumlah	9.592.144.888	(100.642.514)	(288.623.000)	9.202.879.374	<i>Sub-total</i>	
Entitas Anak					<i>Subsidiary</i>	
PT Gazenta Niaga					<i>PT Gazenta Niaga</i>	
Liabilitas imbalan kerja	6.534.750	2.122.250	1.901.000	10.558.000	<i>Employee benefits obligation</i>	
Beban penyisihan	13.273.500	(4.378.500)	-	8.895.000	<i>Provisions</i>	
Sub-jumlah	19.808.250	(2.256.250)	1.901.000	19.453.000	<i>Sub-total</i>	
Aset pajak tangguhan	9.611.953.138			9.222.332.374	Deferred tax assets	
Entitas Anak					<i>Subsidiary</i>	
PT Blue Gas Indonesia					<i>PT Blue Gas Indonesia</i>	
Beban penyisihan	2.247.775.526	574.604.906	-	2.822.380.432	<i>Provisions</i>	
Pendapatan ditangguhkan	209.379.058	(78.697.790)	-	130.681.268	<i>Unearned revenues</i>	
Liabilitas imbalan kerja	(2.037.430.324)	1.953.839.155	208.141.000	124.549.831	<i>Employee benefits obligation</i>	
Penyusutan aset tetap	(3.989.486.991)	864.938.876	-	(3.124.548.115)	<i>Depreciation of fixed assets</i>	
Liabilitas pajak tangguhan	(3.569.763.731)	3.314.685.147	208.141.000	(46.936.584)	Deferred tax liabilities	
Jumlah		3.211.786.383	(78.581.000)		Total	

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah penghasilan kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan. Manajemen Perusahaan dan Entitas Anaknya berkeyakinan bahwa seluruh aset pajak tangguhan dapat dimanfaatkan di masa mendatang.

Tidak terdapat konsekuensi pajak penghasilan atas pembayaran dividen oleh entitas anak dengan kepemilikan sebesar 25% atau lebih, serta Perusahaan tidak bermaksud menjual investasinya pada entitas anak.

Deferred tax assets are recognized only to the extent that sufficient taxable income will be available in the future against which deductible temporary differences may be utilized. The management of the Company and its Subsidiaries believes that the deferred tax assets are fully recoverable in the future.

There are no income tax consequences attached to the payment of dividends by the subsidiaries where the ownership interest is 25% or more, and the Company does not intend to sell its investment in subsidiaries.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

18. UTANG PAJAK (lanjutan)

Surat Ketetapan Pajak

Tahun pajak 2016

Pada tanggal 12 Maret 2021, Perusahaan menerima surat ketetapan pajak kurang bayar untuk tahun pajak 2016 pajak penghasilan badan sebesar Rp10.907.973.672 termasuk denda administrasi sebesar Rp3.316.121.172. Perusahaan juga menerima surat ketetapan pajak kurang bayar untuk PPN, PPN luar pabean, PPh 21 dan PPh 23/26 untuk tahun pajak 2016 masing-masing sebesar Rp49.574.041.814, Rp36.140.791 Rp9.613.647 dan Rp5.318.044.117, termasuk denda administrasi masing-masing sebesar Rp21.609.992.543, Rp11.992.102, Rp2.922.634 dan Rp1.616.732.788 dan STP untuk PPN untuk tahun pajak 2016 sebesar Rp2.324.043.696.

Perusahaan mencatat kurang bayar tersebut sebagai beban pajak penghasilan badan dan beban lain-lain masing-masing sebesar Rp7.591.852.500 dan Rp58.253.961.541 di dalam laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020.

Pada tanggal 23 Maret 2021, Perusahaan telah membayar kurang bayar pajak tersebut. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan masih dalam proses penyusunan keberatan atas seluruh hasil ketetapan pajak tahun fiskal 2016 kepada Direktorat Jenderal Pajak ("DJP").

18. TAXES PAYABLE (continued)

Tax Assessment

Fiscal year 2016

On March 12, 2021, the Company received a tax assessment letter for the underpayment of the fiscal year 2016 corporate income tax amounting to Rp10,907,973,672 including penalty of Rp3,316,121,172. The Company also received tax assessment letters for underpayments for VAT, VAT outside custome withholding tax Article -21, 23/26 of fiscal year 2016 amounting to Rp49,574,041,814, Rp36,140,791 Rp9,613,647 and Rp5,318,044,117, respectively including penalty amounting to Rp21,609,992,543, Rp11,992,102, Rp2,922,634 and Rp1,616,732,788, respectively and tax collection letters for VAT of fiscal year 2016 amounting Rp2,324,043,696.

The Company recorded such underpayments as corporate income tax expense and other expense amounting to Rp7,591,852,500 and Rp58,253,961,541, respectively in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended December 31, 2020.

On March 23, 2021, the Company has paid such tax underpayment. Until the completion date of the consolidated financial statements, the Company preparing the objection letters in relation to the all tax assessment letters for fiscal year 2016 to the Directorate General of Tax ("DGT").

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

19. BEBAN AKRUAL

Akun ini terdiri dari:

	2020
Denda pajak	58.253.961.301
Komisi	29.007.904.239
Promosi	9.742.350.898
Konsultan	5.272.200.000
Rapat	987.005.000
Listrik, telepon dan faksimili	103.535.352
Pelatihan	81.390.000
Perjalanan	26.023.690
Bunga	-
Lain-lain	2.589.136.547
Jumlah	106.063.507.027

19. ACCRUED EXPENSES

This account represents:

	2019	
	-	Tax penalty
	20.363.402.211	Commission
	8.353.618.153	Promotion
	16.107.500.000	Consultants' fees
	5.568.388.343	Meetings
	107.314.685	Electricity, telephone and facsimile
	169.995.000	Training
	2.059.708.317	Travelling
	321.652.338	Interest
	2.367.408.954	Others
Jumlah	55.418.988.001	Total

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PENDEK

Akun ini terdiri dari akrual atas gaji, tunjangan dan bonus karyawan.

20. SHORT-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES

This account represents accrued employee salaries, allowances and bonus.

21. UANG JAMINAN

Akun ini terdiri dari:

	2020
Uang jaminan konsumen atas tabung gas	211.394.924.150
Lainnya	885.755.561
Jumlah	212.280.679.711

21. SECURITY DEPOSITS

This account represents:

	2019	
	212.677.665.783	Deposits from customers for gas cylinders
	562.856.001	Others
Jumlah	213.240.521.784	Total

22. KEPENTINGAN NONPENGENDALI ATAS ASET NETO DAN LABA BERSIH ENTITAS ANAK

Akun ini terdiri dari:

	2020
Kepentingan non-pengendali atas aset neto Entitas Anak PT Blue Gas Indonesia	13.326.252
Kepentingan non-pengendali atas laba bersih Entitas Anak PT Blue Gas Indonesia	3.365.346

22. NON-CONTROLLING INTERESTS IN NET ASSETS AND NET INCOME OF SUBSIDIARY

This account represents:

	2019	
	10.925.564	Non-controlling interest in net assets of the Subsidiary PT Blue Gas Indonesia
	2.502.235	Non-controlling interest in net income of the Subsidiary PT Blue Gas Indonesia

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

23. MODAL SAHAM

Rincian pemegang saham dan masing-masing kepemilikan sahamnya pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

23. CAPITAL STOCK

The details of shareholders and their respective share ownership as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

2020			
Nama pemegang saham	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ Number of shares subscribed and fully paid	Persentase kepemilikan (%)/ Percentage of ownership (%)	Jumlah/ Total
PT Penta Widjaja Investindo	335.766.850	36,556	33.576.685.000
PT Sarana Ledaun	280.747.950	30,566	28.074.795.000
PT Widjajatunggal Sejahtera	232.707.300	25,336	23.270.730.000
PT Ekatriadi Kusuma	43.011.700	4,683	4.301.170.000
The Bank of Singapore Limited	7.000.000	0,762	700.000.000
Chandra Natalie Widjaya	1.716.800	0,187	171.680.000
Meity Tjiptobiantoro	80.850	0,009	8.085.000
Publik (masing-masing di bawah 5%)	17.461.300	1,901	1.746.130.000
Jumlah	918.492.750	100,000	91.849.275.000

Name of shareholders
PT Penta Widjaja Investindo
PT Sarana Ledaun
PT Widjajatunggal Sejahtera
PT Ekatriadi Kusuma
The Bank of Singapore Limited
Chandra Natalie Widjaya
Meity Tjiptobiantoro
Public (each below 5%)
Total

2019			
Nama pemegang saham	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ Number of shares subscribed and fully paid	Persentase kepemilikan (%)/ Percentage of ownership (%)	Jumlah/ Total
PT Penta Widjaja Investindo	335.787.550	36,559	33.578.755.000
PT Sarana Ledaun	280.747.950	30,566	28.074.795.000
PT Widjajatunggal Sejahtera	232.707.300	25,336	23.270.730.000
PT Ekatriadi Kusuma	43.011.700	4,683	4.301.170.000
The Bank of Singapore Limited	7.000.000	0,762	700.000.000
Robert Budiarto Widjaja	4.699.600	0,512	469.960.000
Chandra Natalie Widjaya	1.716.800	0,187	171.680.000
Meity Tjiptobiantoro	80.850	0,009	8.085.000
Publik (masing-masing di bawah 5%)	12.741.000	1,386	1.274.100.000
Jumlah	918.492.750	100,000	91.849.275.000

Name of shareholders
PT Penta Widjaja Investindo
PT Sarana Ledaun
PT Widjajatunggal Sejahtera
PT Ekatriadi Kusuma
The Bank of Singapore Limited
Robert Budiarto Widjaja
Chandra Natalie Widjaya
Meity Tjiptobiantoro
Public (each below 5%)
Total

24. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, akun ini merupakan agio saham yang timbul dari transaksi-transaksi berikut ini:

24. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

As of December 31, 2020 and 2019, this account represents additional paid-in capital arising from the following transactions:

	2020	2019	
Penerbitan 780.000 saham melalui penjualan saham Perusahaan kepada pemegang saham tahun 1990	1.400.000.000	1.400.000.000	Issuance of 780,000 shares through sale of the Company's shares to shareholders in 1990
Penerbitan 2.500.000 saham melalui penjualan saham Perusahaan pada penawaran umum kepada masyarakat tahun 1990	11.875.000.000	11.875.000.000	Issuance of 2,500,000 shares from the sale of the Company's shares through public offering in 1990
Konversi atas obligasi konversi menjadi saham pada tahun 1995	2.952.320.000	2.952.320.000	Conversion of convertible bonds into shares in 1995
Konversi atas obligasi konversi menjadi saham pada tahun 1996	22.959.680.000	22.959.680.000	Conversion of convertible bonds into shares in 1996
Pembagian saham bonus pada tahun 1996	(38.878.000.000)	(38.878.000.000)	Distribution of bonus shares in 1996
Pembagian dividen saham pada tahun 2006	8.747.550.000	8.747.550.000	Distribution of stock dividends in 2006
Jumlah	9.056.550.000	9.056.550.000	Total

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

25. DIVIDEN DAN CADANGAN UMUM

Perusahaan

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan sebagaimana tercantum dalam Akta No. 34 tanggal 30 April 2020 dari Miki Tanumiharja, S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham Perusahaan menyetujui pembagian dividen kas untuk tahun buku 2019 kepada para pemegang saham sebesar Rp261.770.433.750 atau Rp285 per saham. Pada tanggal 31 Desember 2020, seluruh dividen telah dibayarkan.

Berdasarkan Keputusan Direksi Perusahaan, pada tanggal 29 Agustus 2019, Direksi memutuskan untuk membagikan dividen interim tahun buku 2019 kepada pemegang saham sejumlah Rp32.147.246.250. Pada tanggal 31 Desember 2019, seluruh dividen interim telah dibayarkan.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan sebagaimana tercantum dalam Akta No. 18 tanggal 23 April 2019 dari Miki Tanumiharja, S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham Perusahaan menyetujui pembagian dividen kas untuk tahun buku 2018 kepada para pemegang saham sebesar Rp187.372.521.000 atau Rp204 per saham. Pada tanggal 31 Desember 2019, seluruh dividen telah dibayarkan.

Entitas Anak

Berdasarkan Keputusan Direksi BGI, pada tanggal 16 November 2020, Direksi memutuskan untuk membagikan dividen interim tahun buku 2020 kepada pemegang saham sejumlah Rp56.808.870.000 (bagian Kepentingan Nonpengendali adalah sebesar Rp750.000). Pada tanggal 31 Desember 2020, seluruh dividen interim telah dibayarkan.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham BGI sebagaimana tercantum dalam akta No. 11 tanggal 11 Mei 2020 dari Ny. Djumini Setyoadi, S.H., MKn., notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai final untuk tahun buku 2019 sejumlah Rp57.567.081.600 atau Rp7.600 per saham dengan memperhitungkan dividen interim untuk tahun buku 2019 sebesar Rp40.907.845.400 yang telah dibayarkan pada bulan Desember 2019. Berdasarkan keputusan pembagian dividen final tersebut, tambahan dividen kas yang dibayarkan kepada Kepentingan Nonpengendali sejumlah Rp220.000. Pada tanggal 31 Desember 2020, seluruh dividen telah dibayarkan.

25. DIVIDENDS AND GENERAL RESERVES

The Company

Based on the Annual General Meeting of Shareholders as stated in Notarial Deed No. 34 dated April 30, 2020 from Miki Tanumiharja, S.H., a notary in Jakarta, the Company's Shareholders approved the distribution of cash dividends for the 2019 fiscal year to shareholders amounting to Rp261,770,433,750 or Rp285 per share. As of December 31, 2020, all dividends have been paid.

Based on the decision of the Company's Directors, on August 29, 2019, the Directors decided to distribute interim dividend for the year 2019 to shareholders amounting to Rp32,147,246,250 As of December 31, 2019, all interim dividend has been paid.

Based on the Annual General Meeting of Shareholders as stated in Notarial Deed No. 18 dated April 23, 2019 from Miki Tanumiharja, S.H., a notary in Jakarta, the Company's Shareholders approved the distribution of cash dividends for the 2018 fiscal year to shareholders amounting to Rp187,372,521,000 or Rp204 per share. As of December 31, 2019, all dividends have been paid.

Subsidiary

Based on the decision of the Directors of BGI, on November 16, 2020, the Directors decided to distribute interim dividend for the year 2019 to shareholders amounting to Rp56,808,870,000 (of which Rp750,000 pertains to Non-controlling Interests). As of December 31, 2020, all interim dividend has been paid.

Based on the BGI's Annual General Meeting of Shareholders as covered by Notarial Deed No. 62 dated May 11, 2020 of Ny. Djumini Setyoadi, S.H., MKn., notary in Jakarta, the Company's shareholders approve the distribution of cash dividend for the year 2019 amounting to Rp57,567,081,600 or Rp7,600 per share taking into account the interim dividend for the year 2018 amounting to Rp40,907,845,400 which was paid in December 2019. Based on this decision to distribute final dividend, additional cash dividends to Non-controlling interest were distributed amounting to Rp220,000. As of December 31, 2020, all dividends have been paid.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

25. DIVIDEN DAN CADANGAN UMUM (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

Berdasarkan Keputusan Direksi BGI, pada tanggal 18 November 2019, Direksi memutuskan untuk membagikan dividen interim tahun buku 2019 kepada pemegang saham sejumlah Rp40.902.926.400 (bagian Kepentingan Nonpengendali adalah sebesar Rp540.000). Pada tanggal 31 Desember 2019, seluruh dividen interim telah dibayarkan.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham BGI sebagaimana tercantum dalam akta No. 62 tanggal 20 Mei 2019 dari Ny. Djumini Setyoadi, S.H., MKn., notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai final untuk tahun buku 2018 sejumlah Rp34.843.233.600 atau Rp4.600 per saham dengan memperhitungkan dividen interim untuk tahun buku 2017 sebesar Rp25.753.694.400 yang telah dibayarkan pada bulan Desember 2018. Berdasarkan keputusan pembagian dividen final tersebut, tambahan dividen kas yang dibayarkan kepada Kepentingan Nonpengendali sejumlah Rp2.272.384.800. Pada tanggal 31 Desember 2019, seluruh dividen telah dibayarkan.

26. PENDAPATAN

Akun ini terutama merupakan penjualan neto setelah dikurangi potongan harga, retur penjualan, dan rabat penjualan dengan rincian sebagai berikut (Catatan 32):

	2020
Susu, makanan ringan dan kebutuhan rumah tangga	11.453.415.228.850
Buku pendidikan	691.099.751.220
Gas (LPG), kompor dan <i>blender</i>	344.368.561.627
Jumlah	12.488.883.541.697

Tidak terdapat pembeli dengan nilai penjualan neto yang melebihi 10% dari jumlah penjualan neto pada tahun 2020 dan 2019.

25. DIVIDENDS AND GENERAL RESERVES (continued)

Subsidiary (continued)

Based on the decision of the Directors of BGI, on November 18, 2019, the Directors decided to distribute interim dividend for fiscal year 2019 to shareholders amounting to Rp40,902,926,400 (of which Rp540,000 pertains to Non-controlling Interests). As of December 31, 2019, all interim dividend has been paid.

Based on the BGI's Annual General Meeting of Shareholders as covered by Notarial Deed No. 2 dated May 20, 2019 of Ny. Djumini Setyoadi, S.H., MKn., notary in Jakarta, the Company's shareholders approve the distribution of cash dividend for the year 2018 amounting to Rp34,843,233,600 or Rp4,600 per share taking into account the interim dividend for the year 2017 amounting to Rp25,735,694,400 which was paid in December 2018. Based on this decision to distribute final dividend, additional cash dividends to Non-controlling interest were distributed amounting to Rp2,272,384,800. As of December 31, 2019, all dividends have been paid.

26. REVENUES

This account mainly represents net sales after deducting discounts, sales returns, and sales rebates with details as follows (Note 32):

	2020	2019	
Susu, makanan ringan dan kebutuhan rumah tangga	11.453.415.228.850	12.452.093.287.863	Milk, snacks and consumer products
Buku pendidikan	691.099.751.220	569.593.876.526	Educational books
Gas (LPG), kompor dan <i>blender</i>	344.368.561.627	350.356.389.952	Gas (LPG), stove and blender
Jumlah	12.488.883.541.697	13.372.043.554.341	Total

There are no sales to any party the total amount of which exceeded 10% of the net sales in 2020 and 2019.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

27. BEBAN POKOK PENJUALAN

Akun ini terdiri dari:

	2020	2019
Perubahan dalam persediaan - setelah dikurangi penyisihan barang dagangan	(108.706.411.273)	(601.127.315.733)
Pembelian		
Barang dagangan	11.178.453.643.115	12.624.074.825.196
Bahan baku dan pembungkus	209.353.060.509	210.332.026.428
Biaya tenaga kerja	29.958.065.906	22.685.700.893
Biaya pabrikasi:		
Beban penyusutan aset tetap (Catatan 11)	11.675.522.298	13.383.082.450
Beban penyusutan aset hak guna (Catatan 12)	1.170.000	-
Perbaikan dan pemeliharaan	11.608.226.419	13.482.800.904
Beban sewa	868.554.912	831.745.460
Penyisihan kerugian penurunan nilai persediaan (Catatan 8)	8.444.397.943	26.860.077.386
Diskon prinsipal	(534.971.478.125)	(619.415.601.225)
Beban pokok penjualan	10.806.684.751.704	11.691.107.341.759

Pembelian barang dagangan dari pihak berelasi sebesar 4,07% dari jumlah pembelian pada tahun 2020 (2019: 4,83%) (Catatan 31).

Pada tahun 2020 dan 2019, pembelian barang dagang yang melebihi 10% dari jumlah penjualan neto dilakukan kepada PT Sari Husada masing-masing sebesar Rp6.666.762.170.238 dan Rp6.255.597.991.766.

28. BEBAN USAHA

Akun ini terdiri dari:

a. Beban penjualan

	2020	2019
Gaji dan upah	240.613.968.411	320.775.163.393
Pengiriman barang dan distribusi	168.640.025.908	174.265.262.852
Komisi	145.884.992.482	181.920.635.184
Sewa	66.964.169.102	106.142.708.378
Promosi	88.646.028.484	53.121.495.482
Penyusutan aset hak guna (Catatan 12)	24.663.160.014	-
Kendaraan	23.245.838.082	26.131.922.069
Administrasi kantor dan rapat	9.165.889.745	14.485.914.570
Asuransi	5.807.624.841	7.978.257.934
Utilitas dan sumbangan	4.358.169.479	5.002.314.044
Jasa profesional dan hukum	4.240.577.388	24.559.436.930
Perbaikan dan pemeliharaan	3.924.262.483	5.844.419.819
Penyusutan aset tetap (Catatan 11)	1.744.974.354	3.260.077.055
Komunikasi dan benda pos	1.606.021.392	2.435.828.553
Perizinan	272.417.239	299.711.104
(Pemulihan)/penambahan penyisihan penurunan nilai piutang (Catatan 6)	(7.339.571.218)	777.802.947
Lain-lain	384.741.335	875.805.198
Jumlah	782.823.289.521	927.876.755.512

27. COST OF GOODS SOLD

This account consists of:

	2020	2019
Changes in inventories - net of allowance inventory finished goods	(108.706.411.273)	(601.127.315.733)
Purchases		
Inventory finished goods	11.178.453.643.115	12.624.074.825.196
Raw and packaging materials	209.353.060.509	210.332.026.428
Direct labor	29.958.065.906	22.685.700.893
Manufacturing costs:		
Depreciation of fixed assets (Note 11)	11.675.522.298	13.383.082.450
Depreciation of right-of-use assets (Note 12)	1.170.000	-
Repairs and maintenance	11.608.226.419	13.482.800.904
Rental	868.554.912	831.745.460
Provision for decline in value of inventories (Note 8)	8.444.397.943	26.860.077.386
Discount from principals	(534.971.478.125)	(619.415.601.225)
Cost of goods sold	10.806.684.751.704	11.691.107.341.759

Purchases of inventories from related parties represent 4.07% of total purchases in 2020 (2019: 4.83%) (Note 31).

In 2020 and 2019, the purchase of inventories which exceeding 10% of the net sales is executed with PT Sari Husada which amounted to Rp6,666,762,170,238 and Rp6,255,597,991,766, respectively.

28. OPERATING EXPENSES

This account consists of:

a. Selling expenses

	2020	2019
Salaries and wages	240.613.968.411	320.775.163.393
Delivery of goods and distribution	168.640.025.908	174.265.262.852
Commission	145.884.992.482	181.920.635.184
Rental	66.964.169.102	106.142.708.378
Promotion	88.646.028.484	53.121.495.482
Depreciation right of used assets (Note 12)	24.663.160.014	-
Vehicle expense	23.245.838.082	26.131.922.069
Office administration and meetings	9.165.889.745	14.485.914.570
Insurance	5.807.624.841	7.978.257.934
Utilities and donations	4.358.169.479	5.002.314.044
Professional and legal fees	4.240.577.388	24.559.436.930
Repairs and maintenance	3.924.262.483	5.844.419.819
Depreciation fixed assets (Note 11)	1.744.974.354	3.260.077.055
Communications and postage	1.606.021.392	2.435.828.553
Licenses	272.417.239	299.711.104
(Reversal)/addition of provision for impairment of receivables (Note 6)	(7.339.571.218)	777.802.947
Others	384.741.335	875.805.198
Total	782.823.289.521	927.876.755.512

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

28. BEBAN USAHA (Lanjutan)

b. Beban umum dan administrasi

	2020
Gaji dan upah	195.689.978.094
Sewa gudang	8.664.071.361
Penyusutan aset hak guna (Catatan 12)	6.928.021.238
Amortisasi (Catatan 13)	4.879.428.970
Perbaikan dan pemeliharaan	4.531.368.330
Administrasi	4.479.669.269
Biaya bank	3.606.980.212
Komunikasi	3.319.711.966
Jasa profesional dan hukum	1.682.751.400
Hubungan masyarakat	1.547.937.276
Kendaraan	1.507.759.203
Asuransi	1.437.879.920
Penyusutan aset tetap (Catatan 11)	1.370.990.708
Utilitas	1.143.358.989
Pajak	927.772.399
Sumbangan	411.658.658
Lain-lain	851.047.490
Jumlah	242.980.385.483

c. (Beban)/pendapatan operasi lainnya

	2020
Penghasilan sewa	4.621.531.890
Keuntungan penjualan aset tetap (Catatan 11)	416.785.734
Keuntungan dari penjualan barang usang	1.382.746.741
Pendapatan jasa manajemen	92.450.000
Denda pajak	(59.077.464.200)
Kerugian selisih kurs - neto	(54.538.754)
Imbalan kerja	(12.795.096.000)
Pendapatan lain-lain - neto	4.924.433.828
Jumlah	(60.489.150.761)

29. PENGHASILAN BUNGA

Akun ini terutama merupakan penghasilan bunga atas deposito berjangka dan jasa giro.

30. DANA PENSIUN DAN PROGRAM IMBALAN KERJA

a. Aset pensiun

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti untuk seluruh karyawan tetapnya. Dana pensiun ini dikelola oleh Dana Pensiun Tigaraksa Satria (DPTRS) yang akta pendiriannya telah disahkan oleh Kementerian Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. Kep-430/KM.17/1996 tanggal 6 November 1996. Pendiri DPTRS adalah Perusahaan, dan BGI, Entitas Anak, merupakan salah satu mitra pendiri sejak tahun 2002.

28. OPERATING EXPENSES (Continued)

b. General and administrative expenses

	2019	
	164.282.048.082	Salaries and wages
	14.450.206.368	Warehouse rental
	-	Depreciaton right-of-use assets (Note 12)
	6.182.778.447	Amortization (Note 13)
	4.112.373.781	Repairs and maintenance
	5.118.410.665	Administration
	4.242.280.469	Bank charges
	3.217.270.888	Communication
	1.494.850.000	Professional and legal fees
	514.181.114	Public relations
	1.533.838.767	Vehicle expense
	1.189.193.489	Insurance
	3.495.679.735	Depreciation fixed assets (Note 11)
	1.393.834.416	Utilities
	1.033.937.146	Tax
	237.409.743	Donation
	434.442.757	Others
Total	212.932.735.867	Total

c. Other operating (expense)/income

	2019	
	3.901.836.479	Rental income
	2.594.681.952	Gain on sale of fixed assets (Note 11)
	913.514.881	Gain on sales of obsolete goods
	628.207.326	Management fee
	(102.882.561)	Tax penalty
	(294.561.722)	Foreign exchange loss- net
	(12.673.967.496)	Employee benefits
	7.687.146.252	Other income - net
Total	2.653.975.111	Total

29. INTEREST INCOME

This account mainly represents interest income on time deposits and current accounts.

30. PENSION PLAN AND EMPLOYEE BENEFITS PROGRAM

a. Pension asset

The Company has a defined benefit pension plan covering all of its permanent employees. The plan is managed by Dana Pensiun Tigaraksa Satria (DPTRS) whose deed of establishment was approved by the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia in its decision letter No. Kep-430/KM.17/1996 dated November 6, 1996. The founder of DPTRS is the Company, with BGI, Subsidiary, as one of the founding partners since 2002.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

**30. DANA PENSIUN DAN PROGRAM IMBALAN
KERJA (lanjutan)**

a. Aset pensiun (lanjutan)

Asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan aktuarial untuk tahun 2020 dan 2019 atas biaya pensiun dengan metode *Projected Unit Credit* berdasarkan pada laporan aktuaris independen, PT Milliman Indonesia masing-masing tertanggal 23 Maret 2021 dan 4 Maret 2020 adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Tabel mortalita	Tabel Mortalita Indonesia IV/ <i>Indonesia Mortality Table IV</i>	Tabel Mortalita Indonesia III/ <i>Indonesia Mortality Table III</i>	<i>Mortality table</i>
Umur pensiun normal	55 tahun/55 years	55 tahun/55 years	<i>Normal pension age</i>
Tingkat kenaikan gaji	Nihil/Nil	Nihil/Nil	<i>Salary increase rate</i>
Tingkat diskonto	5,55-5,75% per tahun/ <i>5,55-5,75% per annum</i>	7,0% per tahun / <i>7,0% per annum</i>	<i>Discount rate</i>
Perhitungan manfaat pensiun	1,15 x masa kerja x penghasilan dasar pensiun/ <i>1.15 x service period x pension salary base</i>	1,15 x masa kerja x penghasilan dasar pensiun/ <i>1.15 x service period x pension salary base</i>	<i>Pension benefits formula</i>
Tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun	0%	0%	<i>Defined pension benefits incremental rate</i>
Tingkat hasil yang diharapkan dari aset dana pensiun	6,0%	7,0%	<i>Expected rate of return on plan assets</i>

Rata-rata sisa masa kerja di masa mendatang yang diharapkan pada tanggal 31 Desember 2020 adalah 5,56 tahun untuk Perusahaan dan 6,93 tahun untuk BGI (2019: 6,23 tahun untuk Perusahaan dan 7,64 tahun untuk BGI).

The principal assumptions applied in the 2020 and 2019 actuarial calculation of pension costs using the *Projected Unit Credit* method based on the independent actuarial reports of PT Milliman Indonesia dated March 23, 2021 and March 4, 2020, respectively, are as follows:

The expected average remaining service period of the employees as of December 31, 2020 is 5.56 years for the Company and 6.93 years for BGI (2019: 6.23 years for the Company and 7.64 years for BGI).

Status pendanaan DPTRS pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 berdasarkan laporan aktuaris adalah sebagai berikut:

The funded status of DPTRS as of December 31, 2020 and 2019 based on the actuarial reports is as follows:

	2020	2019	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	11.378.892.000	9.778.827.000	<i>Present value of defined benefit obligation</i>
Nilai wajar aset DPTRS	(29.792.392.000)	(29.063.655.000)	<i>Fair value of DPTRS assets</i>
Kelebihan nilai wajar aset atas liabilitas aktuarial	(18.413.500.000)	(19.284.828.000)	<i>Excess of fair value of assets over actuarial obligation</i>
Dampak pembatasan aset pensiun	1.821.365.000	1.257.126.000	<i>Impact from pension asset ceiling</i>
Aset manfaat pensiun per laporan posisi keuangan konsolidasian	(16.592.135.000)	(18.027.702.000)	<i>Pension benefit asset per consolidated statements of financial position</i>

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

**30. DANA PENSIUN DAN PROGRAM IMBALAN
KERJA (lanjutan)**

a. Aset pensiun (lanjutan)

Aset dana pensiun terutama terdiri dari deposito berjangka, reksadana, saham dan obligasi.

Kategori utama aset program sebagai persentase dari total aset program adalah sebagai berikut:

	2020
Deposito berjangka	65%
Obligasi	33%
Saham	2%

Pada tahun 2005, Perusahaan dan BGI, menghentikan tingkat kenaikan gaji karyawan dimana dasar perhitungan manfaat pensiun yang akan dibayarkan kepada karyawan pada saat pensiun adalah berdasarkan gaji karyawan pada tanggal 31 Agustus 2005. Akibatnya, untuk tujuan perhitungan beban (keuntungan) pensiun, gaji karyawan diasumsikan tidak mengalami peningkatan setelah 31 Agustus 2005. Perubahan kebijakan DPTRS tersebut telah disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. KEP-032/KM.12/2006 tanggal 26 Juli 2006. Namun, pada tahun 2015, Perusahaan dan BGI mengajukan permohonan pengesahan atas perubahan kebijakan DPTRS untuk tingkat kenaikan gaji karyawan yang diubah menjadi tanggal 31 Desember 2007. Sehingga, untuk tujuan perhitungan beban (keuntungan) pensiun, gaji karyawan diasumsikan tidak mengalami peningkatan setelah 31 Desember 2007.

Berdasarkan Peraturan Dana Pensiun terbaru dari DPTRS yang ditetapkan dengan Keputusan Direktur Perusahaan Nomor 044/L-SIW/IV/20 tanggal 1 April 2020 yang telah disetujui oleh Keuangan Otoritas Jasa (OJK) tanggal 11 September 2020, Pendapatan Pensiun (PhDP) bagi anggota telah diubah menjadi gaji dasar pada tanggal 31 Desember 2009. Sehingga, untuk tujuan perhitungan beban (keuntungan) pensiun, gaji karyawan diasumsikan tidak mengalami peningkatan setelah 31 Desember 2009.

	2020
Keuntungan bunga bersih pada kewajiban manfaat pensiun	(1.329.011.000)
Beban jasa kini	468.791.000
Beban jasa lalu	1.874.990.000
Jumlah beban/(penghasilan) pensiun	1.014.770.000

30. PENSION PLAN AND EMPLOYEE BENEFITS PROGRAM (continued)

a. Pension asset (continued)

The assets of the pension plan consist mainly of time deposits, mutual fund units, shares and bonds.

The primary category of the assets of the pension plan as a percentage of total assets of the pension plan is as follows:

	2019	
	67%	Time deposits
	31%	Bonds
	2%	Shares

In 2005, the Company and BGI, froze the pensionable salaries of employees whereby the basis of the pension benefit calculation to be paid to the employees upon retirement will be their salaries as of August 31, 2005. Consequently, when calculating pension costs (income), the employee's salary is assumed to have no increase after August 31, 2005. The foregoing amendment had been approved by the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. KEP-032/KM.12/2006 dated July 26, 2006. However, in 2015, the Company and BGI submitted a request for the ratification of the change in the policy of the DPTRS whereby the rate of increase in employee's salary shall be based on employee salary level as of December 31, 2007. For the purpose of calculating pension expense (benefit), the employee's salary is assumed not to increase after December 31, 2007.

Based on updated Pension Fund Regulation of DPTRS stated in the Company's Director Decree number 044/L-SIW/IV/20 dated 1 April 2020 that has been approved by the Financial Services Authority (OJK) dated September 11, 2020, the Pensionable Earning (PhDP) for member shall be based on employee salary level at of December 31, 2009. For the purpose of calculating pension expense (benefit), the employee's salary is assumed not to increase after December 31, 2009.

	2019	
	(1.510.439.000)	Net interest income on the net defined benefits obligation
	450.157.000	Current service cost
	-	Past service cost
Jumlah beban/(penghasilan) pensiun	(1.060.282.000)	Total pension expense/(income)

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

**30. DANA PENSIUN DAN PROGRAM IMBALAN
KERJA (lanjutan)**

a. Aset pensiun (lanjutan)

(Beban) penghasilan komprehensif lain yang (dibebankan) diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, serta disajikan dalam penghasilan (beban) komprehensif lain, adalah sebagai berikut:

	2020	2019
(Kerugian)/keuntungan aktuarial	(327.681.000)	129.937.000
Tingkat pengembalian yang diharapkan	184.239.000	525.994.000
Perubahan atas dampak batasan aset	564.239.000	1.002.773.000
Jumlah penghasilan komprehensif lain	420.797.000	1.658.704.000

Mutasi aset pensiun untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Aset awal tahun	18.027.702.000	18.626.124.000
(Beban)/penghasilan manfaat pensiun	(1.014.770.000)	1.060.282.000
Beban komprehensif lain	(420.797.000)	(1.658.704.000)
Aset akhir tahun	16.592.135.000	18.027.702.000

Analisa sensitivitas untuk tingkat diskonto

Analisa sensitivitas terhadap asumsi utama yang digunakan dalam menentukan liabilitas imbalan kerja tahun 2020 adalah sebagai berikut:

	Kenaikan tingkat diskonto/ Increase in discount rate by 1%	Penurunan tingkat diskonto/ Decrease in discount rate by 1%
Dampak terhadap liabilitas imbalan pasti – naik/(turun)	(381.520.000)	409.506.000
	Kenaikan tingkat Upah/ Increase in discount rate by 1%	Penurunan tingkat Upah/ Decrease in discount rate by 1%
Dampak terhadap liabilitas imbalan pasti – naik/(turun)	97.623.000	(90.996.000)

30. PENSION PLAN AND EMPLOYEE BENEFITS PROGRAM (continued)

a. Pension asset (continued)

The other comprehensive income (expense) (charged) recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, and presented under other comprehensive income (expense), is as follows:

	2020	2019
(Kerugian)/keuntungan aktuarial	(327.681.000)	129.937.000
Tingkat pengembalian yang diharapkan	184.239.000	525.994.000
Perubahan atas dampak batasan aset	564.239.000	1.002.773.000
Total other comprehensive income	420.797.000	1.658.704.000

The movements of pension asset for the years ended December 31, 2020 and 2019 are as follows:

	2020	2019
Aset awal tahun	18.027.702.000	18.626.124.000
(Beban)/penghasilan manfaat pensiun	(1.014.770.000)	1.060.282.000
Beban komprehensif lain	(420.797.000)	(1.658.704.000)
Aset akhir tahun	16.592.135.000	18.027.702.000

Sensitivity analysis for discount rate

Sensitivity analysis to the key assumptions used in determining 2020 employee benefits obligation is as follows:

Effect on defined benefits obligation - increase/(decrease)

Effect on defined benefits obligation - increase/(decrease)

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

**30. DANA PENSIUN DAN PROGRAM IMBALAN
KERJA (lanjutan)**

a. Aset pensiun (lanjutan)

Pembayaran imbalan kerja kepada karyawan yang diharapkan pada periode mendatang adalah sebagai berikut:

	2020
Dalam 12 bulan mendatang	1.033.865.000
Antara 1 sampai 5 tahun	5.087.723.512
Antara 5 sampai 10 tahun	7.119.959.000
Lebih dari 10 tahun	2.753.368.000
Jumlah	15.994.915.512

b. Liabilitas imbalan kerja jangka panjang

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 terdiri dari:

	2020
Liabilitas imbalan kerja	116.668.393.000
Dana pensiun	(1.963.975.513)
Liabilitas imbalan kerja - neto	114.704.417.487

Perusahaan dan Entitas Anaknya juga menghitung dan mencatat estimasi biaya pensiun karyawan yang merupakan selisih lebih manfaat pensiun sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tentang penyelesaian pemutusan hubungan kerja dan penetapan uang pesangon, uang penghargaan masa kerja, dan ganti kerugian atas manfaat yang disediakan oleh DPTRS.

Pada tahun 2014, Perusahaan membentuk pendanaan untuk program imbalan kerja tersebut dengan menyisihkan dana sebesar Rp10.790.951.490 yang ditempatkan atau diinvestasikan pada program asuransi Allianz Life. Dana ini disajikan sebagai pengurang liabilitas imbalan kerja di laporan posisi keuangan konsolidasian karena dana ini hanya dapat digunakan untuk pembayaran liabilitas imbalan kerja karyawan.

**30. PENSION PLAN AND EMPLOYEE BENEFITS
PROGRAM (continued)**

a. Pension asset (continued)

Expected benefit payments to employees in future years are as follows:

	2019	
686.561.000		<i>Within the next 12 months</i>
5.987.591.000		<i>Between 1 and 5 years</i>
6.569.086.000		<i>Between 5 and 10 years</i>
3.546.233.000		<i>More than 10 years</i>
16.789.471.000		Total

b. Long-term employee benefits liabilities

Employee benefits obligation based on Labor Law No. 13/2003 consists of:

	2019	
100.245.727.000		<i>Employee benefits obligation</i>
(7.275.265.998)		<i>Pension fund</i>
92.970.461.002		Employee benefits obligation - net

The Company and its Subsidiaries also calculated and recognized estimated employee benefit costs which represent the excess of the pension benefits set forth in the Labor Law No. 13/2003 concerning the settlement of labor dismissal and stipulation of severance pay, gratuity, and compensation over the benefits provided by DPTRS.

In 2014, the Company made a funding for this employee benefits program by setting aside funds totaling Rp10,790,951,490 which are placed or invested in Allianz Life insurance program. These funds were presented as a deduction from the employee benefits obligation in the consolidated statement of financial position because such funds can be used only to pay employee benefits obligation.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

**30. DANA PENSIUN DAN PROGRAM IMBALAN
KERJA (lanjutan)**

**b. Liabilitas imbalan kerja jangka panjang
(lanjutan)**

Pada tanggal 4 Mei 2015, Perusahaan memindahkan dana investasi tersebut dari asuransi Allianz Life kepada PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia dalam Manulife Program Pesangon Plus. Pada tahun 2020 Perusahaan menempatkan dana sebesar Rp9.000.000.000. Pada tanggal 31 Desember 2020, dana ini naik menjadi Rp56.617.197.630 (2019: Rp50.286.692.948) yang disajikan sebagai dana pensiun di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian karena jika Perusahaan memutuskan untuk menghentikan perjanjian pendanaan ini, semua dana tersebut akan dikembalikan kepada Perusahaan sesuai perjanjian dengan PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia.

Pada tanggal 1 Desember 2019, Perusahaan membuat perjanjian kerjasama dengan PT Asuransi Allianz Life Indonesia sehubungan penyediaan program dana pesangon bagi karyawan TRS dengan pilihan investasi. Pada bulan Desember 2019, Perusahaan menempatkan dana sebesar Rp25.000.000.000. Pada tanggal 31 Desember 2020, dana ini naik menjadi Rp26.090.535.556 (2019: Rp25.034.356.236) yang disajikan sebagai dana pensiun di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian karena jika Perusahaan memutuskan untuk menghentikan perjanjian pendanaan ini, semua dana tersebut akan dikembalikan kepada Perusahaan sesuai perjanjian dengan PT Asuransi Allianz Life Indonesia.

Pada tahun 2015, BGI membuat perjanjian dengan PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia untuk mendanai liabilitasnya atas pembayaran manfaat karyawan sesuai ketentuan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13 melalui Manulife Program Pesangon Plus. Dalam program ini, jika BGI membatalkan polis sebelum tanggal jatuh tempo, maka PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia akan mengembalikan seluruh nilai polis kepada BGI. Pada tanggal 31 Desember 2020, dana ini naik menjadi Rp17.908.295.981 (2019: Rp16.587.613.679) dan disajikan sebagai dana pensiun dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

**30. PENSION PLAN AND EMPLOYEE BENEFITS
PROGRAM (continued)**

**b. Long-term employee benefits liabilities
(continued)**

On May 4, 2015, the Company transferred these funds from Allianz Life insurance to PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia under its Manulife Severance Program Plus. In 2020, the Company placed funds amounting to Rp9,000,000,000. As of December 31, 2020, these funds have increased to Rp56,617,197,630 (2019: Rp50,286,692,948) which are presented as pension fund in the consolidated statement of financial position because if the Company decides to terminate the funding arrangement, all of these funds will be returned back to the Company in accordance with the agreement with PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia.

On December 1, 2019, the Company entered into an agreement with PT Asuransi Allianz Life Indonesia in regard to providing severance fund programs for TRS employees with investment options. In December 2019, the Company placed funds amounting to Rp25,000,000,000. As of December 31, 2020, these funds has increased to Rp26,090,535,556 (2019: Rp25,034,356,236) which were presented as a pension fund in the consolidated statement of financial position because if the Company decides to terminate this funding agreement, all such funds will be returned to the Company in accordance with the agreement with PT Asuransi Allianz Life Indonesia.

In 2015, BGI entered into an agreement with PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia to fund its liability to pay employee benefits in accordance with Labor Law No.13 through Manulife Severance Program Plus. Under this program, if BGI cancels the policy before the maturity date, PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia will refund the total value of the policy to BGI. As of December 31, 2020, this fund has increased to Rp17,908,295,981 (2019: Rp16,587,613,679) which were recognized as pension fund in the consolidated statements of financial position.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

30. DANA PENSIUN DAN PROGRAM IMBALAN KERJA (lanjutan)

b. Liabilitas imbalan kerja jangka panjang (lanjutan)

Pada tahun 2015, BGI juga membuat perjanjian dengan PT Allianz Life Indonesia untuk mendanai liabilitasnya atas pembayaran manfaat karyawan sesuai Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13. Dalam perjanjian dengan PT Allianz Life Indonesia, BGI akan membayar premi investasi secara berkala. Dana akan digunakan hanya untuk pembayaran pesangon pada saat pemutusan hubungan kerja karyawan BGI. Perjanjian ini berlaku untuk masa yang tidak ditentukan dan apabila perjanjian ini diakhiri oleh BGI, maka seluruh nilai polis sampai dengan tanggal pengakhiran akan dibayarkan oleh Allianz Life hanya kepada penyedia program sejenis yang ditunjuk oleh BGI. Pada tanggal 31 Desember 2020, jumlah premi investasi yang telah dibayarkan oleh BGI di Allianz Life sebesar Rp1.963.975.513 (2019: Rp7.275.265.998) yang disajikan sebagai akun pengurang liabilitas imbalan kerja dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan biaya manfaat pensiun adalah sebagai berikut:

Tingkat diskonto	: 6,75-7,5% (2019: 7,75%)
Tingkat kenaikan gaji tahunan	: 7,00-8,50% (2019: 7,00%)
Tabel mortalitas	: TMI'19 (2019: TMI' 11)
Usia pensiun normal	: 55 tahun
Tingkat perputaran pekerja	: 10% sampai dengan umur 25 dan menurun sampai 1% pada umur 45 dan seterusnya
Tingkat cacat	: 10% dari tingkat mortalitas

Beban imbalan kerja yang diakui pada laba rugi adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Beban jasa kini	11.342.584.000	10.314.969.000
Biaya jasa lalu dan keuntungan penyelesaian	(8.529.176.000)	(3.912.579.000)
Beban bunga	6.162.736.000	5.760.773.000
Jumlah	8.976.144.000	12.163.163.000

30. PENSION PLAN AND EMPLOYEE BENEFITS PROGRAM (continued)

b. Long-term employee benefits liabilities (continued)

In 2015, BGI also entered into an agreement with PT Allianz Life Indonesia to fund its liability to pay employee benefits under Labor Law No. 13. Under the agreement with PT Allianz Life Indonesia, BGI will make periodic payments of investment premiums. The funds can be used only for payment of severance benefits upon termination of employment of BGI employees. This agreement is valid for an indefinite period, and if the agreement is terminated by BGI, all of the investment value up to termination date will be paid by Allianz Life only to a company providing similiar program appointed by BGI. As of December 31, 2020, the total value of the investment premiums paid at Allianz Life by BGI amounted to Rp1,963,975,513 (2019: Rp7,275,265,998) which were presented as a reduction of employee benefits obligation in the consolidated statement of financial position.

The principal assumptions used in the determination of pension costs are as follows:

Discount rate	: 6,75-7,5% (2019: 7,75%)
Annual salary increase	: 7.00-8,50% (2019: 7.00%)
Mortality table	: TMI'19 (2019: TMI'11)
Normal retirement age	: 55 years
Employee turnover rate	: 10% up to age 25 and reducing linearly to 1% at age 45 and thereafter
Disability rate	: 10% of the mortality rate

The employee benefit costs recognized in the profit or loss are as follows:

		Current service cost
		Past service cost and gain on settlement
		Interest expense
		Total

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

**30. DANA PENSIUN DAN PROGRAM IMBALAN
KERJA (lanjutan)**

**30. PENSION PLAN AND EMPLOYEE BENEFITS
PROGRAM (continued)**

**b. Liabilitas imbalan kerja jangka panjang
(lanjutan)**

**b. Long-term employee benefits liabilities
(continued)**

Imbalan kerja yang diakui pada penghasilan
komprehensif lain adalah sebagai berikut:

The employee benefit costs recognized in
other comprehensive income are as follows:

	2020	2019	
Kerugian/(keuntungan) aktuarial	9.859.301.000	(2.590.374.000)	Actuarial loss/(gain)
Hak pengembalian	(1.598.843.000)	617.346.000	Return on reimbursement right
Jumlah kerugian/(penghasilan) komprehensif lain	8.260.458.000	(1.973.028.000)	Total other comprehensive expense/(income)

Mutasi liabilitas imbalan kerja untuk tahun
yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai
berikut:

The movements of employee benefits
obligation for the years ended
December 31, 2020 and 2019 are as follows:

	2020	2019	
Liabilitas awal tahun	100.245.728.000	93.943.585.000	Balance at beginning of year
Beban imbalan kerja (Penghasilan)/beban komprehensif lain:	8.976.144.000	12.163.163.000	Benefits expense
Penyesuaian atas kewajiban	134.543.000	(8.343.406.000)	Other comprehensive (income)/expense:
Perubahan asumsi keuangan	9.754.983.000	5.753.032.000	Experience adjustments on obligation
Perubahan asumsi demografi	(30.225.000)	-	Changes in financial assumptions
Hak pengembalian	(1.598.843.000)	617.346.000	Changes in demography assumptions
Pembayaran imbalan	(3.984.651.000)	(4.741.830.000)	Return on reimbursement right
Hak pengembalian neto	3.170.715.000	853.838.000	Benefits payments
Saldo akhir tahun	116.668.394.000	100.245.728.000	Net reimbursement right
			Balance at end of year

Analisa sensitivitas

Sensitivity analysis

Analisa sensitivitas terhadap asumsi utama
yang digunakan dalam menentukan liabilitas
imbalan kerja adalah sebagai berikut:

Sensitivity analysis to the key assumptions
used in determining employee benefits
obligation is as follows:

	Kenaikan tingkat diskonto/ Increase in discount rate by 1%	Penurunan tingkat diskonto/ Decrease in discount rate by 1%	
Dampak terhadap liabilitas imbalan pasti – naik/(turun)	(10.864.610.000)	12.630.880.000	Effect on defined benefits obligation - increase/(decrease)
	Kenaikan tingkat upah/ Increase in salary rate by 1%	Penurunan tingkat upah/ Decrease in salary rate by 1%	
Dampak terhadap liabilitas imbalan pasti – naik/(turun)	14.138.114.000	(12.362.747.000)	Effect on defined benefits obligation - increase/(decrease)

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

**30. DANA PENSIUN DAN PROGRAM IMBALAN
KERJA (lanjutan)**

**b. Liabilitas imbalan kerja jangka panjang
(lanjutan)**

Pembayaran imbalan kerja kepada karyawan yang diharapkan pada periode mendatang yang tidak didiskontokan adalah sebagai berikut:

	2020
Dalam 12 bulan mendatang	552.550.000
Antara 1 sampai 5 tahun	32.593.385.000
Antara 5 sampai 10 tahun	69.529.077.000
Lebih dari 10 tahun	730.815.112.000
Jumlah	833.490.124.000

**30. PENSION PLAN AND EMPLOYEE BENEFITS
PROGRAM (continued)**

**b. Long-term employee benefits liabilities
(continued)**

Undiscounted expected payments of benefits to employees in future years are as follows:

	2019	
Dalam 12 bulan mendatang	420.648.000	<i>Within the next 12 months</i>
Antara 1 sampai 5 tahun	31.766.101.000	<i>Between 1 and 5 years</i>
Antara 5 sampai 10 tahun	67.930.557.000	<i>Between 5 and 10 years</i>
Lebih dari 10 tahun	725.549.335.000	<i>More than 10 years</i>
Jumlah	825.666.641.000	Total

**31. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK
BERELASI**

Perusahaan dan Entitas Anaknya, dalam kegiatan usaha normal, melakukan transaksi dengan pihak berelasi. Transaksi-transaksi dan saldo signifikan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

a. Piutang Lain-lain

	Jumlah/Total	
	2020	2019
<u>Perusahaan</u>		
Piutang lancar - non-usaha PT Wyeth Indonesia	6.820.121.867	6.019.083.358
<u>Entitas Anak</u>		
Piutang lancar - non usaha Karyawan manajerial	280.004.288	439.438.318
Jumlah	7.100.126.155	6.458.521.676
<u>Entitas Anak</u>		
Piutang tidak lancar Manajemen kunci lainnya	44.886.027	537.547.061

Piutang tersebut di atas dari PT Wyeth Indonesia yang berasal dari transaksi usaha normal dilakukan tanpa bunga.

Piutang karyawan merupakan pinjaman yang diberikan kepada karyawan manajerial Entitas Anak antara lain untuk memiliki kendaraan bermotor dan dikenakan bunga.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap kondisi keuangan pihak-pihak berelasi, manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang tersebut dapat tertagih sehingga tidak dibentuk cadangan penurunan nilai piutang.

**31. ACCOUNTS AND TRANSACTIONS WITH
RELATED PARTIES**

In the normal course of business, the Company and its Subsidiaries enter into transactions with their related parties. The significant transactions and accounts with related parties are as follows:

a. Other Receivables

	Persentase terhadap jumlah aset/ Percentage to total assets		
	2020	2019	
<u>Perusahaan</u>			<u>Company</u>
Piutang lancar - non-usaha PT Wyeth Indonesia	0,20%	0,20%	<i>Current receivables - non-trade PT Wyeth Indonesia</i>
<u>Entitas Anak</u>			<u>Subsidiaries</u>
Piutang lancar - non usaha Karyawan manajerial	0,01%	0,02%	<i>Current receivables - non trade Managerial employees</i>
Jumlah	0,21%	0,22%	Total
<u>Entitas Anak</u>			<u>Subsidiaries</u>
Piutang tidak lancar Manajemen kunci lainnya	0,00%	0,02%	<i>Non-current receivables Other key management</i>

The above receivables from PT Wyeth Indonesia arising from normal business transactions are non-interest bearing.

Employee loans represent loans granted to the managers of the Subsidiaries for, among others, the acquisition of vehicles and are interest-bearing.

Based on a review of the financial condition of the related parties, management believes that such receivables are fully collectible, accordingly, no allowance for impairment has been provided.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

31. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

31. ACCOUNTS AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

b. Utang usaha dan pembelian

b. Trade payables and purchases

	Jumlah/Total		Persentase terhadap jumlah liabilitas/ Percentage to total liabilities		
	2020	2019	2020	2019	
PT Wyeth Indonesia	90.310.164.166	91.220.912.832	5,12%	5,69%	PT Wyeth Indonesia

	Jumlah/Total		Persentase terhadap jumlah pembelian/ Percentage to total purchases		
	2020	2019	2020	2019	
Pembelian barang dagangan PT Wyeth Indonesia	463.508.320.860	458.590.916.580	4,07%	4,83%	Purchases of inventories PT Wyeth Indonesia

Pembelian barang dagangan di atas dilakukan dengan tingkat harga dan syarat-syarat yang telah disepakati.

Purchases of inventories above were made at prices and terms already agreed upon.

c. Manajemen Kunci dan Dewan Komisaris

c. Key Management and Board of Commissioners

	Jumlah/Total		Persentase terhadap jumlah beban bersangkutan/ Percentage to total related expense		
	2020	2019	2020	2019	
<u>Perusahaan</u>					<u>Company</u>
Gaji dan manfaat	12.103.734.053	10.979.929.110	1,18%	0,96%	Salaries and benefits
Imbalan kerja jangka panjang	4.050.000.000	4.050.000.000	0,39%	0,36%	Long-term benefits
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	36.400.000.000	29.300.000.000	3,55%	2,57%	Other long-term benefits
<u>Entitas Anak</u>					<u>Subsidiaries</u>
Gaji dan manfaat	15.930.634.022	11.822.724.659	1,55%	1,04%	Salaries and benefits
Imbalan kerja jangka panjang	-	1.779.619.872	0,00%	0,16%	Long-term benefits

d. Tidak terdapat penjualan dan piutang usaha dari pihak-pihak berelasi pada tahun 2020 dan 2019.

d. There were no sales to related parties and no outstanding trade receivables from related parties in 2020 and 2019.

e. Perusahaan menandatangani perjanjian penyaluran produk-produk PT Wyeth Indonesia melalui sejumlah *outlet-outlet* kunci ("key accounts") di seluruh wilayah Indonesia. Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan menerima *margin* sebesar persentase tertentu. Perjanjian ini telah beberapa kali diperpanjang dan terakhir telah diperpanjang hingga 1 Agustus 2021.

e. The Company signed an agreement for the distribution of PT Wyeth Indonesia products through a number of outlets ("key accounts") in Indonesia. Based on the agreement, the Company shall be granted a certain percentage of margin. This agreement has been extended several times, the latest of which is until August 1, 2021.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

31. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

- f. Perusahaan mempunyai perjanjian merek dagang dengan BGI dimana Perusahaan memberikan lisensi (hak) kepada BGI untuk memproduksi produk dengan merek "Blue Gaz". Atas penggunaan merek dagang tersebut, BGI membayar royalti sebesar 3,00% dari harga jual produk yang menggunakan merek tersebut. Perjanjian ini terakhir telah diperpanjang hingga 1 Mei 2019, dan diperpanjang otomatis untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun sampai dengan 1 Mei 2022. Bila salah satu pihak memutuskan untuk tidak memperpanjang perjanjian tersebut maka harus memberitahukan secara tertulis 60 hari sebelum perjanjian berakhir.
- g. Pada tahun 2020, BGI melakukan pembelian persediaan barang jadi dari PT Gazenta Niaga, entitas anak BGI, sejumlah Rp59.248.728.000 (2019: Rp39.700.845.000).
- h. Sifat hubungan dengan PT Wyeth Indonesia adalah memiliki pemegang saham yang sama dengan Perusahaan.

32. INFORMASI SEGMENT

a. Segmen Operasi

Untuk tujuan pelaporan manajemen, saat ini Perusahaan dan Entitas Anaknya dibagi dalam divisi operasi yaitu distribusi makanan dan kebutuhan rumah tangga, pengisian ulang gas (LPG), buku dan lainnya. Divisi-divisi tersebut menjadi dasar pelaporan informasi segmen primer Perusahaan dan Entitas Anaknya. Kegiatan utama divisi tersebut terdiri dari:

- Makanan dan kebutuhan rumah tangga
- Distribusi makanan dan kebutuhan rumah tangga
- Gas (LPG) dan alat dapur lainnya
- Produksi dan distribusi kompor gas dan jasa pengisian ulang gas, distribusi *blender* dan *rice cooker*
- Buku
- Distribusi buku pendidikan dan ilmu pengetahuan

31. ACCOUNTS AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

- f. The Company has a trademark agreement with BGI whereby the Company gives the right to BGI to manufacture products under the brand name of "Blue Gaz". For using such trademark, BGI shall pay royalty at 3.00% of the selling price of the product using such brand. This agreement has been extended until May 1, 2019, and is automatically extended for another 3 (three) years until May 1, 2022. If one party decides to terminate the agreement, the termination should be communicated through a written notice 60 days prior to the expiry date.
- g. In 2020, BGI made purchases of finished goods from PT Gazenta Niaga, BGI's subsidiary, amounting to Rp59,248,728,000 (2019: Rp39,700,845,000).
- h. The relationship with PT Wyeth Indonesia is having the same shareholder as that of the Company.

32. SEGMENT INFORMATION

a. Business Segment

For management reporting purposes, the Company and its Subsidiaries are currently organized into the following operating divisions: food and consumer products, gas refill (LPG), books, and others. These divisions become the basis of reporting primary segment information of the Company and its Subsidiaries. The main activities of these divisions consist of:

- Food and consumer products
- Food and consumer products distribution
- Gas (LPG) and other kitchen appliances
- Manufacturing and distribution of gas stove, gas refill service, blender and rice cooker distribution
- Books
- Distribution of educational and science books

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)

32. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

a. Segmen Operasi (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan operasi:

32. SEGMENT INFORMATION (continued)

a. Business Segment (continued)

The following table presents business segment information:

	2020 (dalam jutaan Rupiah)/(in million Rupiah)					
	Makanan dan kebutuhan rumah tangga/ <i>Food and consumer products</i>	Gas (LPG) dan alat dapur lainnya/ <i>Gas (LPG) and other kitchen appliances</i>	Buku/ <i>Books</i>	Eliminasi/ <i>Elimination</i>	Konsolidasi/ <i>Consolidated</i>	
PENDAPATAN						REVENUES
Penjualan ekstern	11.453.415	422.744	691.100	(78.375)	12.488.884	<i>External sales</i>
HASIL						RESULTS
Hasil segmen	468.587	78.217	116.991	(76.566)	587.229	<i>Segment results</i>
Penghasilan bunga dan pendapatan dari penjualan angsuran	31.559	11.380	136	-	43.075	<i>Interest income and financing income from installment sales</i>
Beban bunga dan provisi bank	(10.020)	107	4.894	-	(5.019)	<i>Interest expense and related bank charges</i>
Laba sebelum beban pajak	490.126	89.704	122.021	(76.566)	625.285	<i>Profit before tax expense</i>
Beban pajak					(146.724)	<i>Income tax expense</i>
Laba sebelum kepentingan nonpengendali					478.561	<i>Income before non-controlling interests</i>
Kepentingan nonpengendali					(3)	<i>Non-controlling interests</i>
Laba neto yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk					478.558	<i>Net income attributable to equity holders of the parent entity</i>
INFORMASI LAINNYA						OTHER INFORMATION
ASET						ASSETS
Aset segmen	3.015.097	319.938	77.882	(50.961)	3.361.956	<i>Segment assets</i>
LIABILITAS						LIABILITIES
Liabilitas segmen	1.379.771	274.491	125.318	(16.296)	1.763.284	<i>Segment liabilities</i>
Pengeluaran modal	2.953	8.769	-	-	11.722	<i>Capital expenditures</i>
Penyusutan dan amortisasi	37.812	12.627	824	-	51.263	<i>Depreciation and amortization</i>
Arus kas dari aktivitas operasi	699.744	89.221	2.393	10.394	801.752	<i>Cash flows from operating activities</i>
Arus kas dari aktivitas investasi	39.255	(1.955)	-	(79.812)	(42.512)	<i>Cash flows from investing activities</i>
Arus kas dari aktivitas pendanaan	(323.767)	(74.261)	-	75.152	(322.876)	<i>Cash flows from financing activities</i>

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

32. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

32. SEGMENT INFORMATION (continued)

a. Segmen Operasi (lanjutan)

a. Business Segment (continued)

	2019 (dalam jutaan Rupiah)/(in million Rupiah)					
	Makanan dan kebutuhan rumah tangga/ <i>Food and consumer products</i>	Gas (LPG) dan alat dapur lainnya/ <i>Gas (LPG) and other kitchen appliances</i>	Buku/ <i>Books</i>	Eliminasi/ <i>Elimination</i>	Konsolidasi/ <i>Consolidated</i>	
PENDAPATAN						REVENUES
Penjualan ekstern	12.452.093	378.691	569.594	(28.335)	13.372.043	<i>External sales</i>
HASIL						RESULTS
Hasil segmen	401.940	55.082	119.389	(38.146)	538.265	<i>Segment results</i>
Penghasilan bunga dan pendapatan dari penjualan angsuran	10.843	13.597	2.729	(27)	27.142	<i>Interest income and financing income from installment sales</i>
Beban bunga dan provisi bank	(12.387)	-	-	27	(12.360)	<i>Interest expense and related bank charges</i>
Laba sebelum beban pajak	400.396	68.679	122.118	(38.146)	553.047	<i>Profit before tax expense</i>
Beban pajak					(124.628)	<i>Income tax expense</i>
Laba sebelum kepentingan nonpengendali					428.419	<i>Income before non-controlling interests</i>
Kepentingan nonpengendali					(3)	<i>Non-controlling interests</i>
Laba neto yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk					428.416	<i>Net income attributable to equity holders of the parent entity</i>
INFORMASI LAINNYA						OTHER INFORMATION
ASET						ASSETS
Aset segmen	2.667.860	303.777	57.501	(33.266)	2.995.872	<i>Segment assets</i>
LIABILITAS						LIABILITIES
Liabilitas segmen	1.277.716	256.528	76.322	(6.693)	1.603.873	<i>Segment liabilities</i>
Pengeluaran modal	2.106	8.857	-	-	10.963	<i>Capital expenditures</i>
Penyusutan dan amortisasi	12.605	13.614	103	-	26.322	<i>Depreciation and amortization</i>
Arus kas dari aktivitas operasi	993.871	67.437	430	10.121	1.071.859	<i>Cash flows from operating activities</i>
Arus kas dari aktivitas investasi	(4.159)	8.328	-	(63.841)	(59.672)	<i>Cash flows from investing activities</i>
Arus kas dari aktivitas pendanaan	(650.667)	(49.992)	-	53.720	(646.939)	<i>Cash flows from financing activities</i>

b. Segmen Geografis

b. Geographical Segment

Perusahaan dan Entitas Anaknya beroperasi di tiga wilayah geografis utama yaitu Jawa, Sumatera, dan pulau-pulau lainnya di Indonesia.

The Company and its Subsidiaries operate in three main geographical areas namely, Java, Sumatera, and other islands in Indonesia.

Penjualan berdasarkan pasar

Sales by market

Berikut ini adalah jumlah penjualan Perusahaan dan Entitas Anaknya berdasarkan pasar geografis tanpa memperhatikan tempat diproduksi barang:

The following table presents total sales of the Company and its Subsidiaries by geographical market regardless of where the goods were produced:

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

32. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

b. Segmen Geografis (lanjutan)

<u>Pasar Geografis</u>	<u>2020</u>	<u>2019</u>	<u>Geographical Market</u>
Jawa	7.829.488.465.791	8.450.311.384.706	Java
Sumatera	2.399.844.648.157	2.614.580.815.408	Sumatera
Wilayah Indonesia lainnya	2.259.550.427.749	2.307.151.354.227	Other Indonesian Regions
Jumlah	12.488.883.541.697	13.372.043.554.341	Total

Seluruh aset tidak lancar Perusahaan dan Entitas Anaknya berada di Indonesia.

All non-current assets of the Company and its Subsidiaries are located in Indonesia.

33. PERIKATAN

- a. Perusahaan mempunyai beberapa perjanjian distribusi dengan para prinsipal untuk mendistribusikan produk-produk milik prinsipal pada beberapa wilayah geografis di Indonesia. Perjanjian-perjanjian tersebut akan jatuh tempo bervariasi hingga tahun 2021. Berdasarkan perjanjian-perjanjian tersebut, disepakati ketentuan-ketentuan umum, antara lain, sebagai berikut:

- Harga jual Perusahaan kepada *retailer* akan direkomendasikan oleh prinsipal.
- Perusahaan menerima *margin* sebesar persentase tertentu yang ditetapkan dalam perjanjian.
- Prinsipal memberikan kelonggaran pembayaran kepada Perusahaan dengan jangka waktu kredit tertentu dan setiap keterlambatan pembayaran dikenakan bunga.
- Atas pencapaian target penjualan setahun yang ditetapkan, Perusahaan akan menerima insentif (bonus) sebesar persentase tertentu dari jumlah nilai penjualan setahun.
- Prinsipal menanggung beban pemasaran dan promosi produk.
- Prinsipal memberikan penggantian produk rusak dan kadaluarsa dengan nilai maksimum tertentu.
- Prinsipal memberikan bantuan dan dukungan secara profesional.
- Perusahaan harus menjaga tingkat persediaan minimum produk antara 2 minggu hingga 3 bulan penjualan.

32. SEGMENT INFORMATION (continued)

b. Geographical Segment (continued)

33. COMMITMENTS

- a. The Company has several distribution agreements with principals to distribute their products in several geographical areas in Indonesia. The agreements will expire on various dates until 2021. Based on the agreements, the agreed general provisions, among others, are as follows:

- The sales price to retailers shall be recommended by the principals.
- The Company shall receive a margin equivalent to a certain percentage as determined in the agreements.
- Credit terms shall be granted to the Company with flexibility of payment; any late payment shall be subject to interest.
- Incentive bonus based on certain percentage of total annual sales shall be given to the Company if the Company achieves its annual sales target.
- Marketing and promotional expenses shall be borne by the principals.
- Obsolete and expired products shall be replaced by the principals to a certain limit.
- Professional assistance and support shall be provided by the principals.
- A minimum stock level equivalent to 2 weeks to 3 months sales volume shall be maintained by the Company.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

33. PERIKATAN (lanjutan)

- b. Pada bulan Juni 2007, Perusahaan membuat perjanjian kerjasama manufaktur dengan PT Soho Industri Pharmasi ("SIP") untuk memproduksi susu powder dengan merek dagang Curcuma Plus, Dianeral dan produk ekspor (Pediaplus dan Diabetaplus). Perjanjian ini berlaku untuk periode 5 tahun yang berakhir pada tanggal 6 Juni 2012 dan secara otomatis diperpanjang untuk masa 1 tahun ke depan, terakhir sampai tanggal 6 Juni 2021, kecuali bilamana salah satu pihak menyatakan kehendaknya untuk tidak memperpanjang perjanjian ini selambat-lambatnya 6 bulan sebelum tanggal berakhirnya perjanjian. Jumlah pendapatan jasa produksi (*manufacturing fee*) yang diterima Perusahaan pada tahun 2020 sebesar Rp1.952.636.856 (2019: Rp2.609.441.976) dan dicatat pada akun pendapatan usaha.
- c. Pada bulan September 2007, Perusahaan membuat perjanjian kerjasama manufaktur dengan PT Sarihusada Generasi Mahardika ("SGM") untuk memproduksi susu dengan merek dagang Lactamil khusus *variance Choco*. Perjanjian ini telah berakhir pada tanggal 1 Juli 2020 dan diperpanjang sampai dengan tanggal 1 Juli 2021. Bila salah satu pihak memutuskan untuk tidak memperpanjang perjanjian tersebut maka harus memberitahukan secara tertulis 1 bulan sebelum perjanjian berakhir. Jumlah pendapatan jasa produksi (*manufacturing fee*) yang diakui Perusahaan pada tahun 2020 sebesar Rp2.983.613.514 (2019: Rp3.757.182.507) dan dicatat pada akun pendapatan usaha.
- d. Pada bulan Juni 2008, Perusahaan membuat perjanjian kerjasama dengan Koperasi Karyawan PT Tigaraksa Satria Tbk (KOPKARA) untuk membangun dan mengelola gudang di atas tanah milik Perusahaan dengan sepenuhnya atas biaya KOPKARA. Sebagai kompensasinya, KOPKARA memperoleh hak kelola dalam bentuk hak menyewakan gudang untuk jangka waktu 20 tahun. Setelah 20 tahun, KOPKARA akan menyerahkan kembali gudang kepada Perusahaan. Pembangunan gudang telah selesai pada bulan April 2009. Pada bulan Maret 2009, Perusahaan menyewa area gudang dari KOPKARA dengan nilai sewa Rp14 milyar untuk 20 tahun. Perjanjian sewa berlaku sampai dengan tanggal 1 April 2029. Pada tanggal 10 Juli 2013, Perusahaan dan KOPKARA merubah perjanjian sewa guna usaha mengenai jumlah pembayaran sewa guna usaha sampai dengan tanggal 1 April 2029.

33. COMMITMENTS (continued)

- b. In June 2007, the Company entered into a manufacturing agreement with PT Soho Industry Pharmasi ("SIP") to produce milk powder with a trademark Curcuma Plus, Dianeral and export products (Pediaplus and Diabetaplus). The agreement is valid for a period of 5 years ending on June 6, 2012 and is automatically extended for a period of one year the latest of which until June 6, 2021, except if one party decides to terminate the agreement with a written notice 6 months prior to the expiry date. Total manufacturing fee earned by the Company in 2020 amounted to Rp1,952,636,856 (2019: Rp2,609,441,976) and was recorded in the revenue account.
- c. In September 2007, the Company entered into a manufacturing agreement with PT Sarihusada Mahardika Generation ("SGM") to produce milk with a special variance trademark Lactamil Choco. This agreement expired on July 1, 2020 and has been extended until July 1, 2021. If one party decides to terminate the agreement, a written 1 (one) month notice shall be given prior to the expiry date. Total manufacturing fee earned by the Company in 2020 amounted to Rp3,757,182,507 (2019: Rp3,773,460,993) and was recorded in the revenue account.
- d. In June 2008, the Company entered into an agreement with Koperasi Karyawan PT Tigaraksa Satria Tbk (KOPKARA) for the construction and operation of a warehouse on the land owned by the Company, whereby the construction cost will be entirely funded by KOPKARA. As compensation, KOPKARA obtains the right to operate the warehouse for a period of 20 years. After 20 years, KOPKARA will transfer the rights to operate the warehouse back to the Company. The construction of the warehouse was completed in April 2009. In March 2009, the Company leased warehouse space from KOPKARA with rental expense of Rp14 billion for 20 years. The lease agreement is valid until April 1, 2029. On July 10, 2013, the Company and KOPKARA modified the lease agreement related to the amounts of the lease payments until April 1, 2029.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

33. PERIKATAN (lanjutan)

- e. Pada tanggal 7 Januari 2015, Perusahaan membuat perjanjian kerjasama dengan PT Dexa Medica untuk memproduksi susu dengan merek dagang Produgen dan Chocomax. Perjanjian ini telah berakhir tanggal 1 Januari 2021 dan telah diperpanjang sampai dengan tanggal 1 Januari 2023. Jumlah pendapatan jasa produksi (*manufacturing fee*) yang diakui Perusahaan pada tahun 2020 sebesar Rp152.872.435 (2019: Rp220.182.548) dan dicatat pada akun pendapatan usaha.
- f. Pada bulan Mei 2018, Perusahaan membuat perjanjian sewa dengan PT Sucofindo (Persero) untuk menyewa ruangan kantor di Gedung Graha Sucofindo dengan luas seluruhnya sebesar 3.101,57 meter persegi. Perjanjian berlaku selama 3 (tiga) tahun 8 (delapan) bulan, efektif sejak tanggal 1 Mei 2018 dan akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2021.
- g. Pada tanggal 11 Oktober 2016, Perusahaan membuat perjanjian kerjasama dengan PT Nutricia Indonesia Sejahtera ("NIS") untuk melakukan jasa penggilingan gula untuk kepentingan NIS. Perjanjian ini berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan otomatis diperpanjang kembali. Bila salah satu pihak memutuskan untuk tidak memperpanjang perjanjian tersebut maka harus memberitahukan secara tertulis 1 (satu) bulan sebelum perjanjian berakhir. Jumlah pendapatan jasa produksi (*manufacturing fee*) yang diakui Perusahaan pada tahun 2020 sebesar Rp1.424.953.275 (2019: Rp1.173.186.150) dan dicatat pada akun pendapatan usaha.

33. COMMITMENTS (continued)

- e. On January 7, 2015, the Company entered into an agreement with PT Dexa Medica to produce milk with a trademark Produgen and Chocomax. This agreement expired on January 1, 2021 and had been extended until January 1, 2023. Total manufacturing fee earned by the Company in 2020 amounted to Rp152,873,436 (2019: Rp220,182,548) and was recorded in the revenue account.
- f. In May 2018, the Company entered into a rental agreement with PT Sucofindo (Persero) to rent office space in Graha Sucofindo with total area of 3,101.57 square meters. The agreement is valid for 3 (three) years 8 (eight) months effective from May 1, 2018 and will expire on December 31, 2021.
- g. On October 11, 2016, the Company entered into an agreement with PT Nutricia Indonesia Sejahtera ("NIS") to perform sugar milling services for NIS. This agreement which expired on December 31, 2020 and is automatically extended unless one party decides to terminate the agreement with a 1 (one) month notice prior to the expiry date. Total manufacturing fee earned by the Company in 2020 amounted to Rp1,424,953,275 (2019: Rp1,173,186,150) and was recorded in the revenue account.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

33. PERIKATAN (lanjutan)

- h. Pada tanggal 2 Januari 2017, Perusahaan membuat perjanjian kerjasama dengan PT Nutrifood Indonesia untuk memproduksi kemasan minuman serbuk coklat dan vanilla dengan merek dagang WRP. Perjanjian ini telah berakhir pada tanggal 1 Januari 2021 dan telah diperpanjang sampai tanggal 1 Januari 2022. Jumlah pendapatan jasa produksi (*manufacturing fee*) yang diakui Perusahaan pada tahun 2020 sebesar Rp1.122.464.157 (2019: Rp1.627.547.685) dan dicatat pada akun pendapatan usaha.
- i. Pada tanggal 14 Juli 2017, Perusahaan membuat perjanjian kerjasama dengan PT Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk untuk memproduksi minuman serbuk coklat dengan merek dagang Chokolatos. Perjanjian ini akan berakhir pada tanggal 13 Juli 2022 dan diperpanjang dengan persetujuan para pihak paling lambat 90 (sembilan puluh) hari sebelum berakhir. Jumlah pendapatan jasa produksi (*manufacturing fee*) yang diakui Perusahaan pada tahun 2020 sebesar Rp11.369.147.720 (2019: Rp8.600.394.080) dan dicatat pada akun pendapatan usaha.
- j. Pada tanggal 4 Desember 2017, Perusahaan membuat perjanjian kerjasama dengan PT Heavenly Nutrition Indonesia untuk memproduksi minuman serbuk teh dan kopi dengan merek dagang Heavenly Kitchen. Perjanjian ini telah berakhir pada tanggal 20 Desember 2021. Perjanjian ini telah diperpanjang otomatis untuk jangka waktu 1 (satu) tahun apabila dalam waktu 90 (sembilan puluh) hari kerja sebelum akhir jangka waktu perjanjian salah satu pihak tidak memberikan perjanjian tertulis. Jumlah pendapatan jasa produksi (*manufacturing fee*) yang diakui Perusahaan pada tahun 2020 sebesar Rp119.795.200 (2019: Rp392.488.040) dan dicatat pada akun pendapatan usaha.

33. COMMITMENTS (continued)

- h. On January 2, 2017, the Company entered into an agreement with PT Nutrifood Indonesia to manufacture packaging for drinking product of chocolate powder and vanilla with trademarks WRP. This agreement was expired on January 1, 2021 and extended until January 1, 2022. Total manufacturing fee earned by the Company in 2020 amounted to Rp1,122,464,157 (2019: Rp1,627,547,685) and was recorded in the revenue account.
- i. On July 14, 2017, the Company entered into a cooperation agreement with PT Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk to produce drinking product of chocolate powder with trademark Chokolatos. This agreement will expire on July 13, 2022 and shall be renewed with both party approval at the latest 90 (ninety) days before date of expire. Total manufacturing fee earned by the Company in 2020 amounted to Rp11,369,147,720 (2019: Rp8,600,394,080) and is was recorded in the revenue account.
- j. On December 4, 2017, the Company entered into a cooperation agreement with PT Heavenly Nutrition Indonesia to produce beverage product of tea and coffee powder with trademark heavenly Kitchen. This agreement heavenly expire on December 20, 2021. The agreement shall be automatically renewed for another 1 year unless one party decides to terminate the agreement with 90 (ninety) days notice prior to expiry date. Total manufacturing fee earned by the Company in 2020 amounted to Rp119,795,200 (2019: Rp392,488,040) and is recorded as revenue.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

33. PERIKATAN (lanjutan)

- k. Pada bulan November 2017, Perusahaan membuat perjanjian sewa guna usaha pembiayaan dengan KOPKARA, dimana KOPKARA memberikan layanan sewa guna usaha Racking Gudang kepada Perusahaan. Perjanjian ini berlaku efektif selama 5 tahun dan akan berakhir pada bulan Oktober 2022. Jumlah biaya sewa racking tersebut sebesar Rp2.400.000.000. Transaksi ini dicatat sebagai penambahan aset tetap di tahun 2018. Perusahaan memiliki opsi untuk membeli barang modal pada saat perjanjian ini berakhir.
- l. Pada bulan Februari, Maret, dan Oktober 2018, Perusahaan membuat perjanjian sewa guna usaha pembiayaan dengan KOPKARA, dimana KOPKARA memberikan layanan sewa guna usaha masing-masing pada bulan terkait secara berurutan yaitu Aruba Clear Pass Network Access Control, Racking Gudang, dan UPS DELTA SERIES 1-K kepada Perusahaan. Perjanjian ini berlaku efektif masing-masing selama 3, 5, 3 tahun dan akan berakhir masing-masing pada bulan November 2021, Januari 2023, dan September 2021. Jumlah biaya sewa tersebut masing-masing sebesar Rp337.000.000, Rp2.200.000.000, dan Rp286.650.000 dan dicatat sebagai penambahan aset tetap di tahun 2018. Perusahaan memiliki opsi untuk membeli barang modal pada saat perjanjian ini berakhir.
- m. Pada bulan Januari dan November 2019, Perusahaan membuat perjanjian sewa guna usaha pembiayaan dengan KOPKARA, dimana KOPKARA memberikan layanan sewa Server HPE Simplivity 2 Nodes, Selective Pallet Racking 2040 PP dan HPE D27000 Disk Enclosure kepada Perusahaan. Perjanjian-perjanjian berakhir masing-masing pada tahun 2023 dan tahun 2020. Jumlah biaya sewa tersebut, masing-masing sebesar Rp1.560.000.000, Rp720.000.000 dan Rp1.372.000.000 dan dicatat sebagai penambahan aset tetap di tahun 2019. Perusahaan memiliki opsi untuk membeli barang modal pada saat perjanjian ini berakhir.

33. COMMITMENTS (continued)

- k. On November 2017, The Company entered into a lease agreement with KOPKARA, where KOPKARA will provide rental service (Warehouse Racking) to the Company. This agreement is effective for 5 years and will expire on October 2022. The amount of the server rental fee is Rp2,400,000,000. This transaction is recorded as an addition to fixed assets in 2018. The Company has an option to purchase the capital goods when the agreement expired.
- l. In February, March, and October 2018, The Company entered into a lease agreement with KOPKARA, where KOPKARA will provide rental service for the respective month which are Aruba Clear Pass Network Access Control, Warehouse Racking, and UPS DELTA SERIES 1-K to the Company. Those agreements is effective for 3, 5, 3 years, respectively and will expire on November 2021, January 2023, and September 2021 respectively. The amount of the rental fee are Rp337,000,000, Rp2,200,000,000, and Rp286,650,000, respectively, and is recorded as an additional to fixed assets in 2018. The Company has an option to purchase them as the capital goods when agreement expire.
- m. In January and November 2019, the Company entered into a finance lease agreement with the KOPKARA, where the KOPKARA provides leasing services for HPE Simplivity Server 2 Nodes, Selective Pallet Racking 2040 PP and HPE D27000 Disk Enclosure to the Company. Those agreements expire in 2023 and 2020, respectively. The rental fee are Rp1,560,000,000, Rp720,000,000 and Rp1,372,000,000, respectively and recorded as additional fixed assets in 2019. The company has the option to purchase capital goods when this agreement expires.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

33. PERIKATAN (lanjutan)

- n. Pada tanggal 9 Februari 2018, Perusahaan membuat perjanjian kerjasama dengan PT BukaLapak.com untuk layanan penyaluran produk kepada Agen BukaLapak (AGL) melalui Sistem Agen BukaLapak. AGL adalah pembeli yang terdaftar pada Sistem Agen BukaLapak dan memiliki sarana penjualan. Dalam hal ini, PT BukaLapak.com berperan sebagai penyedia portal jual beli online dimana AGL dapat membeli produk yang dijual oleh Perusahaan melalui situs www.bukalapak.com. Perjanjian ini memiliki tiga addendum dimana, addendum terakhir menyatakan bahwa perjanjian ini akan berakhir pada tanggal 30 September 2021. Namun, pada tanggal 30 September 2020, Perusahaan dan BukaLapak setuju untuk mengakhiri perjanjian. Jumlah pendapatan, laba bruto dan laba sebelum pajak yang diakui Perusahaan pada tahun 2020 terkait dengan perjanjian ini masing-masing sebesar Rp690.247 juta, Rp90.134 juta, dan Rp17.274 juta.
- o. Pada tanggal 1 Juli 2019, Perusahaan membuat perjanjian kerjasama dengan PT Shanghiang Perkasa ("SHP") untuk melakukan jasa penggilingan gula. Perjanjian ini akan berakhir pada tanggal 30 Juni 2022. Apabila salah satu pihak memutuskan untuk tidak memperpanjang perjanjian tersebut, maka harus memberitahukan secara tertulis 1 (satu) bulan sebelum perjanjian berakhir. Jumlah pendapatan jasa produksi (*manufacturing fee*) yang diakui Perusahaan pada tahun 2020 sebesar Rp1.300.353.675 (2019: Rp585.135.850) dicatat pada akun pendapatan usaha.
- p. Pada tanggal 27 Desember 2018, Perusahaan membuat perjanjian *Partner Managed Cloud* (PMC) dengan PT Soltius Indonesia dimana PT Soltius Indonesia memberikan lisensi piranti lunak SAP ECC6 kepada Perusahaan. Perjanjian ini berlaku efektif selama 6 tahun sejak Januari 2019 dan akan berakhir pada bulan Desember 2024. Jumlah biaya lisensi tersebut pada tahun 2020 sebesar Rp25.800.000.000 (2019: Rp37.152.000.000). Perusahaan mencatat biaya tersebut sebagai aset takberwujud pada tahun 2019. Perusahaan memiliki opsi untuk melanjutkan perjanjian tersebut jika perjanjian ini berakhir.

33. COMMITMENTS (continued)

- n. On February 9, 2018, the Company entered into an agreement with PT BukaLapak.com for products distribution service to Agen BukaLapak (AGL) by Agen BukaLapak system. AGL are customers that have been registered in Agen BukaLapak system where they have selling facilities. In this case, PT BukaLapak.com act as an online marketplace provider where AGL could buy products that has been sold by the Company from www.bukalapak.com site. This agreement has three addendums which the latest one state that the agreement will expire in September 30, 2021. However, on September 30, 2020 the Company and Bukalapak agreed to terminate this agreement. Total revenue, gross profit and profit before tax that was recognized by the Company in 2020 relating to this agreement is amounting to Rp690,247 million, Rp90,134 million and Rp17,247 million, respectively.
- o. On July 1, 2019, the Company entered into an agreement with PT Shanghiang Perkasa ("SHP") to perform sugar milling services for SHP. This agreement will expire on June 30, 2022. If one party decides not to renew the agreement, it must notify other party in writing, 1 (one) month before the agreement ends. Total manufacturing fee earned by the Company in 2020 amounted to Rp1,300,353,675 (2019: Rp585,135,850) and was recorded in the revenue account.
- p. On December 27, 2018, the Company entered into a Partner Managed Cloud (PMC) agreement with PT Soltius Indonesia where PT Soltius Indonesia granted SAP ECC6 software licenses to the Company. This agreement is effective for 6 years from January 2019 and will expire in December 2024. The total license fee in 2020 is Rp25,800,000,000 (2019: Rp37,152,000,000). The company recorded the fee as intangible assets in 2019. The company has the option to continue the agreement if this agreement expires.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

33. PERIKATAN (lanjutan)

- q. Pada tanggal 1 Januari 2020, Perusahaan membuat perjanjian kerjasama dengan PT Heavenly Nutrition Indonesia untuk memproduksi sambal tabur. Perjanjian ini akan berakhir tanggal 1 Januari 2024. Jumlah pendapatan jasa produksi (manufacturing fee) yang diakui Perusahaan pada tahun 2020 sebesar Rp161.376.192 dan dicatat pada akun pendapatan usaha.
- r. Pada tanggal 9 November 2020, Perusahaan membuat perjanjian kerjasama dengan PT.Sarihusada Generasi Mahardhika ("SGM") untuk melakukan jasa penggilingan gula untuk kepentingan PT Nutricia Indonesia Sejahtera ("NIS") dan PT Sarihusada Generasi Mahardhika ("SGM"). Perjanjian ini berakhir pada tanggal 3 Desember 2020 dan otomatis diperpanjang kembali. Bila salah satu pihak memutuskan untuk tidak memperpanjang perjanjian tersebut maka harus memberitahukan secara tertulis 1 (satu) bulan sebelum perjanjian berakhir. Jumlah pendapatan jasa produksi (manufacturing fee) yang diakui Perusahaan pada tahun 2020 sebesar Rp502.694.400 dan dicatat pada akun pendapatan usaha.
- s. Pada bulan Januari, Mei, September dan Oktober 2020, Perusahaan membuat perjanjian sewa guna usaha pembiayaan dengan KOPKARA, dimana KOPKARA memberikan layanan sewa HPE Memory Kit, Battery Forklift, Genset 30 Kva dan Server HPE Simplivity 380 Gen10 Node kepada Perusahaan. Perjanjian-perjanjian akan berakhir masing-masing pada tahun 2022, 2023, 2023 dan tahun 2025. Jumlah biaya sewa tersebut, masing-masing sebesar Rp335.492.112, Rp366.360.000, Rp90.000.000 dan Rp.904.500.000

33. COMMITMENTS (continued)

- q. On January 1, 2020, the Company entered into an agreement with PT Heavenly Nutrition Indonesia to produce chilli powder. This agreement will expire on January 1, 2024. Total manufacturing fee earned by the Company in 2020 amounted to Rp161,376,192 and was recorded in the revenue account.
- r. On November 9, 2020, the Company entered into an agreement with PT Sarihusada Generasi Mahardhika ("SGM") to perform sugar milling services for PT Nutricia Indonesia Sejahtera ("NIS") AND PT. Sarihusada Generasi Mahardhika ("SGM"). This agreement which expired on December 3, 2020 and is automatically extended unless one party decides to terminate the agreement with a 1 (one) month notice prior to the expiry date. Total manufacturing fee earned by the Company in 2020 amounted to Rp502,694,400 and was recorded in the revenue account.
- s. On January, May, September and October 2020, the Company entered into a lease agreement with KOPKARA, where KOPKARA will provide HPE memory kit, battery forklift, Genset 30 Kva, and Server HPE simplivity 380 Gen10 Node rental services to the Company. Those agreements will expire in 2022, 2023, 2023 and 2025, respectively. The rental fee are Rp335,492,112, Rp335,492,112, Rp90,000,000 and Rp904,500,000, respectively.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

34. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Perusahaan dan Entitas Anaknya mengimpor tabung gas, barang jadi, komponen dan bahan baku untuk digunakan dalam proses manufaktur produk-produknya. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan dan Entitas Anaknya mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	2020	
	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen/ Equivalent Rp
Aset		
Kas dan setara kas	AS/US\$881.125,68	12.428.286.513
Uang muka	AS/US\$245.669,96	3.465.584.395
		15.893.870.908
Liabilitas		
Utang usaha	AS/US\$125.492,32	1.770.069.087
Utang lain-lain	AS/US\$0,00	-
Aset - neto		14.123.801.821

Pengaruh penyajian aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, yang sebagian besar adalah Dolar Amerika Serikat, berdasarkan kurs Rp14.648 per AS\$1, yang berlaku pada tanggal 14 April 2021 adalah tidak material.

35. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN

Nilai wajar didefinisikan sebagai jumlah dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan di dalam transaksi jangka pendek antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar, selain dalam penjualan terpaksa atau penjualan likuidasi. Nilai wajar didapatkan dari kuotasi harga pasar, model arus kas diskonto dan model penilaian lainnya.

Nilai wajar untuk kas dan setara kas, investasi jangka pendek, rekening bank yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha dan piutang lain-lain, piutang pihak berelasi, aset lain-lain, utang bank dan cerukan, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, liabilitas sewa jangka pendek dan liabilitas imbalan kerja jangka pendek mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek.

34. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

The Company and its Subsidiaries import gas cylinders, merchandise, spare parts and raw materials to be used in the manufacture of their products. As of December 31, 2020 and 2019, the Company and its Subsidiaries have monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as follows:

	2019		
	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen/ Equivalent Rp	
Assets			Assets
Cash and cash equivalents	AS/US\$133.966,45	1.862.268.925	Cash and cash equivalents
Advances	AS/US\$ 274.576,18	3.816.886.242	Advances
		5.679.155.167	
Liabilities			Liabilities
Trade payables	AS/US\$0,00	-	Trade payables
Other payables	AS/US\$5.235,00	72.771.788	Other payables
Asset - net		5.606.383.379	Asset - net

The impact of presenting the Company's and Subsidiary's foreign currency denominated assets and liabilities, which are substantially in United States Dollar, using the exchange rate prevailing as of April 14, 2021 of Rp14,648 per US\$1, is not material.

35. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS

Fair value is defined as the amount at which the instrument could be exchanged in a current transaction between parties who are willing and have an adequate knowledge through a fair transaction (arm's length transaction), other than in a forced or liquidation sale. Fair value is obtained from quoted market price, discounted cash flow model, and other valuation models.

Fair values of cash and cash equivalents, short-term investment, restricted cash in bank, trade and other receivables, due from related parties, other assets, bank loans and overdraft, trade payables, other payables, accrued expenses, short-term lease liabilities and short-term employee benefits approximate their carrying amounts due to their short-term nature.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

36. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Piutang pihak berelasi, piutang karyawan non-manajerial dan liabilitas jangka panjang lainnya dikenakan bunga pasar sehingga memiliki nilai wajar yang mendekati nilai tercatatnya.

BGI memiliki liabilitas uang jaminan jangka panjang untuk tabung gas yang tidak dikenakan bunga. Nilai wajar uang jaminan, dalam aset jangka panjang dan liabilitas jangka panjang, adalah sama dengan nilai tercatatnya karena nilai wajar tidak dapat diukur secara andal.

Dalam menjalankan aktivitasnya, Perusahaan dan Entitas Anaknya terekspos terhadap berbagai macam risiko keuangan, terutama terhadap risiko pasar (termasuk risiko nilai tukar mata uang asing dan risiko tingkat bunga), risiko kredit, dan risiko likuiditas. Secara umum, kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan dan Entitas Anaknya terfokus pada adanya ketidakpastian pasar keuangan dan untuk meminimalisasi potensi kerugian yang akan berdampak pada kinerja keuangan Perusahaan dan Entitas Anaknya. Kebijakan Perusahaan dan Entitas Anaknya tidak mengizinkan adanya transaksi derivatif yang bertujuan untuk spekulasi.

Manajemen Risiko

- i. Risiko pasar
 - a. Risiko nilai tukar mata uang asing

Mata uang pelaporan Perusahaan dan Entitas Anaknya adalah Rupiah. Perusahaan dan Entitas Anaknya dapat menghadapi risiko nilai tukar mata uang asing karena pembelian beberapa produk dan bahan baku dilakukan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat atau pada harga yang secara signifikan dipengaruhi oleh tolok ukur perubahan harganya dalam mata uang asing (terutama Dolar AS) seperti yang dikutip dari pasar internasional.

36. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

Due from related parties, receivables from non-managerial employees and other non-current liabilities are subject to market interest rates, therefore, the fair values approximate their carrying amounts.

BGI has long-term security deposit liabilities for gas cylinders which are non-interest bearing. The fair values of security deposits, both non-current asset and non-current liability are the same as the carrying amounts as the fair values cannot be reliably estimated.

In conducting day-to-day activities, the Company and its Subsidiaries are exposed to various financial risks, mainly market risk (including foreign exchange risk and interest rate risk), credit risk, and liquidity risk. In general, the Company and its Subsidiaries' financial risk management policy focuses on uncertainties in the financial market and aims to minimize the potential losses that could impact the financial performance of the Company and its Subsidiaries. The Company and its Subsidiaries' policy prohibits derivative transactions for speculative purposes.

Risk Management

- i. Market risk
 - a. Foreign exchange risk

The reporting currency of the Company and its Subsidiaries is Rupiah. The Company and its Subsidiaries are exposed to foreign exchange risk because the costs of certain products and raw materials are denominated in United States Dollar or the price is significantly influenced by the changes in foreign currency (mainly US Dollar) as quoted in the international market.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

36. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen Risiko (lanjutan)

- i. Risiko pasar (lanjutan)
- a. Risiko nilai tukar mata uang asing (lanjutan)

Perusahaan dan Entitas Anaknya akan terekspos pada risiko nilai tukar mata uang asing apabila pembelian produk dan bahan baku dalam mata uang selain Rupiah tidak seimbang dalam hal jumlah dan/atau pemilihan waktu.

Saat ini, risiko Perusahaan dan Entitas Anaknya tidak terkonsentrasi pada risiko nilai tukar mata uang asing karena volume pembelian dalam mata uang asing tidak signifikan. Eksposur mata uang asing Perusahaan dan Entitas Anaknya disajikan pada Catatan 34 atas laporan keuangan konsolidasian.

Pada tanggal 31 Desember 2020, berdasarkan simulasi sederhana yang dilakukan, jika Dolar AS menguat atau melemah sebesar 5,00% terhadap Rupiah dengan semua variabel lainnya tetap konstan, maka laba sebelum pajak untuk periode yang berjalan akan lebih rendah atau tinggi sekitar Rp872.099.551, terutama sebagai akibat dari keuntungan atau kerugian kurs translasi atas aset moneter dalam mata uang Rupiah.

- b. Risiko tingkat bunga

Paparan pada risiko suku bunga timbul dari pinjaman Perusahaan untuk modal kerja, serta deposito berjangka Perusahaan dan Entitas Anak. Tingkat bunga pinjaman dan deposito berjangka yang didasarkan pada tingkat bunga mengambang menyebabkan Perusahaan dan Entitas Anak tidak terekspos secara signifikan terhadap nilai wajar risiko tingkat suku bunga namun mereka terekspos pada risiko arus kas.

Pada tanggal 31 Desember 2020, berdasarkan simulasi sederhana yang dilakukan, jika suku bunga menurun atau meningkat sebesar 0,25% dengan semua variabel lainnya tetap konstan, maka laba sebelum pajak untuk periode yang berjalan akan lebih tinggi atau rendah sekitar Rp493.933.079 sebagai akibat dari lebih rendah atau tinggi suku bunga deposito dan pinjaman.

36. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risk Management (continued)

- i. Market risk (continued)
- a. Foreign exchange risk (continued)

The Company and its Subsidiaries will be exposed to foreign exchange risk if the purchases of products and raw materials denominated in currency other than Rupiah are not aligned in terms of amount and/or timing.

Currently, the Company and its Subsidiaries are not significantly exposed to foreign exchange risk due to the immaterial volume of purchases denominated in foreign currency. The Company and its Subsidiaries' foreign currency exposures are disclosed in Note 34 to the consolidated financial statements.

As of December 31, 2020, based on simple simulation, if US Dollar strengthens or weakens by 5.00% vis-a-vis the Rupiah with all other variables held constant, the profit before tax for the current period will be lower or higher by about Rp872,099,551 mainly as the impact of gain or loss on foreign exchange arising from the translation of the foreign currency monetary net into Rupiah currency.

- b. Interest rate risk

The exposure to interest rate risk arises from the Company's loans for working capital purposes and time deposits of the Company and a Subsidiary. The floating interest rates of loans and time deposits do not expose significantly the Company and Subsidiary to fair value interest rate risk but they are exposed to cash flow risk.

As of December 31, 2020, based on simple simulation, if interest rate decreases or increases by 0.25% with all other variables held constant, the profit before tax for the current period will be higher or lower by about Rp493,933,079 as the result of lower or higher interest rate of time deposits and loans.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

36. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen Risiko (lanjutan)

ii. Risiko kredit

Perusahaan dan Entitas Anaknya terekspos pada risiko kredit terutama berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan. Untuk meminimalisasi risiko ini, Perusahaan dan Entitas Anaknya memiliki kebijakan untuk memastikan penjualan produk hanya kepada pelanggan yang dapat dipercaya dan terbukti mempunyai sejarah kredit yang baik. Ini merupakan kebijakan Perusahaan dan Entitas Anaknya dimana semua pelanggan yang akan melakukan pembelian secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit.

Perusahaan juga memiliki kebijakan yang mengharuskan sub-distributor untuk memberikan jaminan bank. Selain itu, Perusahaan dan Entitas Anaknya melakukan *monitoring* portofolio kredit secara berkesinambungan, *monitoring* umur piutang, dan melakukan pengelolaan penagihan atas piutang.

Eksposur maksimum atas risiko kredit tercermin dari nilai tercatat setiap aset keuangan sebelum dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

36. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risk Management (continued)

ii. Credit risk

The Company and its Subsidiaries are exposed to credit risk mainly from credits granted to their customers. To minimize this risk, the Company and its Subsidiaries set a policy to ensure the sales of their products are made only to reliable customers with good credit history. Based on the Company and its Subsidiaries' policy, all customers who will purchase on credit should pass the credit verification procedures.

The Company also requires the sub-distributors to provide bank guarantees. In addition, the Company and its Subsidiaries continuously monitor their credit portfolio and aging of receivables, and manage the collection of receivables.

The maximum credit risk exposure is reflected in the carrying amount of each financial asset before deducting the allowance for impairment losses in the consolidated statements of financial position.

31 Desember 2020/December 31, 2020

	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due not impaired</i>	Lewat jatuh tempo tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Kas dan setara kas	1.051.601.901.692	-	-	1.051.601.901.692	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	65.240.035.403	-	-	65.240.035.403	Short-term investment
Piutang usaha	845.553.193.896	199.450.974.704	13.183.583.554	1.058.187.752.154	Trade receivables
Piutang lain-lain	231.580.081.936	-	-	231.580.081.936	Other receivables
Piutang pihak berelasi	44.886.027	-	-	44.886.027	Due from related parties
Aset lain-lain	1.051.632.742	-	-	1.051.632.742	Other assets

31 Desember 2019/December 31, 2019

	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due not impaired</i>	Lewat jatuh tempo tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Kas dan setara kas	615.237.301.512	-	-	615.237.301.512	Cash and cash equivalents
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	1.000.796.000	-	-	1.000.796.000	Restricted cash in bank
Piutang usaha	918.246.121.175	204.104.251.310	20.862.752.240	1.143.213.124.725	Trade receivables
Piutang lain-lain	180.686.432.750	-	-	180.686.432.750	Other receivables
Piutang pihak berelasi	537.547.061	-	-	537.547.061	Due from related parties
Aset lain-lain	1.257.030.598	-	-	1.257.030.598	Other assets

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

36. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen Risiko (lanjutan)

ii. Risiko kredit (lanjutan)

Sehubungan dengan penempatan dari kas dalam lembaga keuangan, Perusahaan dan Entitas Anaknya melakukan transaksi hanya dengan lembaga keuangan yang sehat secara finansial.

Risiko kredit yang timbul dari aset keuangan, yang meliputi kas dan setara kas, rekening bank yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha dan piutang lain-lain, piutang pihak berelasi dan aset lain-lain, berkaitan dengan eksposur Perusahaan dan Entitas Anaknya terhadap kerugian dari kemungkinan kegagalan pihak lain.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, risiko kredit maksimum Perusahaan dan Entitas Anaknya sebesar nilai tercatat aset moneter mereka terutama terdiri dari kas dan setara kas, rekening bank yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha dan piutang lain-lain, piutang pihak berelasi dan aset lain-lain.

iii. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas timbul jika Perusahaan dan Entitas Anaknya mengalami kesulitan dalam mendapatkan sumber pendanaan untuk mendanai pengeluaran modalnya dan mengelola pinjaman yang jatuh tempo. Manajemen risiko likuiditas berarti menjaga kecukupan saldo kas dan setara kas.

Perusahaan dan Entitas Anaknya mengelola risiko likuiditas dengan secara rutin mengawasi proyeksi dan arus kas aktual, serta memonitor tanggal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan. Selain itu, Perusahaan dan Entitas Anaknya menginvestasikan kelebihan kas pada deposito berjangka dengan periode jatuh tempo yang sesuai atas liabilitas keuangannya.

Perusahaan dan Entitas Anaknya memiliki liabilitas yang terdiri dari utang bank dan cerukan, utang usaha, utang lain-lain, serta beban akrual serta liabilitas imbalan kerja jangka pendek dengan profil jangka waktu pembayaran kurang dari satu tahun, liabilitas uang jaminan, dan liabilitas jangka panjang lainnya.

36. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risk Management (continued)

ii. Credit risk (continued)

With respect to placements of cash in financial institutions, the Company and Subsidiaries transact only with financially sound financial institutions.

Credit risk arising from the financial assets, which include cash and cash equivalents, restricted cash in banks, trade and other receivables, due from related parties and other assets, relates to the Company and Subsidiaries' exposure to losses from the possible default of the counterparties.

As of December 31, 2020 and 2019, the Company and Subsidiaries' maximum credit risk amounted to the carrying value of their monetary assets mainly consisting of cash and cash equivalents, restricted cash in banks, trade and other receivables, due from related parties, and other assets.

iii. Liquidity risk

Liquidity risk arises if the Company and its Subsidiaries have difficulty in getting financial resources to finance their capital expenditures and to manage loans that are maturing. Liquidity risk management means maintaining adequate cash and cash equivalents.

The Company and its Subsidiaries manage liquidity risk by continuously monitoring the actual cash flows against the cash flow projections, and monitoring the maturity dates of the financial assets and liabilities. In addition, the Company and its Subsidiaries invest the excess cash in time deposits with maturity periods aligned to their financial liabilities.

The Company and its Subsidiaries have liabilities consisting of bank loans and overdraft, trade payables, other payables, accrued expenses and short-term employee benefits liabilities with payment term of less than one year, security deposits and other non-current liabilities.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

36. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

iii. Risiko likuiditas (lanjutan)

Profil jatuh tempo liabilitas keuangan adalah sebagai berikut:

31 Desember 2020/December 31, 2020					
Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo kontraktual/ No contractual maturity	≤ 1 tahun/ year	≥ 1- 3 tahun/ years	≥ 3 tahun/ years	Jumlah/ Total	
Utang bank dan cerukan	-	-	-	-	Bank loans and overdraft
Utang usaha	1.039.934.109.076	-	-	1.039.934.109.076	Trade payables
Utang lain-lain	77.194.862.861	-	-	77.194.862.861	Other payables
Beban akrual	106.063.507.027	-	-	106.063.507.027	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	66.760.954.946	-	-	66.760.954.946	Other non-current liabilities
Uang jaminan	-	-	212.280.679.711	212.280.679.711	Security deposits
Liabilitas sewa jangka pendek	21.365.715.848	-	-	21.365.715.848	Lease liabilities - current
Liabilitas sewa jangka panjang	-	23.846.656.957	6.160.875.028	30.007.531.985	Lease liabilities - non current
Jumlah liabilitas	1.311.319.149.758	23.846.656.957	218.441.554.739	1.553.607.361.454	Total liabilities

36. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

iii. Liquidity risk (continued)

The maturity profile of financial liabilities is as follows:

31 Desember 2019/December 31, 2019					
Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo kontraktual/ No contractual maturity	≤ 1 tahun/ year	≥ 1- 3 tahun/ years	≥ 3 tahun/ years	Jumlah/ Total	
Utang bank dan cerukan	25.000.000.000	-	-	25.000.000.000	Bank loans and overdraft
Utang usaha	1.025.186.706.445	-	-	1.025.186.706.445	Trade payables
Utang lain-lain	73.149.702.668	-	-	73.149.702.668	Other payables
Beban akrual	55.418.988.001	-	-	55.418.988.001	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja Jangka pendek	55.071.795.000	-	-	55.071.795.000	Other non-current liabilities
Uang jaminan	-	-	213.240.521.784	213.240.521.784	Security deposits
Liabilitas jangka panjang lainnya	-	8.462.660.704	8.059.030.239	16.521.690.943	Other non-current liabilities
Jumlah liabilitas	1.233.827.192.114	8.462.660.704	221.299.552.023	1.463.589.404.841	Total liabilities

iv. Perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan

Perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan pada laporan arus kas konsolidasian adalah sebagai berikut:

	1 Januari 2020 January 1, 2020	Arus kas/ Cash flows	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Utang bank dan cerukan	25.000.000.000	(25.000.000.000)	-	Bank loans and overdraft

iv. Changes in liabilities arising from financing activities

Changes in liabilities arising from financing activities in the consolidated statement of cash flow are as follows:

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

36. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan dan Entitas Anaknya adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perusahaan disyaratkan untuk memelihara tingkat permodalan tertentu oleh perjanjian pinjaman. Persyaratan permodalan eksternal tersebut telah dipenuhi pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Perusahaan dan Entitas Anaknya dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, mengembalikan modal kepada pemegang saham, atau menerbitkan saham baru. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses atas manajemen modal untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

37. AKTIVITAS NON-KAS

Pengungkapan tambahan atas aktivitas non-kas adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Aktivitas tidak mempengaruhi kas:		
Keuntungan yang belum direalisasikan akibat kenaikan nilai wajar investasi	240.035.403	-
Perolehan aset tetap	2.587.950.000	-
Perolehan aset tetap sewa pembiayaan	-	2.280.000.000
Perolehan aset hak guna	15.303.982.970	-
Perolehan aset takberwujud melalui penambahan utang	-	16.115.779.793

38. KETIDAKPASTIAN KONDISI EKONOMI

Pandemi Covid-19 di tahun 2020 telah menyebabkan terjadinya perlambatan ekonomi global dan domestik. Luas dampak tersebut bergantung pada beberapa perkembangan tertentu di masa depan yang tidak dapat diprediksi pada saat ini, termasuk durasi penyebaran wabah, kebijakan ekonomi dan kebijakan lainnya yang diterapkan Pemerintah untuk memberantas ancaman Covid-19. Manajemen terus memantau secara seksama operasi, likuiditas dan sumber daya yang dimiliki Perusahaan dan Entitas Anaknya, serta bekerja secara aktif untuk mengurangi dampak saat ini dan dampak masa depan dari situasi ini yang belum pernah dialami sebelumnya. Laporan keuangan konsolidasian ini tidak mencakup penyesuaian yang mungkin timbul dari ketidakpastian yang diungkapkan di atas.

36. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Capital Management

The primary objective of the Company and its Subsidiaries' capital management is to ensure that they maintain healthy capital ratios in order to support their business and maximize the shareholder value.

The Company is required under its loan agreements to maintain the level of existing share capital. This externally imposed capital requirement has been complied with as of December 31, 2020 and 2019.

The Company and its subsidiaries can adjust the dividend payment to shareholders, return capital to shareholders or issue new shares. No changes were made in the objectives, policies or processes for capital management for the years ended December 31, 2020 and 2019.

37. NON-CASH ACTIVITIES

Supplemental disclosures representing non-cash activities are as follows:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Non-cash activities:		
Unrealized gain on increase in fair value of investment	-	-
Acquisition of fixed asset	-	-
Acquisition of fixed asset under finance lease	2.280.000.000	-
Acquisition of right-of-use assets	-	-
Acquisition of intangible assets through incurrence of liabilities	-	16.115.779.793

38. ECONOMIC ENVIRONMENT UNCERTAINTY

This Covid-19 pandemic in 2020 has caused global and domestic economic slowdown. The extent of such impact will depend on certain future development which cannot be predicted at this moment, including the duration of the spread of the outbreak, economic and social measures that are being taken by the government authorities to eradicate Covid-19 threat. The management is closely monitoring the Company and its Subsidiaries' operations, liquidity and resources, and is actively working to minimize the current and future impact of this unprecedented situation. These consolidated financial statements do not include any adjustment that might result from the outcome of the aforementioned uncertainty.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

**38. KETIDAKPASTIAN KONDISI EKONOMI
(lanjutan)**

Meskipun demikian, setelah tanggal laporan keuangan konsolidasian, manajemen Perusahaan dan Entitas Anaknya berpendapat bahwa sampai saat ini wabah Covid-19 tidak berdampak signifikan terhadap kegiatan operasi Perusahaan dan Entitas Anaknya.

**39. PERISTIWA SETELAH TANGGAL
PELAPORAN**

Surat ketetapan pajak - tahun pajak 2016

Pada tanggal 12 Maret 2021, Perusahaan menerima surat ketetapan pajak kurang bayar untuk tahun pajak 2016 pajak penghasilan badan sebesar Rp10.907.973.672 termasuk denda administrasi sebesar Rp3.316.121.172. Perusahaan juga menerima surat ketetapan pajak kurang bayar untuk PPN, PPN luar pabean, PPh 21 dan PPh 23/26 untuk tahun pajak 2016 masing-masing sebesar Rp49.574.041.814, Rp36.140.791 Rp9.613.647 dan Rp5.318.044.117, termasuk denda administrasi masing-masing sebesar Rp21.609.992.543, Rp11.992.102, Rp2.922.634 dan Rp1.616.732.788 dan STP untuk PPN untuk tahun pajak 2016 sebesar Rp2.324.043.696.

Perusahaan mencatat kurang bayar tersebut sebagai beban pajak penghasilan badan dan beban lain-lain masing-masing sebesar Rp7.591.852.500 dan Rp58.253.961.541 di dalam laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020.

Pada tanggal 23 Maret 2021, Perusahaan telah membayar kurang bayar pajak tersebut. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan masih dalam proses penyusunan keberatan atas seluruh hasil ketetapan pajak tahun fiskal 2016 kepada Direktorat Jenderal Pajak ("DJP").

**38. ECONOMIC ENVIRONMENT UNCERTAINTY
(continued)**

Nevertheless, after the consolidated financial statements date, management of the Company and its Subsidiaries is of the opinion that the outbreak of the Covid-19 has no significant impact to the operational activities of the Company and its Subsidiaries.

**39. SUBSEQUENT EVENTS AFTER REPORTING
DATE**

Tax assesment – fiscal year 2016

On March 12, 2021, the Company received a tax assessment letter for the underpayment of the fiscal year 2016 corporate income tax amounting to Rp10,907,973,672 including penalty of Rp3,316,121,172. The Company also received tax assessment letters for underpayments for VAT, VAT outside custome withholding tax Article -21, 23/26 of fiscal year 2016 amounting to Rp49,574,041,814, Rp36.140.791 Rp9,613,647 and Rp5,318,044.117, respectively including penalty amounting to Rp21,609,992,543, Rp11,992,102, Rp2,922,634 and Rp1,616,732,788, respectively and tax collection letters for VAT of fiscal year 2016 amounting Rp2.324.043.696.

The Company recorded such underpayments as corporate income tax expense and other expense amounting to Rp7,591,852,500 and Rp58,253,961,541, respectively in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended December 31, 2020.

On March 23, 2021, the Company has paid such tax underpayment. Until the completion date of the consolidated financial statements, the Company preparing the objection letters in relation to the all tax assessment letters for fiscal year 2016 to the Directorate General of Tax ("DGT").

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

**39. PERISTIWA SETELAH TANGGAL
PELAPORAN (lanjutan)**

Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2021 -
Undang-Undang Cipta Kerja

Pada tanggal 2 Februari 2021, Pemerintah mengundang dan memberlakukan Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2021 (PP 35/2021) untuk melaksanakan ketentuan Pasal 81 dan Pasal 185 (b) UU No. 11/2020 mengenai Cipta Kerja yang bertujuan untuk menciptakan lapangan kerja yang seluas-luasnya.

PP 35/2021 mengatur mengenai perjanjian kerja waktu tertentu (karyawan tidak tetap), alih daya, waktu kerja, waktu istirahat dan pemutusan hubungan kerja, yang dapat mempengaruhi manfaat imbalan minimum yang harus diberikan kepada karyawan.

Pada tanggal laporan keuangan konsolidasian diotorisasi, Perusahaan dan Entitas Anaknya masih mengevaluasi dampak potensial penerapan peraturan pelaksana PP 35/2021, termasuk dampaknya pada laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anaknya untuk periode pelaporan berikutnya.

**39. SUBSEQUENT EVENTS AFTER REPORTING
DATE (continued)**

Government Regulation Number 35 Year 2021 -
Job Creation Law

On February 2, 2021, the Government promulgated Government Regulation Number 35 Year 2021 (PP 35/2021) to implement the provisions of Article 81 and Article 185 (b) of Law no. 11/2020 concerning Job Creation (Cipta Kerja), which aims to create the widest possible employment opportunities.

PP 35/2021 regulates the work agreement for a certain period (non-permanent employees), outsourcing, working time, rest time and termination of employment, which can affect the minimum benefits that must be provided to employees.

As of the authorization date of these consolidated financial statements, the Company and its Subsidiaries is still evaluating the potential impacts of PP 35/2021, including the impacts on the Company and its Subsidiaries' consolidated financial statements for the next reporting period.

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk

**INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/
SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION**

Perusahaan menerbitkan laporan keuangan konsolidasian yang merupakan laporan keuangan utama. Informasi keuangan tambahan PT Tigaraksa Satria Tbk (Entitas Induk) ini, dimana investasi pada entitas anak dicatat dengan metode biaya, disajikan untuk dapat menganalisa hasil usaha entitas induk saja (lihat Lampiran 1 - 5).

Informasi keuangan tambahan PT Tigaraksa Satria Tbk dan entitas anaknya berikut ini harus dibaca bersamaan dengan laporan keuangan konsolidasian PT Tigaraksa Satria Tbk dan entitas anaknya.

The Company published the consolidated financial statements as its primary financial statements. The supplementary financial information of PT Tigaraksa Satria Tbk (Parent Entity) in which the investments in subsidiaries are accounted for under cost method, is prepared in order that the parent entity's results of operations can be analyzed (see Attachments 1 - 5).

The supplementary financial information of PT Tigaraksa Satria Tbk should be read in conjunction with the consolidated financial statements of PT Tigaraksa Satria Tbk and its subsidiaries.

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
(ENTITAS INDUK)
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
(PARENT ENTITY)
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2020	2019	
ASET			ASSETS
ASET LANCAR			CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	877.562.051.710	434.045.301.656	<i>Cash and cash equivalents</i>
Investasi jangka pendek	40.083.803.587	-	<i>Short-term investment</i>
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	-	1.000.796.000	<i>Restricted cash in bank</i>
Piutang usaha - neto	1.044.369.230.372	1.106.034.031.695	<i>Trade receivables - net</i>
Piutang lain-lain			<i>Other receivables</i>
Pihak berelasi	6.820.121.867	6.019.083.358	<i>Related parties</i>
Pihak ketiga	223.988.396.111	173.278.266.167	<i>Third parties</i>
Persediaan - neto	624.852.607.573	734.586.037.988	<i>Inventories - net</i>
Pajak dibayar di muka dan tagihan pajak	11.531.799.401	31.573.158.722	<i>Prepaid taxes and claims for tax refunds</i>
Biaya dibayar di muka dan uang muka	13.078.506.885	53.266.799.380	<i>Prepaid expenses and advances</i>
Jumlah Aset Lancar	2.842.286.517.506	2.539.803.474.966	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR			NON-CURRENT ASSETS
Piutang pihak berelasi	4.337.906.746	4.222.525.296	<i>Due from related parties</i>
Aset pajak tangguhan - neto	11.383.187.357	9.202.879.374	<i>Deferred tax assets - net</i>
Penyertaan saham pada Entitas Anak ^{*)}	30.330.516.500	25.331.016.500	<i>Investments in shares of stock of subsidiaries^{*)}</i>
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp101.504.408.242 pada tanggal 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: Rp110.490.131.851)	17.348.839.053	27.765.934.100	<i>Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp101,504,408,242 as of December 31, 2020 (December 31, 2019: Rp110,490,131,851)</i>
Aset hak guna - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp80.821.429.581 pada tanggal 31 Desember 2020	61.215.071.868	-	<i>Right-of-use assets - net of accumulated depreciation of Rp80,821,429,581 as of December 31, 2020</i>
Aset takberwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp41.653.643.798 pada tanggal 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: Rp36.774.214.828)	18.510.114.132	21.863.764.322	<i>Intangible assets - net of accumulated amortization of Rp41,653,643,798 as of December 31, 2020 (December 31, 2019: Rp36,774,214,828)</i>
Uang jaminan	2.896.476.750	3.576.604.750	<i>Security deposits</i>
Aset pensiun	16.523.525.000	17.759.609.000	<i>Pension asset</i>
Dana pensiun	82.707.733.186	75.321.049.184	<i>Pension fund</i>
Aset lain-lain	438.119.081	512.300.854	<i>Other assets</i>
Jumlah Aset Tidak Lancar	245.691.489.673	185.555.683.380	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET	3.087.978.007.179	2.725.359.158.346	TOTAL ASSETS

*) Dicatat menggunakan metode biaya.

*) Recorded using cost method.

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
(ENTITAS INDUK)
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
(PARENT ENTITY)
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2020	2019	
LIABILITAS DAN EKUITAS			LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK			CURRENT LIABILITIES
Utang bank dan cerukan	-	25.000.000.000	<i>Bank loans and overdraft</i>
Utang usaha			<i>Trade payables</i>
Pihak berelasi	101.920.344.740	93.343.566.577	<i>Related party</i>
Pihak ketiga	947.403.273.231	933.017.634.061	<i>Third party</i>
Utang pajak	79.460.651.860	41.355.216.885	<i>Taxes payable</i>
Utang lain-lain	74.638.466.562	70.198.182.370	<i>Other payables</i>
Liabilitas sewa jangka pendek	19.745.642.485	-	<i>Current lease liabilities</i>
Beban akrual	104.719.201.520	54.041.709.336	<i>Accrued expenses</i>
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	50.615.550.886	41.650.687.419	<i>Short-term employee benefit liabilities</i>
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	1.378.503.131.284	1.258.606.996.648	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG			NON-CURRENT LIABILITIES
Uang jaminan	885.755.561	562.856.001	<i>Security deposits</i>
Liabilitas sewa jangka panjang	27.812.276.337	-	<i>Non-current lease liabilities</i>
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	95.115.490.000	75.574.323.000	<i>Employee benefit liabilities</i>
Liabilitas jangka panjang lainnya	-	16.521.690.943	<i>Other non-current liabilities</i>
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	123.813.521.898	92.658.869.944	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS	1.502.316.653.182	1.351.265.866.592	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS			EQUITY
Modal saham - nilai nominal			<i>Capital stock - Rp100 par value per share</i>
Rp100 per saham			<i>Authorized - 2,000,000,000 shares</i>
Modal dasar - 2.000.000.000 saham			<i>Issued and fully paid -</i>
Modal ditempatkan dan disetor penuh -			<i>918,492,750 shares</i>
918.492.750 saham	91.849.275.000	91.849.275.000	<i>Additional paid-in capital</i>
Tambahan modal disetor	9.056.550.000	9.056.550.000	<i>Differences due to changes in the equity of a subsidiary</i>
Selisih dari perubahan ekuitas entitas anak	(60.830.013.000)	(60.830.013.000)	<i>Retained earnings</i>
Saldo laba			<i>Appropriated</i>
Ditentukan penggunaannya	18.369.855.000	18.369.855.000	<i>Unappropriated</i>
Belum ditentukan penggunaannya	1.527.215.686.997	1.315.647.624.754	
JUMLAH EKUITAS	1.585.661.353.997	1.374.093.291.754	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	3.087.978.007.179	2.725.359.158.346	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
(ENTITAS INDUK)
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
(PARENT ENTITY)
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
For The Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2020	2019	
PENDAPATAN	12.144.514.980.070	13.021.687.164.389	REVENUES
BEBAN POKOK PENJUALAN	(10.626.546.005.714)	(11.485.470.993.486)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO	1.517.968.974.356	1.536.216.170.903	GROSS PROFIT
Beban penjualan	(737.875.597.877)	(876.505.440.453)	<i>Selling expenses</i>
Beban umum dan administrasi	(211.099.320.375)	(181.007.224.869)	<i>General and administrative expenses</i>
Beban bunga dan provisi bank	(4.911.678.612)	(12.359.583.865)	<i>Interest expense and related bank charges</i>
Beban bunga atas pinjaman afiliasi	-	(26.753.425)	<i>Interest expense on intercompany loan</i>
Pendapatan dividen	73.472.805.200	47.719.540.800	<i>Dividend income</i>
Penghasilan bunga	31.695.336.469	10.919.066.004	<i>Interest income</i>
Pajak final	(6.533.025.835)	(2.695.654.883)	<i>Final tax</i>
(Beban)/penghasilan operasi lainnya	(50.844.075.644)	10.170.085.750	<i>Other operating (expense)/income</i>
	(906.095.556.674)	(1.003.785.964.941)	
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	611.873.417.682	532.430.205.962	PROFIT BEFORE TAX EXPENSE
Beban pajak penghasilan	(128.113.121.011)	(114.365.390.011)	<i>Income tax expense</i>
LABA TAHUN BERJALAN	483.760.296.671	418.064.815.951	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi			Item that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	(9.102.152.000)	1.154.492.000	<i>Remeasurement of defined benefits obligation</i>
Pajak penghasilan yang terkait	2.002.473.440	(288.623.000)	<i>Related income tax</i>
(BEBAN)/PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN - SETELAH PAJAK	(7.099.678.560)	865.869.000	OTHER COMPREHENSIVE (EXPENSE)/INCOME - AFTER TAX
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	476.660.618.111	418.930.684.951	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

PT TIGARAKSA SATRIA TBK (ENTITAS INDUK)
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TIGARAKSA SATRIA TBK (PARENT ENTITY)
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
for the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal Saham/ Capital Stock	Tambahannya Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Selisih Dari Perubahan Ekuitas Entitas Anak/ Difference Due to Changes in the Equity of a Subsidiary	Saldo Laba/Retained Earnings		Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
				Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated*)		
Saldo per 31 Desember 2018	91.849.275.000	9.056.550.000	-	18.369.855.000	1.116.236.707.053	1.235.512.387.053	Balance as of December 31, 2018
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	418.064.815.951	418.064.815.951	Profit for the year
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - setelah pajak tangguhan	-	-	-	-	865.869.000	865.869.000	Remeasurement of defined benefits obligation - net of deferred tax
Dividen kas	-	-	-	-	(219.519.767.250)	(219.519.767.250)	Cash dividends
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	-	-	(60.830.013.000)	-	-	(60.830.013.000)	Difference arising from restructuring transactions among entity under common control
Saldo per 31 Desember 2019	91.849.275.000	9.056.550.000	(60.830.013.000)	18.369.855.000	1.315.647.624.754	1.374.093.291.754	Balance as of December 31, 2019
Efek penerapan standar akuntansi baru	-	-	-	-	(3.322.122.118)	(3.322.122.118)	Effect adoption of new accounting standards
Saldo per 1 Januari 2020, disajikan kembali	91.849.275.000	9.056.550.000	(60.830.013.000)	18.369.855.000	1.312.325.502.636	1.370.771.169.636	Balance as of January 1, 2020, as restated
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	483.760.296.671	483.760.296.671	Profit for the year
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - setelah pajak tangguhan	-	-	-	-	(7.099.678.560)	(7.099.678.560)	Remeasurement of defined benefits obligation - net of deferred tax
Dividen kas	-	-	-	-	(261.770.433.750)	(261.770.433.750)	Cash dividends
Saldo per 31 Desember 2020	91.849.275.000	9.056.550.000	(60.830.013.000)	18.369.855.000	1.527.215.686.997	1.585.661.353.997	Balance as of December 31, 2020

*) Saldo laba yang tidak ditentukan penggunaannya termasuk pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti

*) Unappropriated retained earnings includes remeasurement of defined benefits obligation

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
(ENTITAS INDUK)
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
(PARENT ENTITY)
STATEMENT OF CASH FLOWS
For The Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2020	2019	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	13.351.521.304.278	13.424.848.353.251	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(12.557.266.272.170)	(12.320.583.568.777)	Cash paid to suppliers and employees
Kas diperoleh dari operasi	794.255.032.108	1.104.264.784.474	Cash provided by operations
Pembayaran pajak penghasilan	(90.426.931.032)	(109.964.191.995)	Income tax paid
Kas neto diperoleh dari aktivitas operasi	703.828.101.076	994.300.592.479	Net cash provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dividen kas	73.472.805.200	47.719.540.800	Cash dividends received
Penerimaan bunga	25.335.159.209	8.742.233.269	Interest received
Penempatan investasi jangka pendek	(40.000.000.000)	-	Placement of short-term investment
Penerimaan royalti atas hak merek dagang	10.644.301.559	10.094.552.549	Receipt of royalty on brand name
Penerimaan hasil penjualan aset tetap	692.725.271	2.620.732.492	Proceeds from sales of fixed assets
Penurunan/(kenaikan) rekening bank yang dibatasi penggunaannya	1.000.796.000	(796.000)	Decrease/(increase) in restricted cash in bank
Perolehan aset tetap	(2.952.568.674)	(2.106.721.845)	Acquisitions of fixed assets
Penambahan kepemilikan entitas anak	(4.999.500.000)	-	Addition of the subsidiary's shares
Perolehan aset tak berwujud	(1.525.778.780)	(8.505.000.000)	Acquisition of intangible asset
Pembelian saham entitas anak dari pemegang saham nonpengendali	-	(62.723.567.000)	Purchase of the subsidiary's shares from non-controlling shareholder
Kas neto diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi	61.667.939.785	(4.159.025.735)	Net cash provided by (used in) investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penambahan utang bank	-	585.000.000.000	Proceeds from bank loans
Pembayaran utang bank	(25.000.000.000)	(993.000.000.000)	Payment of bank loans
Pembayaran liabilitas sewa	(30.297.178.445)	(4.786.948.052)	Payment of lease liabilities
Penambahan pinjaman pihak berelasi	-	(6.000.000.000)	Proceeds from intercompany loans
Pembayaran bunga dan provisi	(4.911.678.612)	(12.359.583.865)	Payment of interest and related bank charges
Pembayaran dividen kas	(261.770.433.750)	(219.519.767.250)	Cash dividends paid
Kas neto digunakan untuk dari aktivitas pendanaan	(321.979.290.807)	(650.666.299.167)	Net cash used in financing activities
KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS	443.516.750.054	339.475.267.577	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	434.045.301.656	94.570.034.079	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	877.562.051.710	434.045.301.656	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
(ENTITAS INDUK)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
(PARENT ENTITY)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Tersendiri Entitas Induk

Laporan keuangan tersendiri Entitas Induk disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 4, "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri".

PSAK No. 4 mengatur dalam hal entitas memilih untuk menyajikan laporan keuangan tersendiri maka laporan tersebut hanya dapat disajikan sebagai informasi tambahan dalam laporan keuangan konsolidasian. Laporan keuangan tersendiri adalah laporan keuangan yang disajikan oleh entitas induk yang mencatat investasi pada entitas anak dan entitas asosiasi berdasarkan kepemilikan ekuitas langsung bukan berdasarkan pelaporan hasil dan aset neto *investee*.

PSAK No. 4 : Laporan Keuangan Tersendiri yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2016, memperkenankan metode biaya perolehan dan metode ekuitas sebagai metode pencatatan investasi pada entitas anak, ventura bersama dan entitas asosiasi dalam laporan keuangan tersendiri. Perusahaan menerapkan metode biaya perolehan dalam laporan keuangan tersendiri pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan tersendiri Entitas Induk adalah sama dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk penyertaan pada entitas anak.

Sesuai dengan PSAK No. 4, Entitas Induk mencatat penyertaan pada entitas anak dengan menggunakan metode biaya perolehan. Entitas Induk juga mengakui dividen dari entitas anak pada laporan laba rugi dalam laporan keuangan tersendiri ketika hak menerima dividen ditetapkan.

1. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

Basis of Preparation of the Separate Financial Statements of the Parent Entity

The separate financial statements of the Parent Entity are prepared in accordance with the Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") No. 4, "Consolidated and Separate Financial Statements".

PSAK No. 4 regulates that when an entity elected to present the separate financial statements, such financial statements should be presented as supplementary information to the consolidated financial statements. Separate financial statements are those presented by a parent entity, in which the investments in subsidiaries and associates are accounted for on the basis of the direct equity interest rather than on the basis of the reported results and net assets of the investees.

PSAK No. 4: Separate Financial Statements that became effective since January 1, 2016, allows the use of the cost method and equity method to record the investment in subsidiaries, joint ventures, and associates in the separate financial statements. The Company implemented cost method in the separate financial statements of the parent entity as of December 31, 2020 and 2019, and for the years then ended.

Accounting policies adopted in the preparation of the Parent Entity separate financial statements are the same as the accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements as disclosed in Note 2 to the consolidated financial statements, except for investments in subsidiaries.

In accordance with PSAK No. 4, the Parent Entity recorded the investments in subsidiaries using cost method. The Parent Entity also recognizes dividends from subsidiaries in profit or loss in its separate financial statements when its right to receive the dividends is established.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
(ENTITAS INDUK)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
(PARENT ENTITY)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah)**

2. PENYERTAAN SAHAM PADA ENTITAS ANAK

Informasi mengenai Entitas Anak yang dimiliki Perusahaan diungkapkan dalam Catatan 1d atas laporan keuangan konsolidasian.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan memiliki penyertaan saham pada Entitas Anak sebagai berikut:

Nama entitas/ <i>Entity name</i>	2020		2019	
	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of ownership</i>	Biaya perolehan/ <i>Acquisition cost</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of ownership</i>	Biaya perolehan/ <i>Acquisition cost</i>
Langsung / <i>Direct</i>				
PT Blue Gas Indonesia (BGI)	99,99%	22.834.044.000	99,99%	22.834.044.000
PT Tira Satria Niaga (TSN)	99,96%	7.496.472.500	99,89%	2.496.972.500
Tidak langsung / <i>Indirect</i>				
PT Gazenta Niaga	99,90%	2.497.500.000	99,90%	2.497.500.000

2. INVESTMENTS IN SHARES OF STOCK OF SUBSIDIARIES

Information pertaining to Subsidiaries of the Company is disclosed in Note 1d to the consolidated financial statements.

As of December 31, 2020 and 2019, the Company has the following investments in shares of stock of Subsidiaries:

3. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Entitas Induk dalam kegiatan usaha normal, melakukan transaksi usaha dan non-usaha dengan pihak berelasi.

	Jumlah/ <i>Total</i>	
	2020	2019
Piutang lancar - non-usaha		
PT Blue Gas Indonesia	1.580.479.516	1.465.098.066
PT Wyeth Indonesia	6.820.121.867	6.019.083.358
PT Tira Satria Niaga	2.757.427.230	2.757.427.230

Piutang non-usaha tersebut di atas berasal dari transaksi usaha normal dilakukan tanpa bunga.

	Jumlah/ <i>Total</i>	
	2020	2019
Utang usaha		
PT Blue Gas Indonesia	11.610.180.574	2.122.653.745
PT Wyeth Indonesia	90.310.164.166	91.220.912.832

Utang usaha tersebut di atas berasal dari transaksi usaha normal dan tanpa bunga.

3. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

In the normal course of business, the Parent Entity enters into trade and non-trade transactions with its related parties.

	Persentase terhadap jumlah aset/ <i>Percentage to total assets</i>		
	2020	2019	
			Current receivables - non-trade
	0,05%	0,05%	PT Blue Gas Indonesia
	0,22%	0,22%	PT Wyeth Indonesia
	0,09%	0,09%	PT Tira Satria Niaga

The above non-trade receivables arose from normal business transactions and are non-interest bearing.

	Persentase terhadap jumlah liabilitas/ <i>Percentage to total liabilities</i>		
	2020	2019	
			Trade payable
	0,38%	0,16%	PT Blue Gas Indonesia
	2,92%	6,75%	PT Wyeth Indonesia

The above trade payable arose from normal business transactions and is non-interest bearing.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
(ENTITAS INDUK)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
(PARENT ENTITY)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah)**

**3. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

	Jumlah/Total	
	2020	2019
Pinjaman PT Blue Gas Indonesia	-	-

Beban bunga yang terjadi untuk pinjaman di atas sebesar RpNihil pada tahun 2020 dan Rp26.753.425 pada tahun 2019. Tingkat suku bunga atas pinjaman tersebut adalah 7,75% per tahun pada 2020 (2019: 7,75%).

Manajemen kunci dan dewan komisaris

	Jumlah/Total	
	2020	2019
Gaji dan manfaat	10.759.663.009	10.979.929.110
Imbalan kerja jangka panjang	1.305.675.000	4.050.000.000
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	951.378.996	29.300.000.000

Jumlah beban di atas merupakan kompensasi bruto bagi manajemen kunci (Direksi) dan Dewan Komisaris.

	Jumlah/Total	
	2020	2019
<u>Pendapatan royalti</u> PT Blue Gas Indonesia	10.759.683.009	9.916.207.204
<u>Penghasilan Sewa</u> PT Blue Gas Indonesia	1.305.675.000	1.286.385.000
<u>Penggantian biaya teknologi Informasi</u> PT Blue Gas Indonesia	951.378.996	963.999.996

Pendapatan royalti di atas untuk penggunaan merek dagang "Blue Gaz" yang dimiliki oleh Entitas Induk. Penghasilan sewa berasal dari sewa kantor dan gudang di Pulo Gebang.

Entitas Induk dan Entitas Anak menggunakan sistem akuntansi yang sama. Entitas Induk akan membayar biaya penggunaannya kepada vendor dan menagihkan porsi biaya kepada Entitas Anak tanpa marjin.

**3. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)**

	Persentase terhadap jumlah liabilitas/ Percentage to total liabilities	
	2020	2019
Pinjaman PT Blue Gas Indonesia	0,000%	0,000%

*Loan payable
PT Blue Gas Indonesia*

Interest expense incurred on the above loan payable amounted to RpNil in 2020 and Rp26,753,425, in 2019 Interest rate on the loan is 7.75% per annum in 2020 (2019: 7.75%).

Key management and board of commissioners

	Persentase terhadap jumlah beban bersangkutan/ Percentage to total expenses	
	2020	2019
Gaji dan manfaat	1,28%	0,96%
Imbalan kerja jangka panjang	0,43%	0,36%
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	3,84%	2,57%

*Salaries and benefits
Long-term benefits
Other long-term benefits*

The above amounts represent gross compensation to the key management (Board of Directors) and Board of Commissioners.

	Persentase terhadap jumlah penghasilan operasi lainnya/ Percentage to total other operating income	
	2020	2019
<u>Pendapatan royalti</u> PT Blue Gas Indonesia	13,40%	17,29%
<u>Penghasilan Sewa</u> PT Blue Gas Indonesia	1,63%	2,24%
<u>Penggantian biaya teknologi Informasi</u> PT Blue Gas Indonesia	1,18%	1,68%

*Royalty income
PT Blue Gas Indonesia*

*Rental income
PT Blue Gas Indonesia*

*Reimbursement on information
technology cost
PT Blue Gas Indonesia*

The royalty income above is for using the brand name "Blue Gaz" owned by the Parent Entity. Rental income is due to the office and warehouse rent at Pulo Gebang.

Parent and Subsidiary using the same accounting system. The Parent will pay the usage cost to the vendor and bill a certain amount to the Subsidiaries without margin.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
(ENTITAS INDUK)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
(PARENT ENTITY)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah)**

**3. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

	Jumlah/Total	
	2020	2019
Pembelian barang dagangan		
PT Wyeth Indonesia	463.508.320.860	458.590.916.580
PT Blue Gas Indonesia	78.375.270.135	28.334.592.956

Pembelian barang dagangan di atas dilakukan dengan tingkat harga dan syarat-syarat yang telah disepakati.

4. AKTIVITAS NON-KAS

Pengungkapan tambahan atas aktivitas non-kas adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Aktivitas tidak mempengaruhi kas:		
Keuntungan yang belum direalisasikan akibat kenaikan nilai wajar investasi	171.144.170	-
Perolehan aset tetap		
sewa pembiayaan	-	2.280.000.000
Perolehan aset hak guna	11.184.787.094	-
Perolehan aset takberwujud		
melalui penambahan utang	-	16.115.779.793

**3. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)**

Persentase terhadap jumlah pembelian/
Percentage to total purchases

	2020	2019
		4,38%
	0,74%	0,30%

*Purchases of inventories
PT Wyeth Indonesia
PT Blue Gas Indonesia*

Purchases of inventories above were made at prices and terms already agreed upon.

4. NON-CASH ACTIVITIES

Supplemental disclosures representing non-cash activities are as follows:

*Non-cash activities:
Unrealized gain on increase in fair value of investment
Acquisition of fixed asset under finance lease
Acquisition of right-of-use assets
Acquisition of intangible assets through incurrence of liabilities*